

KANTOR PUSAT :

Gedung Menara Kadin Indonesia Lantai 21 - 22
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3, Jakarta 12950, Indonesia
Tel : (021) 57903535, Fax : (021) 57904031 - 32
E-mail : asel@asei.co.id

KANTOR CABANG JAKARTA

GEDUNG MENARA KADIN INDONESIA LT. 21
Jl. H.R. RASUNA SAID BLOK X-5 KAV. 2-3, JAKARTA 12950, INDONESIA
Tel: (021) 57903737, Fax: (021) 57904036 - 37
E-mail: asel-jkt@asei.co.id

KANTOR CABANG MEDAN

GEDUNG WISMA BII LT. 6
Jl. DIPONEGORO NO. 18, MEDAN 20152, INDONESIA
Tel: (061) 4531320, 4538557, Fax: (061) 4538553
E-mail: asel-mdn@asei.co.id

KANTOR CABANG SEMARANG

GEDUNG SUCOFINDO LT. 2
Jl. PEMUDA NO. 171, SEMARANG 50132, INDONESIA
Tel: (024) 3583187, 3587432, Fax: (024) 3583183
E-mail: asel-smg@asei.co.id

KANTOR CABANG PEKANBARU

GEDUNG SURYA BUMAI GROUP LT. 3
Jl. JEND. SUDIRMAN NO. 395, PEKAN BARU 28116, INDONESIA
Tel: (0761) 853486, Fax: (0761) 853487
E-mail: asel-pkbr@asei.co.id

KANTOR PERWAKILAN DENPASAR

Jl. TEUKU UMAR 1708, DENPASAR 80113, INDONESIA
Tel: (0361) 237419, Fax: (0361) 235808
E-mail: asel-bali@asei.co.id

KANTOR PERWAKILAN PALEMBANG

GRAHA SUCOFINDO LT. 2
Jl. JEND. SUDIRMAN NO. 774, PALEMBANG 30129, INDONESIA
Tel: (0711) 352174, 374482, Fax: (0711) 374482
E-mail: asel-plb@asei.co.id

KANTOR PERWAKILAN TANGERANG

MENARA DYNAPLAST LT. 1 (LOBBY)
Jl. M.H. THAMRIN NO. 1
LIPPO KARAWACI - TANGERANG 15811, INDONESIA
Tel: (021) 5461231, 5461232, Fax: (021) 5461233
E-mail: asel-tgr@asei.co.id

KANTOR CABANG SURABAYA

GEDUNG BUMI MANDIRI LT. 6
Jl. JEND. BASUKI RACHMAT NO. 129-137, SURABAYA 60271, INDONESIA
Tel: (031) 5320605, Fax: (031) 5319137
E-mail: asel-sby@asei.co.id

KANTOR CABANG BANDUNG

GEDUNG MENARA BRI LT. 8
Jl. ASIA AFRIKA NO. 57-59, BANDUNG 40111, INDONESIA
Tel: (022) 4238708, 4205260, Fax: (022) 4239514
E-mail: asel-bdg@asei.co.id

KANTOR CABANG BALIKPAPAN

GEDUNG BANK RAKYAT INDONESIA Lt. 8
Jl. JEND. SUDIRMAN NO. 37, BALIKPAPAN 76112, INDONESIA
Tel: (0542) 414570 (hunting), Fax: (0542) 736764
E-mail: asel-bpn@asei.co.id

KANTOR CABANG MAKASSAR

GEDUNG BANK INTERNATIONAL INDONESIA LT. 4
Jl. KAJAOLALIDO NO. 6, MAKASSAR 90111, INDONESIA
Tel: (0411) 3655151, Fax: (0411) 3655252
E-mail: asel-mks@asei.co.id

2004



*The
Tick Mark-Shaped
Growth*

LAPORAN TAHUNAN

ANNUAL REPORT

PT (PERSERO) ASURANSI EKSPOR INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN/PAGES

CONTENTS

BAGIAN 1 RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN	1	PART 1 COMPANY IN BRIEF
BAGIAN 2 RINGKASAN KEUANGAN	2	PART 2 FINANCIAL HIGHLIGHTS
BAGIAN 3 SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA	3	PART 3 A MESSAGE FROM PRESIDENT COMMISSIONER
BAGIAN 4 SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA	6	PART 4 A MESSAGE FROM PRESIDENT DIRECTOR
BAGIAN 5 PROFIL PERUSAHAAN	11	PART 5 COMPANY PROFILE
Latar Belakang dan Sejarah Perusahaan	11	Background and History of The Company
Pemegang Saham	11	The Shareholders
Dewan Komisaris	13	Board of Commissioners
Direksi	15	Board of Directors
Komite Audit	17	Audit Committee
Sumber Daya Manusia	18	Human Resources
Struktur Organisasi	20	Organization Structure
Kantor Cabang dan Perwakilan	21	Branch and Representative Offices
Produk-produk ASEI	22	ASEI's Products
Reasuradur	27	Reinsurance Companies
Manajemen Risiko Bisnis	28	Business Risk Management
Penghargaan dan Sertifikasi	30	Award and Certification
BAGIAN 6 TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK	31	PART 6 GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)
Visi dan Misi Perusahaan	31	Vision and Mission of The Company
Tata Kelola Perusahaan	31	Corporate Governance
Prinsip-prinsip GCG dan Penerapannya	33	GCG Principles and Their Implementation
Pemegang Saham	35	The Shareholders
Dewan Komisaris	35	Board of Commissioners
Direksi	36	Board of Directors
Komite Audit	37	Audit Committee
Remunerasi Komisaris dan Direksi	39	Boards' Remuneration
Rapat Komisaris dan Direksi	39	Meetings of The Boards
Komite-komite Eksekutif	40	Executive Committees
Satuan Pengawasan Interen	40	Internal Audit Unit
Sekretari Perusahaan	43	Corporate Secretary
Media Penyebaran Informasi	43	Information Distribution Media
Auditor Eksternal	44	External Auditor
Prinsip Mengenal Nasabah (PMN)	44	Know Your Customer Principle
Tim Pengadaan Barang dan Jasa	45	Team of Goods and Services Procurement
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	45	SME's Partnership and Social Care Program
Prinsip-prinsip Umum Berusaha	46	Codes of Conduct
Etika Perusahaan	46	Corporate Ethics
BAGIAN 7 POKOK-POKOK 2000 - 2004	47	PART 7 2000 - 2004 HIGHLIGHTS
BAGIAN 8 LAPORAN KEUANGAN	58	PART 8 FINANCIAL STATEMENTS

we deliver
C O M M I T M E N T

c
o
m
m
i
t
m
e
n
t
 p
r
o
f
e
s
s
i
o
n
a
l
 d
e
l
i
v
e
r
 e
x
c
e
l
l
e
n
t
 r
e
s
o
u
r
c
e
s
 e
d
i
c
a
t
i
o
n
 d
e
l
i
v
e
r
 e
x
c
e
l
l
e
n
t
 e
x
c
e
l
l
e
n
t
 e
x
c
e
l
l
e
n
t

We Deliver Commitment We Deliver Commitment We Deliver Commitment We Deliver Commitment



your trust is our commitment your trust is our commitment your trust is our commitment

BAGIAN 2 RINGKASAN KEUANGAN

PART 2 FINANCIAL HIGHLIGHTS

Rugi Laba dan Neraca Statements of Income and Balance Sheets

(dalam Juta Rupiah/ in Million Rupiah)

Uraian / Description	Tahun/ Year				
	2000	2001	2002	2003	2004
Premi Bruto/ Gross Premiums	14.269	9.455	26.988	57.422	94.697
Klaim Bruto/ Gross Claims	41.094	3.080	5.643	12.746	12.683
Hasil Underwriting/ Underwriting Income	19.765	22.508	39.568	43.455	55.077
Hasil Investasi/ Investments Income	84.982	88.041	52.335	51.821	41.064
Biaya Operasional/ Operating Expenses	18.293	21.638	27.675	30.885	39.088
Laba Sebelum Pajak / Net Income Before Tax	87.460	87.836	63.682	64.163	56.801
Laba Sesudah Pajak / Net Income After Tax	79.148	79.675	62.467	59.775	50.790

Rasio-Rasio Keuangan Financial Ratios

Uraian / Description	Tahun/ Year				
	2000	2001	2002	2003	2004
Risk Based Capital (RBC)	N/A	3.149 %	1.413 %	1.269 %	1.723 %
Return on Asset (ROA)	16,71 %	16,27 %	11,38 %	11,25 %	9,86 %
Return On Equity (ROE)	20,18 %	18,85 %	13,89 %	12,71 %	10,36 %

BAGIAN 3 SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

Tahun 2004 yang baru saja kita lalui adalah tahun yang penuh makna bagi bangsa Indonesia. Tahun yang ditandai dengan keberhasilan-keberhasilan tetapi juga penuh tantangan dan cobaan. Di tahun 2004 pemilu yang demokratis, damai, jujur dan adil berhasil dilaksanakan. Tahun dimana stabilitas makroekonomi menjadi landasan yang makin kuat untuk menopang pertumbuhan-pertumbuhan selanjutnya sehingga kita sebagai bangsa wajar merencanakan untuk menyongsong tahun 2005 dengan penuh harapan. Namun di penghujung tahun 2004 bencana alam yang maha dasyat menghantam Aceh dan Sumatera Utara, mengakibatkan kita kehilangan ratusan ribu saudara-saudara kita serta kehancuran ekosistem, sarana dan prasarana.

Disamping duka yang dalam, sebagai bangsa kita masih tetap bersyukur. Di bidang ekonomi, meskipun pertumbuhan ekonomi masih didominasi oleh konsumsi, kegiatan-kegiatan investasi dan ekspor mulai menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Perekonomian tumbuh pada kisaran 5% sedangkan ekspor 2004 meningkat 11,5% dibandingkan dengan tahun 2003. Ekspor non-migas meningkat 10,7% yang tercermin pula pada peningkatan kegiatan PT (Persero) Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI) melalui produknya - Asuransi Ekspor yang meningkat perolehan preminya 40,9% dibandingkan perolehan tahun 2003. Meskipun inflasi meningkat dibandingkan inflasi tahun sebelumnya, besarnya masih bertahan jauh dibawah 10% yaitu 6,4 %.

ASEI sebagai unit usaha yang mendukung industri perbankan dalam kegiatan pengelolaan risiko untuk pembiayaan, senantiasa memperhatikan perkembangan industri perbankan. Menggembirakan bahwa industri perbankan mulai menunjukkan geliatnya pada tahun 2004. Penyaluran kredit, sebagai aktivitas utamanya, telah tumbuh pada tingkat yang cukup signifikan termasuk pertumbuhan yang cukup berarti pada kredit investasi, yang sejak terjadinya krisis selalu tertinggal. Sejalan dengan perkembangan kredit perbankan, perolehan usaha



PART 3 A MESSAGE FROM PRESIDENT COMMISSIONER

2004 that we just passed was a year with full of meaning for Indonesia. A year that was marked with successes but also challenges and ordeals. In 2004 democratic, peaceful, honest and fair general election was carried out successfully. A year in which macroeconomic stability became stronger foundation to support further developments so that we as a nation were appropriate to plan to greet the year 2005 with full of good prospects. But at the end of 2004 an extremely devastated natural disaster attacked the Aceh and North Sumatra provinces, causing us loss hundreds thousand of our people as well as damages in ecosystems and infrastructures.

Apart from the depth of public grief, as a nation we still keep being grateful to the God. In the field of economy, investment and export activities began showing substantial

development although the economic growth was still dominated by consumption sector. The economic growth was about 5% meanwhile 2004 exports grew by 11.5% if compared to the 2003 figures. Non-oil and gas exports were up 10.7% which were also showed on increasing activities of PT. (Persero) Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI) through its

product - Export Credit Insurance - that its premiums income increased by 40.9% if compared to the 2003 income. Although the 2004 inflation rate was higher than that of the previous year, the rate was still below 10%, that was 6.4%.

ASEI, as a business entity supporting the banking industry in risk management of financing activities, always observes the development of the industry. A fascinating situation that the banking industry began showing its twists in 2004. Credit channeling, as its main activity, had grown at a level of significant enough including a meaningful enough growth on the investment credits that was left behind after the crisis. In line with the banking credit

BAGIAN 4 SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA

PART 4 A MESSAGE FROM PRESIDENT DIRECTOR

Kondisi Eksternal Usaha ASEI

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Pengasih kami menyampaikan Laporan Tahunan PT. (Persero) Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI) Tahun 2004, karena dengan Rahmat-Nya ASEI telah dapat melewati tahun 2004 dengan baik.

Usaha ASEI sebagaimana usaha di bidang asuransi pada umumnya merupakan *supporting activity* dari kegiatan perbankan dan sektor riil. Apabila industri perbankan dan sektor riil tidak bergerak maka industri asuransi akan terhambat, dan pada kenyataannya usaha ASEI sangat besar ketergantungannya pada kondisi perbankan dan sektor riil. Industri perbankan mulai menunjukkan geliatnya pada tahun 2004. Penyaluran kredit sebagai aktivitas utamanya telah tumbuh pada tingkat yang cukup signifikan meskipun masih didominasi kredit konsumsi. Kredit modal kerja dan kredit investasi menunjukkan tingkat pertumbuhan yang cukup berarti meskipun masih harus didorong untuk mampu memberikan dukungan yang lebih optimal untuk pertumbuhan sektor riil.

Perbankan belum dapat menawarkan suku bunga kredit yang lebih rendah kepada sektor riil walaupun suku bunga SBI telah turun ke kisaran 7,4% per tahun, suku bunga kredit perbankan masih cukup tinggi yaitu berkisar antara 14% sampai 17% per tahun. Hal ini mengindikasikan masih tingginya risiko yang dibebankan oleh perbankan sehingga penurunan suku bunga kredit masih berjalan lambat. Tingkat bunga yang tinggi ini menjadi salah satu kendala untuk meningkatkan daya saing sektor riil. Situasi yang demikian menempatkan ekspor non-migas tetap pada posisi penting di dalam perolehan devisa untuk menopang perekonomian negara, dimana ASEI dituntut untuk melaksanakan misinya di dalam mendukung peningkatan ekspor non-migas melalui pelayanan produk-produk asuransi ekspor, asuransi kredit, serta produk-produk asuransi dan penjaminan lainnya.



External Condition of ASEI Business

With praise and thank to The All Merciful God we deliver the 2004 annual report of PT. (Persero) Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI), since only with His blesses the year 2004 had very well passed by ASEI.

ASEI business as the insurance business in general represents a supporting activity for banking business and real sector. If the banking industry and real sector do not perform well, the insurance business will be hampered, and in fact the ASEI business depends significantly on the condition of the banking and real sectors. The banking

industry started showing its significant improvement in 2004. The credit channeling as its main activity has grown at a level of significant enough in spite of the domination of consumers' loans. Working capital and investment loans showed a meaningful enough growth although they should be pushed to be able to render more optimum support for the growth of real sector. The banking could not yet offered lower interest rates for loans to

the real sector although the interest rate for the Central Bank (Bank Indonesia) Certificate has decreased to about 7,4% per year, the interest rates for loans were still high at 14% to 17% per year. This indicates there are high-risk premiums charged by banks so that the decrease in interest rates for loans is still slow. The high interest rate becomes one of obstacles in improving competitiveness of the real sector. Such situation has placed non-oil exports as an important position in obtaining foreign exchange to support the state economy, in which ASEI is required to carry out its mission in supporting the improvement of non-oil and gas exports through its products: export credit insurance, credit guarantee, as well as other guarantee and insurance products.

Langkah-Langkah Kebijakan Usaha

Dalam kondisi eksternal usaha ASEI yang mulai membaik, ASEI terus berupaya untuk meraih peluang yang ada namun tetap menjaga prinsip kehati-hatian dalam berusaha dan tetap proaktif di dalam menjalankan peran dan fungsinya. Dalam upaya turut mendorong program pemerintah di bidang pengembangan ekonomi pada umumnya serta turut mensukseskan program peningkatan ekspor non-migas, ASEI senantiasa bekerja keras memperbaiki kinerja dan pelayanan melalui berbagai langkah kebijakan yang telah diformulasikan secara terarah dan berkesinambungan di dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan tahun 2004 – 2008.

Di tahun 2004, sejalan dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 2004, ASEI menerapkan berbagai langkah kebijakan untuk dapat mencapai sasaran-sasaran Perusahaan, yaitu:

1. Restrukturisasi Usaha
2. Restrukturisasi Organisasi
3. Perbaikan Struktur Permodalan
4. Penerapan *Good Corporate Governance*
5. Penyempurnaan *Risks Management System*
6. Peningkatan Efisiensi, Pelayanan dan Profesionalisme
7. Aliansi Strategis dengan Mitra Usaha
8. Pendekatan kepada Masyarakat Pengguna Jasa
9. Penyempurnaan Kebijakan Investasi
10. Dukungan terhadap Usaha Kecil dan Menengah

Kinerja ASEI tahun 2004

Usaha untuk meningkatkan kinerja operasional ASEI yang dilaksanakan sejak tahun 2001 telah menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Di tahun 2004 premi bruto mencapai Rp 95 miliar mengalami peningkatan 65% dari tahun sebelumnya. Peningkatan premi ini disumbangkan oleh produk inti maupun produk-produk baru hasil diversifikasi usaha. Premi Asuransi Ekspor meningkat 41%, premi Asuransi Kredit meningkat 144%, dan premi Asuransi Umum meningkat 78% dibandingkan tahun sebelumnya. Hasil underwriting netto sebesar Rp 55 miliar meningkat 27% dibandingkan tahun sebelumnya.

Business Policy Steps

In facing changes in external condition of ASEI that starts improving, ASEI continues its efforts to utilize any opportunities but keeping prudential principles in business and proactive in carrying out its role and function. In order to push the government programs in developing the economy in general as well as in participating to achieve the programs of non-oil export development, ASEI always works hard to improve the performance and services through several policies that have been formulated objectively and continuously in the long term corporate plans of 2004 – 2008.

In 2004, in accordance with the long term corporate plan and the 2004 corporate budget and working plans, ASEI implemented various policies to be able to reach the company's objectives, namely:

1. *Business Restructuring*
2. *Organization Restructuring*
3. *Improvement in Capital Structure*
4. *Implementations of Good Corporate Governance*
5. *Improvement in Risks Management System*
6. *Development of Efficiency, Service and Professionalism*
7. *Strategic Alliance with Business Partners*
8. *Approach toward the Service Users*
9. *Improvement in Investment Policies*
10. *Supports toward Small and Medium Scaled Enterprises*

ASEI's Performance in 2004

Efforts in a bid to improve the operational performance of ASEI started in 2001 have shown fascinating enough results. In 2004 the gross premiums reached Rp 95 billion or up 65% from the previous year's premiums. The premiums increase was contributed by both core products and diversified business results. Premiums of export credit insurance increased 41%, premiums of credit insurance 144%, and premiums of general insurance 78% if compared to the last year's ones. Underwriting income was Rp 55 billion or up 27% if compared to the previous year's underwriting income.

Di bidang investasi, tingkat bunga kupon obligasi serta bunga deposito mengalami penurunan dibandingkan dengan rata-rata bunga tahun sebelumnya, namun nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar relatif stabil. Hasil investasi tahun 2004 mencapai Rp 41 miliar atau hasil investasi rata-rata tahunan di atas 8%. Meskipun ASEI telah berupaya memperluas portfolio investasi namun akibat kondisi tingkat kupon obligasi serta bunga deposito yang mengalami penurunan, maka hasil investasi menurun 21% dibandingkan pencapaian tahun sebelumnya.

Penurunan hasil investasi ini merupakan salah satu faktor penting yang mengakibatkan penurunan laba perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya meskipun hasil operasional berupa premi bruto dan hasil underwriting netto telah mampu meningkat secara baik.

Ekuitas di tahun 2004 mengalami peningkatan 3% dibandingkan tahun sebelumnya, dan modal disetor telah ditingkatkan menjadi Rp 300 milyar dari sebelumnya Rp 200 milyar.

Tingkat rentabilitas tahun 2004 sebesar 9%, likuiditas 626% dan kecukupan investasi 875%, kesehatan keuangan/*Risk Based Capital (RBC)* ASEI 1.723%, jauh lebih tinggi dari ketentuan yang ditetapkan sebesar 120%. Pada tahun 2004 ASEI membukukan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp 57 miliar dan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 51 miliar, yang berarti mencapai ROA sebesar 9% jika dibandingkan dengan total asetnya sebesar Rp 579 miliar. Dengan demikian keuangan Perusahaan masih dalam kategori "Sehat", dan menurut hasil audit Kanaka Puradiredja dan Rekan mendapat predikat Wajar Tanpa Pengecualian.

Kinerja yang dicapai ASEI di tahun 2004 adalah berkat dukungan, kepercayaan, komitmen, semangat kerja keras dan kerjasama yang solid serta dukungan yang kuat dari segenap stakeholders baik Komisaris, Direksi, Karyawan, Pelanggan, Regulator, Pemegang Saham serta Mitra Usaha lainnya.

Oleh karenanya, atas nama Direksi kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris, segenap Karyawan PT (Persero) Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI) serta seluruh mitra usaha atas dukungan dan kerjasamanya yang baik selama ini, yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak

In the investment side, the interest rates of bonds and time deposits experienced a decreasing trend if compared to the last year's rates, but the exchange rate of Rupiah against US Dollar was relatively stable. Investments income in 2004 reached Rp 41 billion or the average of investments income was above 8% per year. Although ASEI had tried to diversify the investment portfolio, investments income decreased amounting to 21% if compared to the last year's due to those decreasing interest rates of bonds and time deposits.

The decrease in this investments income represented one of important factors causing the decrease in the company's net income if compared to the last year's despite the fact that operational results such as gross premiums and underwriting income had been able to increase well.

The 2004 equity increased 3% if compared to the last year's, the paid up capital has been increased to Rp 300 billion from the previous year of Rp 200 billion.

The profitability level in 2004 was 9%, liquidity 626% and investment adequacy of 875%, ASEI's Risk Based Capital of 1,723 %, far above the mandated level of 120%. In 2004 ASEI recorded net income before tax amounting to Rp 57 billion and net income Rp 51 billion, meaning that ASEI reached ROA at 9% if compared to its total assets of Rp 579 billion. Therefore, the company's financial performance could be categorized "Healthy", and it obtained an unqualified opinion according to the public accounting firm, Kanaka Puradireja and partners.

The performance reached by ASEI in 2004 was due to the support, trust, commitment, and hard work and solid spirit of cooperation among stakeholders, i.e. commissioners, directors, employees, customers, regulators, shareholders and other business partners.

Because of that, on behalf of board of directors we extend our highest appreciation to the board of commissioners, all employees of ASEI as well as all business partners for the support and good cooperation we had in 2004, that had given direct or indirect contribution in reaching ASEI's performance in undertaking its mission to boost national

langsung didalam pencapaian kinerja ASEI serta didalam menjalankan misinya untuk turut mendorong program pengembangan ekonomi nasional umumnya dan program peningkatan ekspor non-migas pada khususnya. Harapan kami, semoga kerjasama yang telah terjalin baik selama ini dapat lebih ditingkatkan pada masa-masa yang akan datang.

economic development programs in general and non-oil and gas export development in specific. We hope our already good cooperation during this time could be improved in the future.



Kartika B. Khaeroni
Direktur Utama/
President Director

BAGIAN 5 PROFIL PERUSAHAAN

LATAR BELAKANG & SEJARAH PERUSAHAAN

PT (Persero) Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI) didirikan sebagai realisasi komitmen Pemerintah untuk mengembangkan ekspor non-migas nasional. ASEI yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang seluruh sahamnya dimiliki Pemerintah RI, didirikan pada tanggal 30 November 1985 sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah (PP) No. 1 Tahun 1982 tentang pelaksanaan ekspor, impor, dan lalu lintas devisa. Melalui PP dimaksud Pemerintah memberikan fasilitas pembiayaan ekspor, jaminan kredit ekspor dan asuransi ekspor dengan syarat-syarat lunak. Fasilitas pembiayaan ekspor berupa kredit likuiditas dari Bank Indonesia disalurkan melalui bank-bank pelaksana. Sedangkan fasilitas jaminan kredit ekspor dan asuransi ekspor pada awalnya dilaksanakan oleh PT Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo), selanjutnya dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 12/KMK.011/1986 dialihkan kepada ASEI.

Dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan ekspor non-migas pada awalnya terdapat suatu sistem yang mengikat kerjasama yang erat antara Bank Indonesia, Bank-bank Pelaksana serta ASEI. Selanjutnya dengan adanya deregulasi yaitu Paket Januari 1990 (Pakjan '90) fasilitas kredit ekspor dengan syarat lunak tersebut dihapuskan. Sementara itu ASEI terus menyediakan fasilitas jaminan kredit ekspor dan asuransi ekspor, namun tidak lagi berada di dalam suatu sistem dengan fasilitas pembiayaan ekspor. Meskipun terjadi perubahan kondisi eksternal yang sangat mendasar yang memberikan dampak sangat signifikan khususnya didalam kinerja usaha jaminan kredit ekspor dan asuransi ekspor, ASEI berupaya tetap konsisten dengan misi turut mendukung peningkatan ekspor non-migas. Dilain sisi ASEI berupaya meningkatkan kinerja yang terus menurun sejak Pakjan '90 tersebut dengan memasuki bisnis produk-produk asuransi kerugian.

PEMEGANG SAHAM

Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemilik 100% saham PT (Persero) Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI). Saat ini Modal Disetor ASEI berjumlah Rp 300 miliar, sedangkan Modal Dasar berjumlah Rp 800 miliar.

PART 5 COMPANY PROFILE

BACKGROUND & HISTORY OF THE COMPANY

PT (Persero) Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI) was established as the government's commitment realization to improve national non-oil and gas exports. ASEI, representing a State Owned Enterprise that is fully owned by the government of the Republic of Indonesia, was established on November 30, 1985 as a follow up of Government Regulation (PP) No. 1 year 1982 concerning the undertaking of exports, imports and foreign exchange. With the regulation the government gave export-financing facility, export credit guarantee and export credit insurance with soft terms and condition. The export financing facility included credit liquidity Bank Indonesia was channeled through executing banks. While export credit guarantee facility originally carried out by PT Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo), then by the decree of the Minister of Finance No. 12/KMK.011/1986 was assigned to ASEI.

In the government efforts to increase non-oil-and-gas exports, originally there was close cooperation among Bank Indonesia, executing banks, and ASEI. Then through the deregulation Package of January 1990, soft terms export credit facility was terminated. Meanwhile ASEI kept providing export credit guarantee facility and export credit insurance but they did not exist under the integral system of export financing facility. Even though there was basic external change producing very significant impact to particularly the business performance of export credit guarantee and credit export insurance, ASEI tried to be consistent with the mission to participate in supporting the development of non-oil-and-gas exports. On the other hand ASEI tried to improve decreasing performance after the deregulation Package January of 1990 through entering general insurance business.

THE SHAREHOLDERS

The Government of Republic of Indonesia owns to 100% share of PT (Persero) Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI). Currently paid-up Capital of ASEI amounted to Rp 300 billion, while Authorized Capital amounted to Rp 800 billion.

Perusahaan berupaya terus menerus meningkatkan Penyertaan Modal Negara pada PT (Persero) Asuransi Ekspor Indonesia yang berupa Modal Disetor melalui kapitalisasi cadangan umum yang berhasil dihimpun perusahaan dari aktivitas usahanya. Upaya peningkatan modal disetor ini adalah dalam rangka meningkatkan kapasitas usaha serta memperkuat struktur atau komposisi permodalan perusahaan. Struktur permodalan ini merupakan cerminan dari bonafiditas perusahaan yang merupakan salah satu aspek sangat penting di dalam penilaian nasabah asuransi sebelum menerbitkan penutupan asuransi.

The company tried continuously to improve the State's Participation in PT (Persero) Asuransi Ekspor Indonesia namely paid-up capital through the capitalization of general reserve successfully accumulated by the company from its business activities. The effort of increasing this paid-up capital was to improve the business capacity as well as strengthen the company's capital structure or composition. This capital structure represented the company's bona fides that was one of very important aspects in evaluation of insurance customer before issuing insurance coverage.



Berikut ini adalah gambaran perkembangan Penyertaan Modal Negara pada PT (Persero) Asuransi Ekspor Indonesia.

The following is the development of state's equity participation at PT (Persero) Asuransi Ekspor Indonesia.

(dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah)

Tahun/ Year	Modal Dasar / Authorized Capital	Modal Disetor / Paid-Up Capital	Sumber Dana Modal Disetor / Sources of Paid-Up Capital			
			Setoran Modal / Capital Injection	Sumber Dana / Sources	Ketentuan yang Mendasari / Underlying Regulation	Nomor Akta / Tahun Act No. / Year
1983	3,500	3,500	3,500	APBN	PP 20/83	173/1985
1995	250,000	50,000	46,500	Cadangan	RUPS 1995	46/1996
1996	400,000	106,000	56,000	Cadangan	RUPS 1996	18/1998
2000	400,000	150,000	44,000	Cadangan	RUPS 2000	15/2000
2003	400,000	200,000	50,000	Cadangan	RUPS 2003	31/2003
2004	800,000	300,000	100,000	Cadangan	RUPS 2003	31/2004

Catatan / Notes :

APBN - State Budget ; Cadangan - Reserves ; PP - Government Regulation; RUPS - Shareholders' meeting

DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS



Adolf Warouw Komisaris Utama

Lulusan Universitas Indonesia Fakultas Hukum dan penyangang gelar pasca sarjana dari Harvard Law School USA ini memiliki pengalaman yang sangat luas di dalam pembinaan dan pengelolaan BUMN melalui berbagai penugasan dari Departemen Keuangan RI. Beliau juga merupakan salah satu pemrakarsa dari unit pembinaan BUMN di Departemen Keuangan RI sebelum unit tersebut menjadi Direktorat Jenderal Pembinaan BUMN.



Sebelum menjabat sebagai Staf Ahli Menteri Keuangan sejak tahun 1999, beliau adalah Kepala Badan Urusan Piutang dan Lelang Negara. Pengalamannya yang luas sangat mendukung tugasnya sebagai Komisaris Utama ASEI sejak tahun 1995. Lahir di Manado pada tanggal 9 Februari, 62 tahun yang lalu saat ini beliau adalah dosen Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Beliau menyanggah beberapa penghargaan seperti Bintang Jasa Utama dan Satya Lencana Karya Satya dari Presiden Republik Indonesia.

Adolf Warouw President Commissioner

Graduate from University of Indonesia, Faculty of Law and holder of post graduate degree from Harvard School of Law USA. He has very wide experience in developing and managing of state own enterprises through various assignments from the Ministry of Finance, Republic of Indonesia. He was also one of the founders to develop a unit to empower state owned enterprises at the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, the unit then became Directorate General of Empowerment of State Owned Enterprises.

Before holding position as Expert Staff of Minister of Finance since 1999, he was the Chairman of Agency for State Claims and Auction. His wide experiences have supported his job as the President Commissioner of ASEI since 1995. Born in Manado on 9th February 62 years ago currently he is a lecturer at Faculty of Law, University of Indonesia. He holds several awards such as Bintang Jasa Utama and Satya Lencana Karya Satya from the President of Republic of Indonesia.

Dumairy

Komisaris

Dengan latar belakang pendidikan di bidang Ekonomi Pertanian dari Universitas Gajah Mada serta menyandang gelar magister dari *Catholic University of Leuven*, Belgia, ia sangat aktif di organisasi-organisasi profesional. Lahir di Belawan Sumatera Utara pada 17 Februari 1956 ia terus meniti karirnya di bidang pendidikan dan riset. Ia menjadi dosen pada tahun 1980, dan saat ini menjabat sebagai Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Pengalaman kerja dan latar belakang pendidikan telah memperkaya kompetensinya sebagai Komisaris di ASEI sejak tahun 2000.



With the education background in Agriculture Economics from University of Gajah Mada and master degree from Catholic University of Leuven, Belgia, he is very active in professional organizations. Born in Belawan North Sumatera on February 17, 1956, he spends his career in the field of education and research. He started as a lecturer in 1980, currently he is the deputy dean of Faculty of Economics, University of Gajah Mada, Yogyakarta. The above background has enriched his competency as ASEI's Commissioner since 2000.

Riswinandi

Komisaris

Memiliki pengalaman yang cukup luas di dunia perbankan. Terakhir ia menjabat sebagai Direktur Bank Danamon pada tahun 2003. Sebelumnya ia menjabat sebagai *Vice President Human Resources* di Bank Niaga. Sejak tahun 1999 sampai 2001 ia menjabat sebagai *Senior Vice President Loan Work Out and Collection Division* di BPPN sekaligus sebagai Komisaris PT Bank Prima Expres. Lahir di Jakarta pada 12 September 1957 dan lulus dari Fakultas Ekonomi jurusan Perusahaan Universitas Trisakti pada tahun 1983.



He has wide experience in the banking industry. He was a director of Bank Danamon in 2003. Before that he was the Vice President Human Resources of Bank Niaga. From 1999 to 2001 he was Senior Vice President Division of Loan Work Out and Collection of BPPN as well as a Commissioner of PT. Bank Prima Expres. Born in Jakarta September 12, 1957 and graduate from Faculty of Economics majoring in Management, University of Trisakti 1983.

The experiences in the banking industry and the background of education have supported his job as a Commissioner of ASEI since 2004.

Pengalaman di industri perbankan serta latar belakang pendidikannya sangat membantu tugas beliau sebagai Komisaris ASEI sejak tahun 2004.

Wiranto

Komisaris

Dengan pengalaman kerja dalam pembinaan BUMN serta pengalaman kerja di industri asuransi, beliau menjadi komisaris ASEI sejak tahun 2004. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang dan meraih gelar master dari *University of Miami di Coral Gables, USA*, ia telah memiliki pengalaman luas di Direktorat Jenderal Pembinaan BUMN. Lahir di Batang, Jawa Tengah pada tanggal 10 Agustus 1958. Ia telah bekerja di Departemen Keuangan sejak 1990 dan saat ini bekerja pada kementerian BUMN. Di samping itu sejak tahun 2000 sampai dengan 2004 ia menjabat sebagai Komisaris PT Asuransi Jiwasraya (Persero).



Wiranto

Commissioner

With experiences in empowering state owned enterprises and in the insurance industry, he has become the commissioner of ASEI since 2004. Graduate from Faculty of Economics University of Diponegoro, Semarang and master degree from University of Miami Coral Gables, USA, he has wide experiences in Directorate General of Empowerment of state owned enterprises. Born in Batang, Central Java on August 10, 1958. He has worked in the Ministry of Finance since 1990, and he is now working for the Ministry of State-owned Enterprises. In addition, from 2000 to 2004 he was the Commissioner of PT Asuransi Jiwasraya (Persero).

DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS



Kartika B. Khaeroni

Direktur Utama

Ia bergabung dengan ASEI sejak tahun 1993 dan pada tahun 1998 diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan. Pada tahun 2002 diangkat sebagai Direktur Operasional dan pada tahun yang sama menjadi Direktur Utama perusahaan. Latar belakang pengalaman serta pendidikan yang relevan baik di dalam maupun di luar negeri telah mendukungnya untuk

Kartika B. Khaeroni

President Director

She joined ASEI in 1993 and in 1998 was promoted as the Company's Corporate Secretary. In 2002 she was appointed as Operational Director and then in the same year she has become the President Director of the company. Her background of work experience and relevant education both domestic and overseas have strengthened her competency to bring strategic and

membawa ide-ide konseptual dan strategis dalam mengembangkan perusahaan. Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia ini sebelumnya sebagai *Executive Director* pada PT Meisei Sarana Indonesia - *Technical Assistance* dari Meisei Industrial Ltd. Jepang & Socotherm SPA, Italy, serta *General Manager* untuk PT Indodharma Harapan Utama Int'l. Ia pun pernah menjabat sebagai *Asisten Manajer* di Elf Aquitaine Indonesia, sebuah perusahaan migas Perancis.



conceptual ideas in developing the company. Graduate from Faculty of Economics, University of Indonesia she worked as Executive Director at PT Meisei Sarana Indonesia - Technical Assistance of Meisei Industrial Ltd. Japan & Socotherm SPA, Italy. She also worked as General Manager of PT Indodharma Harapan Utama Int'l. In addition she had a career as Assistant Manager of Elf Aquitaine Indonesia, a French oil company.

Mother of two children that was born in Binjai, North Sumatera, on July 6, 1957. In 2004 she became one of the nominees for the best CEO of State Owned Enterprises.

Ibu dari dua orang anak yang dilahirkan di Binjai, Sumatera Utara pada 6 Juli 1957. Pada tahun 2004 ia menjadi salah satu *nominee* untuk CEO terbaik dari BUMN.

Moh. Sarifudin **Direktur Operasional**

Sarjana Ekonomi lulusan Universitas Indonesia Tahun 1986 dan pemegang gelar magister dari IPMI Jakarta. Ia telah bergabung dengan ASEI sejak tahun 2002. Sebelumnya ia telah bekerja selama hampir 30 tahun di PT (Persero) Asuransi Jasa Indonesia terakhir sebagai *Direktur Teknik dan Luar Negeri*. Selain itu, ia pernah menjabat sebagai *Direktur Teknik* PT Sapta Pina Mandiri (*Loss Adjuster*). Bapak dari tiga putra dan kakek dari tiga cucu ini dilahirkan di Sukabumi 58 tahun yang lalu.

Ia memiliki kompetensi yang tinggi dalam bidang asuransi umum karena pengalamannya yang panjang di dalam bisnis asuransi serta pendidikan yang relevan di dalam maupun luar negeri. Saat ini ia mengajar di beberapa perguruan tinggi mengenai perasuransian.



Moh. Sarifudin **Operational Director**

Graduate from Faculty of Economics, University of Indonesia, in 1986 and the holder of master degree from IPMI Jakarta. He has joined ASEI since 2002. Prior to that he had worked for almost 30 years at PT (Persero) Asuransi Jasa Indonesia with the last position as the Technical and Overseas Director. In addition he was the Technical Director of PT Sapta Pina Mandiri (Loss Adjuster). Father of three sons and grandfather of three grandsons was born in

Sukabumi 58 years ago.

He has high competency in insurance due to his long work experiences and relevant education both domestic and overseas. Currently he also teaches in several universities about insurance.

Marthin F. Simarmata **Direktur Keuangan**

Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Padjajaran, Bandung dan pemegang gelar magister dari STM PPM Jakarta, ia telah bergabung dengan ASEI sejak tahun 1990. Kemudian tahun 1990 sampai 2002 menjabat sebagai *Kepala Bagian Akuntansi*. Dari tahun 2002 sampai dengan sekarang ia menjabat *Direktur Keuangan ASEI*.



Marthin F. Simarmata **Financial Director**

Graduate from Faculty of Economics, University of Padjajaran, Bandung, and holder of magister degree from STMPPM Jakarta, he has joined with ASEI since 1990. From 1990 to 2002 he was Department Head of Accounting. From 2002 he has become the Financial Director of ASEI.

Bapak dari empat putri yang dilahirkan di Pulau Samosir, Sumatera Utara, pada tanggal 7 Mei 1951, memiliki kompetensi tinggi dalam bidang keuangan karena pengalaman dan pendidikannya baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Sebelum bekerja di ASEI, dari tahun 1976 ia menjadi seorang akuntan sebagai Ketua Tim Pemeriksa pada Direktorat Jenderal BPKP, Departemen Keuangan. Ia telah meniti karirnya di BPKP selama lebih dari 13 tahun.

Father of four daughters was born in Samosir Island, North Sumatera, on May 7, 1951. He has high competency in finance from his work experience and education both in domestic and overseas.

Prior to working at ASEI, from 1976 he became as an accountant as Team Leader of Examiners of Directorate General BPKP, Ministry of Finance. He spent his career at BPKP for more than 13 years.

KOMITE AUDIT

Dumairy Komite Audit

Disamping menjadi anggota komisaris ASEI, beliau adalah Ketua Komite Audit sejak tahun 2004.

Baktizar BM Komite Audit

Ia dilahirkan di Banda Aceh pada tanggal 29 Oktober 1943. Ia menjadi anggota Komite Audit ASEI sejak tahun 2002. Sebelumnya ia menjadi Ketua Tim Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) selama hampir 30 tahun. Selain sebagai anggota Komite Audit ASEI, ia adalah partner dari KAP Hasnil, M. Yasin & Rekan.

H. Soelaiman Komite Audit

Ia dilahirkan di Garut Jawa Barat pada tanggal 12 Agustus 1945. Menjadi Komite Audit di ASEI sejak tahun 2002.

Sebelumnya selama kurang lebih 30 tahun, sebagai Ketua Tim Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).



AUDIT COMMITTEE

Dumairy Audit Committee

Beside, becoming the member of ASEI's Board of Commissioners, he has been the Chairman of ASEI's Audit Committee

Baktizar BM Audit Committee

He was born in Banda Aceh on October 29, 1943. He has become the member of ASEI's Audit Committee since 2002. Prior to that he became the Team Leader of the Control Agency for Development and Finance (BPKP) for almost 30 years. In addition to the member of Audit Committee of ASEI, he is the partner of the Accounting Firm, Hasnil, M. Yasin & Partners.

H. Soelaiman Audit Committee

He was born in Garut, West Java on August 12, 1945. He has become the member of ASEI's Audit Committee since 2002. Prior to that he had been working as a Team Leader of the Control Agency for Development and Finance (BPKP) for almost 30 years.

SUMBER DAYA MANUSIA

Sebagai perusahaan di bidang jasa khususnya jasa asuransi dan penjaminan, sumber daya manusia adalah merupakan asset utama ASEI untuk mendukung pencapaian sasaran-sasaran perusahaan serta peningkatan daya saing perusahaan dalam era globalisasi. Aspek pelayanan di dalam usaha jasa merupakan aspek penting, untuk itu perusahaan senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi sumber daya manusia untuk dapat memberikan pelayanan secara baik dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan serta tuntutan dinamika usaha.

Manajemen sumber daya manusia senantiasa menjadi fokus perhatian dalam upaya melakukan berbagai terobosan di bidang produk, organisasi, serta proses bisnis. Dari tahun ke tahun dilakukan pengembangan dan peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan budaya kerja, spirit korsa, soliditas teamwork serta kesejahteraan pegawai secara konsisten dan berkesinambungan, sehingga tingkat produktivitas pegawai dapat terus menerus ditingkatkan dalam menunjang aktivitas operasional, khususnya pencapaian sasaran perolehan premi serta hasil *recoveries*.

Perkembangan produktivitas pegawai tahun 1999-2004, melalui ratio antara perolehan premi ditambah hasil *recoveries* dengan jumlah pegawai, terus meningkat.

Dari aspek kuantitas ASEI senantiasa menjaga jumlah pegawai pada tingkat yang cukup optimal namun tetap efisien di dalam melayani bisnis, jumlah pegawai tetap ASEI saat ini adalah 155 orang. ASEI juga mempekerjakan tenaga-tenaga temporer yang dilakukan secara *outsourcing* sesuai kebutuhan untuk pekerjaan-pekerjaan atau proyek bisnis tertentu. Komposisi pegawai berdasarkan tingkat pendidikan memperlihatkan tingkat pendidikan yang cukup baik, yaitu : S2 sebanyak 15%, S1 sebanyak 55%, D3 sebanyak 14% dan SLTA serta kejuruan sebanyak 16%.



HUMAN RESOURCES

As a service company particularly in insurance and guarantee services, human resources are the main assets of ASEI to support the achievement of the company's objectives as well as the improvement of company's competitiveness in the era of globalization. The service aspect in service business is an important one, therefore the company continuously tries to improve the competency of the human resources in order to give good services and be able to adapt with changes and dynamic business needs.

Human resources management always becomes central attention in effort to do breakthroughs in the field of product, organization, as well as business process. From years to years the knowledge development, skills, working attitude and culture, working spirit, teamwork solidity as well as employee welfare are improved consistently and continuously so that the employee productivity can be continuously improved in order to support operational activities, particularly in achieving premiums income as well as recoveries.

The development of employee productivity from 1999 – 2004 by using the ratio of premiums plus recoveries to the number of employees, continuously increased.

From the quantity aspect ASEI always maintains the number of employees in optimum level but efficient in servicing business, the number of permanent employees is 155 persons. ASEI also employs temporary workers hired through outsourcing in accordance with the need of certain jobs or business projects. The employee composition based on education shows adequate education level, i.e. 15% with master degree, 55% undergraduate degree, 14% diploma and 16% high school graduate.

Berdasarkan gelar profesi, ASEI memiliki 19 orang A3IK, 1 orang A2IK serta 1 orang ACII. Struktur pegawai yang demikian ini memungkinkan ASEI untuk tetap fleksibel dalam hal menghadapi persaingan bisnis.

Area manajemen sumber daya manusia yang dikembangkan ASEI antara lain meliputi area berikut ini :

1. Pengembangan SDM. Merupakan program pengembangan sumber daya manusia baik melalui pendidikan dan latihan, penilaian prestasi kerja pegawai serta pengembangan karir. Program-program pendidikan dan pelatihan dikembangkan berdasarkan pada training matriks sesuai kebutuhan kualifikasi jabatan, kompetensi khusus tugas dan jabatan yang spesifik ataupun kompetensi umum. Program tersebut dilaksanakan secara *inhouse training* maupun dengan mengirim ke lembaga pendidikan dalam dan luar negeri. SOP pendidikan dan pelatihan pegawai dituangkan dalam ISO 9001: 2000. Selain itu perusahaan memberikan kesempatan bagi pegawai untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Karir pegawai dikembangkan baik melalui jalur karir struktural ataupun fungsional sesuai kebutuhan organisasi yang ada dan disesuaikan dengan kompetensi jabatan serta pola kaderisasi yang diperlukan untuk mengisi posisi strategis pada masa yang akan datang.

2. Hubungan Industrial. Seluruh kebijakan yang mengatur hak-hak dan kewajiban baik pegawai maupun perusahaan, disusun berdasarkan kepada undang-undang dan peraturan tenaga kerja yang berlaku. Semua itu dituangkan di dalam Peraturan Pegawai maupun kebijakan ataupun Keputusan Direksi lainnya di bidang kepegawaian. Keseluruhan sistem kebijakan kepegawaian ASEI mencerminkan adanya *reward and punishment system* yang transparan. Disamping itu, dalam rangka mengetahui tingkat kepuasan pegawai terhadap kebijakan manajemen, ASEI telah menjalankan sistem konseling untuk pegawai serta survey kepuasan pegawai. Selain itu perusahaan membentuk Komite Pertimbangan Pegawai, sehingga diharapkan aspirasi pegawai dapat tersalurkan dan persoalan-persoalan sumber daya manusia dapat senantiasa diselesaikan secara baik, yang pada akhirnya perusahaan akan memperoleh peningkatan hasil kinerja setiap pegawai.

According to professional degree, ASEI employs 19 people with A3IK certificate, 1 person with A2IK certificate and 1 with ACII certificate. With such employee structure will make ASEI flexible in facing business competition.

The areas of human resources developed by ASEI include the followings :

1. Manpower Development. *Represents the program of human resources development through education and training, employee performance evaluation as well as career development. The education and training programs are developed on the basis of training matrix in accordance with the needs for position qualifications, special competency for specific position and job or general competition. The programs are carried out both through in-house training and through domestic and overseas education institution. Standard Operating Procedures (SOP) for employee education and training are presented in ISO 9001: 2000. In addition, the company gives opportunity to employees to take higher education level. The employee career is developed through structural career path or functional career path in accordance with the existing organization needs and job competency as well as needed candidates to replace strategic position in the future.*

2. Industrial Relations. *All policies managing about obligation and rights of employees and the company are made on the basis of the prevailing manpower laws and regulations. Those are put into the company's human resources regulations and the decrees of board of directors. The whole system of human resources policies represents the existence of transparent reward and punishment system. In addition in order to know the employee satisfaction level against ASEI'S management policies, ASEI has undertaken counseling system for employees as well as employee satisfaction survey. Furthermore, the company forms Employee Consideration Committee so that employee aspiration can be channeled and human resources problem can be solved well, as a result the company obtains the improvement in the employee performance.*

3. Sistem Remunerasi. Merupakan seluruh kebijakan yang mengatur mengenai kesejahteraan pegawai yang meliputi gaji serta berbagai bantuan yang diberikan kepada pegawai. Sistem remunerasi ASEI dikembangkan berdasarkan azas competitiveness terhadap industri sejenis dan azas kinerja pegawai sehingga pegawai yang memiliki kompetensi dan kinerja lebih baik akan memperoleh benefit yang lebih tinggi. Kesejahteraan pegawai disesuaikan dengan kemampuan keuangan perusahaan. Disamping gaji, ASEI memberikan jasa produksi (bonus) tahunan berdasarkan laba perusahaan. Serta berbagai bantuan, antara lain : bantuan transportasi, bantuan perumahan, bantuan kesehatan, bantuan cuti serta THR. Disamping itu, ASEI juga memberikan jaminan kesejahteraan purnabhakti. ASEI mengikutkan pegawai pada program Jamsostek dan memberikan asuransi personal accident bagi pegawai yang ditugaskan untuk perjalanan-perjalanan dinas.

4. Sistem Informasi Sumber Daya Manusia. Merupakan komputerisasi sistem informasi yang merupakan decision support system dalam pengelolaan sumber daya manusia. Human resources information system ini antara lain terdiri dari sistem penggajian serta bantuan, sistem penilaian prestasi kerja, sistem pendidikan dan latihan pegawai, serta database pegawai.

STRUKTUR ORGANISASI

Efisiensi dan efektivitas organisasi ASEI senantiasa ditinjau untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan usaha yang dinamis. Efisiensi struktur organisasi terlihat dari bentuk struktur organisasi ASEI yang datar (*flat*). Hal ini agar memperpendek jalur birokrasi sehingga dapat memberikan pelayanan kepada pelanggan secara lebih cepat dan lebih baik.

Struktur Organisasi telah ditetapkan sesuai Surat Keputusan Direksi PT Asuransi Ekspor Indonesia No. 19/023/KEP.DIR/SHK tanggal 10 Juni 2004. Di dalam struktur organisasi ASEI memiliki 8 (delapan) posisi Kepala Divisi atau setingkat Divisi. Meskipun demikian, pengisian posisi tersebut dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan organisasi.

3. Remuneration System. Represents all policies managing about the employee welfare including salaries and other fringe benefits delivered to employees. ASEI remuneration system is developed on the basis of competitiveness principle of similar industry and performance principle in which the employee who has better performance will receive higher benefits. The employee welfare also considers the financial ability of the company. In addition to salary, ASEI delivers annual bonus on the basis of the company's net income. Other benefits include allowances for transportation, housing, health, annual leave, and religious occasions. Furthermore ASEI delivers pension allowance. ASEI participates in Jamsostek (Manpower Social Security) program and submits personal accident insurance for the employees who are assigned for business trips.

4. Human Resources Information System. Represents computerized information system for decision support system in managing human resources. This system includes remuneration and allowances system, performance evaluation system, employee training and education system and human resources database.

ORGANIZATION STRUCTURE

Efficiency and effectiveness of ASEI's organization are always reviewed to be able to adjust itself with the dynamic business development. The efficiency in organization structure can be seen as flat form organization. This shortens the bureaucracy path so that it can delivers faster and better services to customers.

The organization structure has been stated in accordance with the decree of board of directors of ASEI No. 19/023/KEP.DIR/SHK dated June 10, 2004. In the ASEI's organization structure has 8 division positions. However, the filling up of those positions is gradually undertaken in accordance with the organization needs.

Berikut ini adalah Kepala-kepala Divisi ASEI :

The followings are ASEI's Division Heads:



1. Divisi Asuransi Ekspor & Asuransi Kredit :
Paruhuman Lubis
2. Divisi Asuransi Kerugian Umum:
Seskohadi Adhiekusumo
3. Divisi Reasuransi, Klaim & Subrogasi :
Saleh Arifin
4. Divisi Pemasaran :
Didiet S. Pamungkas
5. Sekretaris Perusahaan :
Indra Noor
6. Satuan Pengawasan Intern :
Riduan Simanjuntak
7. Divisi Keuangan :

8. Divisi Teknologi Informasi & Umum :

1. Division of Export Credit Insurance and Credit Insurance:
Paruhuman Lubis
2. Division of General Insurance:
Seskohadi Adhiekusumo
3. Division of Reinsurance, Claims, and Subrogation:
Saleh Arifin
4. Division of Marketing:
Didiet S. Pamungkas
5. Corporate Secretary:
Indra Noor
6. Internal Audit Unit:
Riduan Simanjuntak
7. Division of Finance:

8. Division of Information Technology and General Affair:

KANTOR CABANG DAN PERWAKILAN

Dalam melaksanakan operasinya ASEI mempunyai 5 (lima) Kantor Cabang di kota-kota besar di Indonesia yaitu Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang dan 1 (satu) Kantor Perwakilan yaitu di Denpasar.

Di penghujung tahun 2004, dalam rangka mendukung pencapaian target premi ASEI mempersiapkan perluasan jaringan operasionalnya dengan membuka 3 (tiga) Kantor Cabang baru yaitu Makassar, Pekanbaru dan Balikpapan serta 2 (dua) Kantor Perwakilan di Palembang dan Tangerang.

BRANCH AND REPRESENTATIVE OFFICES

In carrying out its operation ASEI had five branch offices in the big cities of Indonesia namely Jakarta, Surabaya, Medan and one representative office in Denpasar.

At the end of 2004, in order to support the achievement of premiums target ASEI was preparing to extend its operational network by opening three new branch offices in Makassar, Pekanbaru and Balikpapan as well as two representative offices in Palembang and Tangerang.

Berikut ini adalah Kepala-kepala Cabang dan Perwakilan ASEI :

The following are ASEI's Branch and Representative Office Managers:



1. Cabang Jakarta : **Hariyono**
2. Cabang Surabaya : **Wahyu Siswanto**
3. Cabang Medan : **Hairil Laksmono**
4. Cabang Bandung : **Badruz Zaman**
5. Cabang Semarang : **Teddy Agoes Perkasa**
6. Cabang Makassar : **Mahendra Sunaryo**
7. Cabang Pekanbaru : **Joni Junarto**
8. Cabang Balikpapan : **Tauchid Pradana**
9. Perwakilan Depansar : **Henny Indra Narendra**
10. Perwakilan Palembang : **Aat S. Hadiwijaya**
11. Perwakilan Tangerang : **Galung Priyo Santoso**

1. Jakarta Branch : **Hariyono**
2. Surabaya Branch : **Wahyu Siswanto**
3. Medan Branch : **Hairil Laksmono**
4. Bandung Branch : **Badruz Zaman**
5. Semarang Branch : **Teddy Agoes Perkasa**
6. Makassar Branch : **Mahendra Sunaryo**
7. Pekanbaru Branch : **Joni Junarto**
8. Balikpapan Branch : **Tauchid Pradana**
9. Denpasar Rep. Office : **Henny Indra Narendra**
10. Palembang Rep. Office : **Aat S. Hadiwijaya**
11. Tangerang Rep. Office : **Galung Priyo Santoso**

PRODUK-PRODUK ASEI

ASEI sejak tahun 1985 merupakan salah satu lembaga pendukung pengembangan ekspor non-migas melalui proteksi asuransi yang diberikan kepada perbankan serta sektor riil khususnya yang berorientasi ekspor. Kemudian pada saat krisis melanda perbankan dan sektor riil ASEI melakukan terobosan usaha dengan memasuki bidang asuransi umum serta penjaminan atau surety bonds dan customs bonds. Namun demikian, ASEI tetap konsisten menjalankan misi usahanya melalui produk-produk inti yaitu Asuransi Ekspor dan Asuransi Kredit.



ASEI's PRODUCTS

Since 1985 ASEI has represented as a supporting institution in developing non-oil-and-gas exports through insurance protection that is given to banks as well as real sector particularly export-oriented companies. During the economic crisis attacking banking and real sectors, ASEI made a breakthrough business by entering general insurance business as well as guarantee, surety bonds, and customs bonds. However, ASEI keeps consistent to undertake its mission through core products namely Export Credit Insurance and Credit Insurance.

PRODUK-PRODUK INTI ASEI

a. Asuransi Ekspor

Merupakan jenis asuransi yang memberikan perlindungan kepada eksportir terhadap kemungkinan kerugian akibat tidak menerima pelunasan pembayaran dari importir atau Bank pembuka L/C. Transaksi yang dapat ditutup asuransi ekspor dapat menggunakan ketentuan pembayaran L/C maupun Non-L/C (D/A, D/P, CAD dan O/A). Selain itu asuransi ekspor memberikan perlindungan kepada bank yang mendiskonto wesel ekspor melalui pelimpahan hak ganti rugi kepada bank atau dengan fasilitas Jaminan Pembayaran Wesel Ekspor.

Risiko yang ditanggung:

Risiko Komersial

1. Importir pailit (bangkrut)
2. Importir tidak membayar (cidera janji)
3. Importir menolak menerima barang

Risiko Politik

1. Larangan transfer
2. Pembatasan kuota impor
3. Pencabutan izin usaha impor
4. Perang atau tindakan permusuhan lainnya

b. Asuransi dan Penjaminan Kredit diberikan untuk menutup transaksi-transaksi dan Asuransi Kredit berikut :

Asuransi Kredit

Merupakan proteksi yang diberikan ASEI kepada bank atas risiko kegagalan debitur dalam hal melunasi fasilitas pinjaman tunai (*cash loan*) seperti kredit modal kerja dan kredit perdagangan.

Penjaminan Kredit

Merupakan proteksi yang diberikan ASEI kepada bank atas risiko kegagalan debitur dalam hal melunasi fasilitas pinjaman non-tunai (*non-cash loan*) seperti pembukaan L/C atau SKBDN dan penerbitan garansi bank.



ASEI's CORE PRODUCTS

a. Export Credit Insurance

Represents a type of insurance giving protection to exporters against possibility of loss due to no payment from importers or L/C opening Banks. Eligible transactions for export credit insurance are those with terms of payment of L/C or Non-L/C (D/A, D/P, CAD and O/A). In addition Export credit insurance provides protection to the Bank that discounts export bills through indemnity assignment right to the bank or through the guarantee facility for export bill payment.

Coverage Risks :

Commercial Risks

1. Importer bankruptcy
2. Importer payment default
3. Importer refusal of goods

Political Risks

1. Transfer restriction
2. Import quota limit
3. Revocation of import business license
4. Wars or other disputes

b. Credit Insurance & Credit Guarantee are given to cover the following transactions

Credit Insurance

Represents a protection given by ASEI to banks against debtor defaults in repaying cash loan facilities such as working capital loan, and trade finance.

Credit Guarantee

Represents a protection given by ASEI to banks against debtor defaults in repaying non-cash-loan facilities such as L/C or SKBDN openings and bank guarantee issuance.

Jenis-jenis asuransi kredit ASEI:

- **L/C Impor atau SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri)**

Pembiayaan yang diberikan oleh Bank untuk keperluan pembukaan L/C Impor atau SKBDN dengan jangka waktu maksimum 180 hari setelah tanggal B/L.

- **Trade Finance**

Pembiayaan transaksional untuk memasok barang ekspor dengan durasi maksimum 6 bulan.

- **Kredit Modal Kerja**

Pembiayaan secara revolving untuk memasok barang dan jasa dengan durasi maksimum 12 bulan.

- **Kredit Modal Kerja Ekspor**

Pembiayaan secara revolving untuk memasok barang ekspor dengan durasi maksimum 12 bulan.

- **Bank Garansi**

Memberikan jaminan kepada bank atas garansi bank yang diterbitkannya untuk kepentingan principal, sehubungan dengan kegagalan principal dalam memenuhi kewajibannya kepada obligee.

c. Produk-produk penjaminan diberikan pada transaksi-transaksi berikut :

- **Surety Bond**

Suatu bentuk penjaminan dimana surety (perusahaan asuransi) menjamin principal (perusahaan) yang memiliki kewajiban untuk melaksanakan suatu kepentingan bagi obligee / beneficiary. Kemudian Principal tersebut menggunakan fasilitas bond sebagai jaminan finansial kepada obligee/beneficiary.

- **Jenis – jenis Surety Bond**

1. Bid Bond
2. Performance Bond
3. Payment Bond
4. Advance Payment Bond
5. Maintenance Bond

Types of ASEI's Credit Insurance and Credit Guarantee:

- ***LC Import or SKBDN (Local L/C)***

Financing given by the Bank for opening L/C Import or SKBDN with maximum duration 180 days after B/L date.

- ***Trade Finance***

Transactional financing for supplying export goods with the maximum duration of 6 months.

- ***Working Capital Credit***

Revolving Financing for supplying goods and services with the maximum duration of 12 months.

- ***Export Working Capital Credit***

Revolving financing for supplying export goods with the maximum duration of 12 months.

- ***Bank Guarantee***

Giving guarantee to bank against for bank guarantee issued by the bank for the interest of Principal, in relation to the Principal's default in meeting its obligation to the Obligee.

c. Guarantee products are given to cover the following transactions

- ***Surety Bond***

A form of guarantee in which surety (the insurance company) guarantees principal (company) having obligation to perform an interest for obligee / beneficiary (receiver). Then the principal uses the Surety Bond as financial guarantee to obligee / beneficiary.

- ***Types of Surety Bond:***

1. *Bid Bond*
2. *Performance Bond*
3. *Payment Bond*
4. *Advance of Payment Bond*
5. *Maintenance Bond*

• **Customs Bond**

Fasilitas yang disediakan kepada eksportir untuk dapat mengeluarkan bahan baku yang diimpor dari pabean tanpa melunasi pajak bea masuk, untuk produksi barang ekspor.

• **Jaminan Lainnya**

d. Produk-produk Asuransi Kerugian Umum

• **Asuransi Kebakaran / Properti**

Termasuk asuransi kebakaran dan perluasannya seperti gempa bumi, badai, banjir, topan dan lain-lainnya.

• **Asuransi Rekayasa**

Meliputi *Contractors' All Risks (CAR)*, *Erection All Risks (EAR)*, *Contractors' Plant Machinery*, *Machinery Breakdown (MB)*, *Electronic Equipment Insurance (EEI)*, *Civil Engineering Completed Risks*.

• **Asuransi Pengangkutan**

Meliputi pengangkutan darat, udara, antar pulau, ekspor dan impor.

• **Asuransi Penerbangan (Aviation)**

Meliputi asuransi satelit, rangka pesawat terbang, penumpang, *Loss of License*, *Personal Accident Crew*.

• **Asuransi Rangka Kapal (Marine Hull)**

Meliputi asuransi untuk melindungi terhadap kerugian / kerusakan selama konstruksi, beroperasi dan perbaikan.

• **Asuransi Aneka**

1. Asuransi Kecelakaan Diri

Meliputi kompensasi kematian, cacat tetap, biaya pengobatan dan lain-lain.

2. Asuransi Uang

Resiko kehilangan uang atau surat berharga lainnya, meliputi *Cash in Safe (CIS)*, *Cash in Transit (CIT)*.

• **Customs Bond**

A facility provided to exporter in order to be able to obtain imported materials without paying customs duty, for producing export goods.

• **Other Guarantees**

d. General Insurance Product

• **Fire / Property Insurance**

Includes fire insurance and its extended coverage such as earthquake, storm, flood, typhoon etc.

• **Insurance of Engineering**

Includes Contractors' All Risks (CAR), Erection All Risks (EAR), Contractors' Plant Machinery, Machinery Breakdown (MB), Electronic Equipment Insurance (EEI), Civil Engineering Completed Risks.

• **Cargo Insurance**

Includes inland transit, air transit, inter island, export and import.

• **Aviation Insurance**

Includes insurance for satellite, Air-Craft Hull, passenger, Loss of License, Personal Accident Crew.

• **Marine Hull Insurance**

Insurance to protect ship against loss/damage during construction, in operation and repair.

• **Miscellaneous Insurance**

1. Accident Insurance

Includes compensation for the death, permanent disability, medical expense etc.

2. Money Insurance

Protects from losing money, marketable security including Cash in Safe (CIS) and Cash in Transit (CIT).

3. Asuransi Tanggung Jawab Hukum

Meliputi *Commercial General Liability (CGL)*, *Public Liability (PL)*, *Employer's Liability (EL)*, *Automobile Liability (AL)*.

3. Third Party Liability Insurance

Includes *Commercial General Liability (CGL)*, *Public Liability (PL)*, *Employer's Liability (EL)*, *Automobile Liability (AL)*.

REASURADUR

Dalam rangka melakukan penyebaran risiko, ASEI mendapatkan dukungan reasuransi baik dari perusahaan reasuransi di dalam negeri maupun luar negeri. Program reasuransi otomatis yang dimiliki oleh perusahaan adalah *Excess of Loss Treaty*.

Perusahaan-perusahaan reasuransi tersebut, antara lain adalah:

Reinsurance Companies among other things are as follows :

NO	NAMA/NAME	S & P RATING
A LUAR NEGERI/ OVERSEAS		
1	Atradius Namur-RE	A
2	Sirius Int'l, Singapore(Leader)	A-
3	CCR Paris, France	AAA
4	Best Re, Malaysia	BBB-
5	Asian Re, Bangkok	BB
6	Bimeh, Iran	-
B DALAM NEGERI/ DOMESTIC		
1.	PT Reasuransi Internasional Indonesia	-
2.	PT Reasuransi Nasional Indonesia	-
3.	PT Tugu Reasuransi Indonesia	-

Untuk penempatan reasuransi fakultatif ASEI bekerja sama antara lain dengan : XL-Re, Singapore (AA-), R&V Re, Singapore (A-), Wellington Synd 2020, London (A), Munich Re, Singapore (A+), Swiss Re, Singapore (AA).

REINSURANCE COMPANIES

For spreading of risks, ASEI gets support either from domestic reinsurance companies or overseas ones. Automatic Reinsurance Program had by the company is Excess of Loss Treaty.

For placing facultative reinsurance ASEI cooperates among other things with: XL-RE, Singapore (AA-), R&V Re, Singapore (A-), Wellington Synd 2020, London (A), Munich Re, Singapore (A+), Swiss Re, Singapore (AA).

MANAJEMEN RISIKO BISNIS

Sebagai perusahaan yang menjadikan pengelolaan risiko sebagai profesi bisnis, ASEI harus mengelola risiko secara hati-hati untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Potensi risiko harus dipahami secara baik oleh setiap karyawan terutama yang bekerja di unit-unit garis depan seperti pemasaran, akseptasi, reasuransi dan klaim baik di kantor-kantor cabang maupun kantor pusat.

Jenis risiko yang dihadapi ASEI dapat dikelompokkan kedalam tiga (3) kelompok besar: Risiko Teknis, Risiko Keuangan dan Risiko Legal.

Risiko Teknis

Jenis risiko ini berkaitan dengan bisnis komitmen yang diberikan ASEI kepada tertanggung (pemegang polis)

Asuransi Kerugian Umum saat ini mengalami banyak tantangan. Bencana-bencana alam silih berganti di Indonesia seperti gempa bumi dan banjir. Kondisi tersebut membuat perusahaan-perusahaan asuransi perlu untuk menambah biaya reasuransi karena kapasitas reasuransi yang umumnya datang dari luar negeri menjadi lebih terbatas dan mahal.

Sedangkan reasuransi untuk produk Asuransi Ekspor hanya tersedia di luar negeri. ASEI perlu menutup reasuransi dimaksud karena risiko terbesar dari produk dimaksud berada di luar negeri, yaitu risiko yang timbul dari importir di luar negeri atau pembeli barang-barang yang dihasilkan oleh produsen Indonesia.

Produk Asuransi & Penjaminan Kredit masih memiliki fasilitas reasuransi yang terbatas. Untuk menangani risiko produk, ASEI melakukan pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

- Jenis risiko dan pelanggan dibatasi atau diseleksi
- Kebijakan ko-asuransi dilaksanakan untuk penutupan-penutupan besar
- Kebijakan retensi sendiri diperlakukan dengan ketat
- "Extremely prudent underwriting practices" dilaksanakan dengan konsisten
- Keberadaan jaminan (*collateral*) dari tertanggung sebagai *second way out* diharuskan

BUSINESS RISK MANAGEMENT

As a company making risks as its business profession, ASEI has to manage risks carefully in order to keep the life continuity of the company. Any potential risks must be recognized well by any employees particularly for those working in the front line such as marketing, acceptance, reinsurance, and claims both in head office and branches.

The types of risks faced by ASEI can be divided into three main groups: technical risks, finance risks and legal risks.

Technical Risks

This type of risks is related with the commitment business provided by ASEI to the insured (the policy holder).

The general insurance currently faces many challenges. Natural disasters occurred many times in Indonesia such as earthquakes and flood. The condition made insurance companies pay more for reinsurance costs since the reinsurance capacity generally coming from overseas reinsurance companies becomes more limited and expensive.

Meanwhile reinsurance for export credit insurance is only available in overseas. ASEI needs to buy the reinsurance because most risks of the product exist in overseas; the risks arise from overseas importers of buyers of goods produced by Indonesian producers.

Credit insurance & guarantee still have limited reinsurance facilities. To manage the product risks, ASEI carries out the following approaches:

- *Types of risks and customers are limited or selected*
- *Co-insurance policy is implemented for relatively big coverages*
- *Retention policy is tightly implemented*
- *Extremely prudent underwriting practices are consistently carried out*
- *The presence of collateral that is provided by customers as second way out is required*

Proses klaim adalah risiko teknis yang lain. Penyelesaian klaim yang tidak tepat waktu akan mengganggu reputasi perusahaan disamping munculnya kemungkinan tuntutan hukum dari pelanggan.

Risiko Keuangan

Dalam perusahaan asuransi risiko keuangan ini umumnya berasal dari masalah-masalah dalam penanganan likuiditas, solvabilitas dan kegiatan-kegiatan investasi. Risiko likuiditas terutama timbul jika suatu perusahaan asuransi tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran klaim dan biaya reasuransi dengan tepat waktu. Dalam menjaga kepuasan pelanggan dan pelayanan yang berkualitas, ASEI mengatur penempatan sebagian dananya pada instrumen-instrumen investasi yang likuid sehingga selalu tersedia dana yang dapat dipakai sewaktu-waktu.

Risiko solvabilitas berkaitan erat dengan pemenuhan batas minimal *Risks Based Capital (RBC)*. Suatu perusahaan asuransi dapat dibekukan kegiatan operasinya apabila ia tidak dapat memenuhi batas minimal RBC yang ditetapkan sebesar 120%. Dengan RBC sebesar 1.723 % per 31 Desember 2004, ASEI sangat aman dari masalah-masalah solvabilitas.

Risiko investasi berkaitan dengan risiko yang melekat pada jenis-jenis instrumen investasi yang dipilih. Dalam memilih instrumen investasi, ASEI mendahulukan faktor keamanan dari jenis investasi yang dituju dan baru tingkat pendapatan setelah itu. Untuk itu ASEI memilih sebagian besar investasinya dalam bentuk obligasi dan reksadana kelas satu dan kemudian deposito berjangka.

Risiko Legal

Dalam dekade terakhir ini banyak produk-produk hukum usaha yang dihasilkan dan diperbarui untuk mendorong praktek-praktek usaha yang sehat dan dinamis sekaligus melindungi kepentingan pelanggan. Kondisi tersebut telah menjadi perhatian penuh ASEI dan mendorong perusahaan untuk selalu menjaga kredibilitas. Mengabaikan hal ini ASEI dapat menghadapi kerugian yang mungkin, baik dalam hal-hal yang bersifat keuangan karena tuntutan-tuntutan hukum maupun dalam kerugian kredibilitas perusahaan.

The claims process is another technical risk. Untimely claims settlement will disturb the company reputation besides the presence of legal suits from customers

Financial Risks

In insurance companies these financial risks generally come from problems in management of liquidity, solvency, and investment activities. Liquidity risks particularly exist if an insurance company is not able to meet timely obligations for claims payments and reinsurance costs. In keeping the customer satisfaction and quality services, ASEI manages its funds management partly on liquid investment instruments so that the funds are always available for use at anytime.

Solvency risk are tightly related to the fulfillment of the minimum requirement for Risks Based Capital (RBC). An insurance company may be suspended its operations if it cannot meet the minimum requirement of RBC that is currently stated at 120%. With the RBC of 1,723% as of December 31, 2004, ASEI will be safe from solvency problems.

Investment risks are related to the risks that are inherent in the types of investment instruments selected. In determining investment instruments, ASEI prioritizes safety factor of the designated investments and after that income yielded by them. For that reason ASEI selects mostly its investments in the forms of bonds, first class mutual funds and then time deposits.

Legal Risks

In this last decade there were many business laws produced and renewed to support healthy and dynamic business activities as well as to protect customer interests. The condition has become full attention of ASEI and encouraged the company to always keep its credibility. Ignoring this matter ASEI may face possible losses, both in financial matters due to possible legal claims and in company credibility damages.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

Visi perusahaan untuk menjadi mitra dunia yang handal dan terpercaya di bidang asuransi ekspor, asuransi kredit serta usaha di bidang asuransi dan / atau penjaminan lainnya dengan memiliki aliansi strategis yang kuat (solid) serta jaringan keahlian global. Perusahaan diarahkan untuk memiliki daya saing tinggi di lingkungan bisnis asuransi yang semakin kompetitif dan terbuka dalam memasuki era pasar bebas, diantaranya ASEAN Free Trade Area (AFTA). Untuk itu, sejak tahun 2000 ASEI telah mengupayakan pengelolaan mutu layanan yang memenuhi standar internasional dengan mengimplementasikan sistem manajemen mutu ISO 9002 : 1994. Ruang lingkup sertifikasi pelayanan meliputi Asuransi Ekspor, Customs Bonds dan Jaminan Kredit Ekspor.



Pada tahun 2003 ASEI melakukan proses up dating dari ISO 9002 : 1994 menjadi ISO 9001 : 2000 sesuai dengan ketentuan lembaga sertifikasi sekaligus memperluas ruang lingkup sertifikasi yang meliputi Kantor Pusat dan kantor Cabang Jakarta yang didirikan pada tahun 2002. Selain sertifikasi mutu melalui ISO, majalah Investor menempatkan ASEI sebagai "BUMN Asuransi Terbaik 2004" untuk kategori Asuransi Umum dengan Aset di bawah Rp 1 triliun. Sertifikasi ISO dan pengakuan media massa tersebut memacu motivasi ASEI untuk terus mempertahankan kualitas produk dan layanan guna meningkatkan daya saingnya.



AWARD AND CERTIFICATION

The company's vision is to become reliable and trusted business partner in export credit insurance, credit guarantee and other insurance and guarantees by having a solid strategy alliances as well as global knowledge networking. The company is directed to have high competitiveness in the insurance business environment that is more competitive and transparent in the era of free market, such an ASEAN Free Trade Area (AFTA). Therefore, from 2000 to 2003 ASEI had tried to manage service quality meeting international standard by implementing quality management system of ISO 9002 : 1994. The scope of service certification included Export Credit Insurance, Customs Bonds, and Export Credit Guarantee.



In the year 2003 ASEI undertook up dating process of ISO 9002 : 1994 to ISO 9001 : 2000 in accordance with the regulation from certification institution as well as extended the certification scope including head office and Jakarta branch established in 2002.

In addition to service certification through ISO, the Investor magazine placed ASEI as "The Best State Owned Insurance Corporation for 2004" for the category of General Insurance Company with the total assets of less than Rp 1 trillion. The ISO certification and the mass media recognition spur the ASEI's motivation to keep maintaining product and service quality in order to improve its competitiveness.

"C" (Creativity)

Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide atau hal-hal yang baru dan orisinal.

"O" (Openness)

Keterbukaan dalam memberi dan menerima masukan sehingga senantiasa mampu menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan usaha.

"M" (Morality)

Perilaku yang benar dan jujur sesuai dengan ajaran moral masyarakat religius.

"M" (Manners)

Kesopanan atau kebiasaan sosial yang diterima sesuai dengan norma-norma lingkungan pergaulan secara universal.

"I" (Integrity)

Karakter yang kokoh dalam menjaga kepercayaan dan kejujuran.

"T" (Trustworthiness)

Sifat yang dapat dipercaya.

"M" (Mindfulness)

Perhatian penuh yang diberikan sesuai dengan profesi masing-masing.

"E" (Environment care)

Kepedulian dan kehati-hatian dalam menjaga lingkungan hidup secara umum.

"N" (Non-partisan)

Maju dengan sikap menghindarkan diri dari benturan kepentingan, tidak berpihak atau bebas dari kepentingan kelompok atau golongan.

"T" (Team-work)

Kemampuan untuk dapat bekerja sama tim secara solid dan efektif.

Creativity

Ability to produce new and original ideas or results.

Openness

Willingness in giving and accepting new ideas so that he/she always has the ability to adjust with the dynamics of business changes.

Morality

Behavior about what is right according to moral teachings in religious society.

Manners

Politeness or acceptable habits in socialization according to universal society norms.

Integrity

Solid character in keeping trust and honesty.

Trustworthiness,

Character that can be trusted or depended upon.

Mindfulness

Full attention given according to respective profession.

Environment care

Care and prudence in keeping environment in general.

Non-partisan

Making progress by avoiding conflict of interest, neutral, or free from interests of groups or parties.

Team-work

Ability to be able to work in a team solidly and effectively.

"C" (Creativity)

Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide atau hal-hal yang baru dan orisinal.

"O" (Openness)

Keterbukaan dalam memberi dan menerima masukan sehingga senantiasa mampu menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan usaha.

"M" (Morality)

Perilaku yang benar dan jujur sesuai dengan ajaran moral masyarakat religius.

"M" (Manners)

Kesopanan atau keblasaan sosial yang diterima sesuai dengan norma-norma lingkungan pergaulan secara universal.

"I" (Integrity)

Karakter yang kokoh dalam menjaga kepercayaan dan kejujuran.

"T" (Trustworthiness)

Sifat yang dapat dipercaya.

"M" (Mindfulness)

Perhatian penuh yang diberikan sesuai dengan profesi masing-masing.

"E" (Environment care)

Kepedulian dan kehati-hatian dalam menjaga lingkungan hidup secara umum.

"N" (Non-partisan)

Maju dengan sikap menghindari diri dari benturan kepentingan, tidak berpihak atau bebas dari kepentingan kelompok atau golongan.

"T" (Team-work)

Kemampuan untuk dapat bekerja sama tim secara solid dan efektif.

Creativity

Ability to produce new and original ideas or results.

Openness

Willingness in giving and accepting new ideas so that he/she always has the ability to adjust with the dynamics of business changes.

Morality

Behavior about what is right according to moral teachings in religious society.

Manners

Politeness or acceptable habits in socialization according to universal society norms.

Integrity

Solid character in keeping trust and honesty.

Trustworthiness,

Character that can be trusted or depended upon.

Mindfulness

Full attention given according to respective profession.

Environment care

Care and prudence in keeping environment in general.

Non-partisan

Making progress by avoiding conflict of interest, neutral, or free from interests of groups or parties.

Team-work

Ability to be able to work in a team solidly and effectively.

PRINSIP-PRINSIP GCG DAN PENERAPANNYA

Sebagai salah satu BUMN yang terpilih untuk *pilot project* GCG pada tahun 2002, ASEI merupakan salah satu perusahaan yang terbaik dalam mengimplementasikan GCG berdasarkan penilaian BPKP. Dan pada tahun 2004 ASEI dinilai kembali oleh BPKP dalam mengimplementasikan rekomendasi tindak lanjut. Hasilnya adalah bahwa ASEI dikelompokkan "baik" dalam melaksanakan rekomendasi tindak lanjut dimaksud.

Pemegang saham, Komisaris, Direksi dan Pegawai-pegawai kunci berkomitmen untuk mengimplementasikan standar yang tinggi dalam penerapan prinsip-prinsip GCG. Standar yang tinggi tersebut disusun sesuai dengan ketentuan-ketentuan GCG yang berlaku ditambah inisiatif-inisiatif mandiri yang disusun untuk meningkatkan mutu penerapannya.

Prinsip-prinsip GCG di ASEI disingkat **TARIF** dengan penjelasan masing-masing prinsip sebagai berikut:

"T" (Transparency/ Transparansi), adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pembuatan keputusan dan keterbukaan dalam menyebarkan informasi penting yang relevan mengenai perusahaan.

"A" (Accountability/ Akuntabilitas), adalah kejelasan fungsi, operasi dan pertanggungjawaban dari organisasi yang memungkinkan pengelolaan yang efektif dari perusahaan.

"R" (Responsibility/ Pertanggungjawaban), adalah kesesuaian dalam mengelola perusahaan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip tentang pengelolaan yang baik.

"I" (Independency/ Kemandirian), berarti pengelolaan perusahaan yang profesional tanpa kepentingan atau pengaruh dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang baik.

"F" (Fairness/ Kewajaran), adalah perlakuan yang adil dan sama dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

GCG PRINCIPLES AND THEIR IMPLEMENTATION

As one of the selected state owned enterprises to be the pilot project of GCG in 2002, ASEI was one of the best state owned companies in implementing GCG based on the evaluation of BPKP. And in 2004 ASEI was assessed by BPKP in implementing the follow-up recommendation of GCG's first assessment. The result was that ASEI was categorized "good" in carrying out the follow-up recommendation.

ASEI's shareholders, board of commissioners, board of directors, and key personnel commit to implement high standards of GCG principles. The high standards are prepared in compliance with prevailing stipulation of GCG and are added with self initiatives to improve the quality of implementation.

Principles of GCG are abbreviated to TARIF with the following explanation for each principle:

Transparency, is openness in carrying out the decision-making process and openness in disseminating material information relevant to the company.

Accountability, is clarity of function, operation and responsibility of organization allowing for the effective management of the company.

Responsibility, is conformity in managing the company to the prevailing laws and regulations and principles of sound corporation management.

Independency, means professional management of the company without conflict of interest and influence, or pressure from any party, which is not accordance with the prevailing regulations, and principles of sound corporation.

Fairness, is a just and equal treatment in fulfilling the rights of stakeholder is based on the prevailing laws and regulations.

Perusahaan senantiasa berupaya untuk meningkatkan penerapan GCG secara berkesinambungan dengan berbagai penyempurnaan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi penerapan GCG.

Wujud implementasi GCG sepanjang tahun 2004 yang telah dilakukan perusahaan antara lain :

- Membayarkan dividen tahunan secara konsisten kepada pemegang saham sebesar 50% dari laba bersih.
- Memberikan gratifikasi / bonus kepada pegawai sesuai dengan kuantitas dan kualitas kontribusi masing-masing kepada perusahaan.
- Memperbaharui "Statement of Corporate Intent" sebagai salah satu dokumen publik.
- Memperbaharui informasi perusahaan melalui situs internet BUMN Online [Http://www.bumn-ri.co.id](http://www.bumn-ri.co.id) maupun website <http://www.asei.co.id>.
- Membentuk Komite Audit dan Komite Pertimbangan Pegawai.
- Melanjutkan sosialisasi "code of conduct " kepada seluruh karyawan.
- Mensosialisasikan dan memberikan pemahaman kepada seluruh karyawan mengenai budaya "COMMITMENT".
- Melaksanakan Rapat antar Dewan Komisaris dengan Direksi dan Sekretaris Perusahaan minimal satu bulan sekali.
- Menerapkan prinsip-prinsip "prudent underwriting" untuk setiap proses pengakseptasian risiko.
- Menyesuaikan perhitungan batas tingkat solvabilitas minimum bagi perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Memperbarui standar mutu ISO 9001:2000 dengan meminta badan sertifikasi ISO yang berwenang untuk melakukan surveillance audit. Audit dimaksud telah dilaksanakan tahun 2004 dan ASEI direkomendasikan untuk memperpanjang sertifikasi tersebut.
- Membentuk Tim Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah.
- Memperbarui Standard Operating Procedures yang menyangkut bidang operasional, non operasional termasuk ketentuan yang berkaitan dengan sumber daya manusia.
- Memperbarui petunjuk dan program yang menjamin para pegawai dalam pekerjaannya untuk bebas dari pihak-pihak manapun yang melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

The company always makes any best efforts to improve the implementation of GCG continuously by various improvements carried out on the basis of evaluation of GCG implementation.

Forms of implementation of GCG in 2004 which had been carried out were as follows:

- *Paid the annual dividend consistently to the shareholders amounting to 50% of the net income.*
- *Granted gratification/bonus to every employee in accordance with his/her contribution quantity and quality to the company.*
- *Up dated the Statement of Corporate Intent as a public document.*
- *Up dated information about the company on the website of BUMN online [Http://www.bumn-ri.co.id](http://www.bumn-ri.co.id) as well as website <http://www.asei.co.id>.*
- *Formed the Audit Committee, and Employee Consideration Committee.*
- *Continued the socialization of "code of conduct" to all employees.*
- *Socialized and give understanding to all employees about the corporate culture of "COMMITMENT"*
- *Held a meeting between the Board of Commissioners and Board of Directors at least once in a month.*
- *Implemented "prudent underwriting" principles for any process of risk acceptance.*
- *Adjusted the calculation of company's minimum solvency level in accordance with the prevailing regulations.*
- *Renewed the standard quality of ISO 9001:2000 by inviting the authorized ISO certification institution to do a surveillance audit. The audit was conducted in 2004 and ASEI was recommended to extend the ISO certification.*
- *Formed the Team of Implementation of Know Your Customers Principle.*
- *Up dated Standard Operating Procedures concernin perational and non-operational fields including regulations on human resources.*
- *Up dated programs and guidelines to secure all employees in doing their jobs free from any party's conflict of interest, which is not accordance with the prevailing laws.*

- Melakukan restrukturisasi organisasi di Kantor Pusat dan Cabang-cabang untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang optimal dengan memperhatikan prinsip *prudent underwriting* yang selayaknya.
- Mengadakan program orientasi terutama kepada anggota-anggota baru Dewan Komisaris untuk mempercepat proses adaptasi mereka terhadap perusahaan sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

PEMEGANG SAHAM

ASEI merupakan Badan Usaha Milik Negara, yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

DEWAN KOMISARIS

Tugas utama Komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap Kebijakan Direksi dalam menjalankan usaha ASEI dan memberi nasihat kepada Direksi. Untuk memenuhi peran ini, mereka mempunyai tanggung jawab tertentu sebagai berikut :

- Mengarahkan dan menyetujui strategi, rencana kerja dan anggaran ASEI (RJPP dan RKAP) serta mengevaluasi pelaksanaannya.
- Memastikan bahwa ASEI memiliki sistem kontrol yang memadai terutama dalam pengendalian risiko, keuangan dan kepatuhan.
- Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan dimaksud.
- Mengajukan nominasi calon anggota Direksi dan Komisaris kepada Kementrian BUMN apabila diminta.
- Melakukan pengkajian terhadap paket remunerasi untuk Direksi.
- Melaksanakan kepentingan Perseroan dengan memperhatikan kepentingan para Pemegang Saham dan bertanggung jawab kepada RUPS.
- Memonitor pelaksanaan pengelolaan (*governance*) dan menyetujui perbaikan jika diperlukan.
- Memantau proses keterbukaan dan efektifitas komunikasi dalam perusahaan.

- *Carried out organization reconstruction in head office and branches to have effective and efficient organization by considering properly prudent underwriting principles.*
- *Held an orientation program particularly for new commissioners in a bid to accelerate their adaption process to the company so that they are able to carry out their job properly.*

THE SHAREHOLDERS

ASEI represents a state owned enterprise, its shares are fully owned the government of the Republic of Indonesia.

BOARD OF COMMISSIONERS

The primary role of the Board of Commissioners (BOC) is to monitor the Board of Directors' policies in operating ASEI and to give recommendation to the Board of Directors. In fulfilling this role, they have the following specific responsibilities :

- *Guide and approve strategies, business plans, and budgets of ASEI as well as evaluate their implementation.*
- *Ensure that ASEI has proper control systems primarily in risk management, finance and compliance.*
- *Review and examine annual reports prepared by the board of directors as well as sign the reports.*
- *Nominate the candidates for the board of directors to the state ministry for state owned enterprises if requested.*
- *Review the remuneration package for the Board of Directors.*
- *Carry out the company interests by considering the interests of shareholders and be responsible to the shareholders' meeting.*
- *Monitor the implementation of good corporate governance and approve any improvements if necessary.*
- *Monitor the transparency process and communications effectiveness in the company.*

Ruang Lingkup Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada pemegang saham. Dewan menetapkan perangkat kerja dan prosedurnya untuk meyakinkan bahwa Komisaris dapat berfungsi secara baik dan independen dari Direksi.

Dewan Komisaris ASEI terdiri dari empat orang yaitu Komisaris Utama dan 3 (tiga) anggota Komisaris. Semua Komisaris independen terhadap Direksi.

Komisaris Utama mengkoordinasikan setiap kegiatan Dewan Komisaris. Setiap keputusan yang dibuat Dewan Komisaris dilakukan secara konsensus setelah melalui analisis dan diskusi yang mendalam.

Dewan Komisaris melakukan pertemuan 1 (satu) kali atau lebih dalam sebulan yang terdiri dari :

1. Rapat Interen Komisaris.
2. Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi.
3. Rapat Dewan Komisaris dengan Komite Audit.

Selama tahun 2004 Dewan Komisaris melakukan 12 pertemuan. Jenis dan jumlah pertemuan disajikan pada Laporan Tahunan ini.

DIREKSI

Tugas pokok Direksi sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar perusahaan adalah sebagai berikut :

- Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuannya.
- Menjaga efektivitas dan efisiensi operasi Perseroan.
- Mengurus dan menjaga kekayaan Perseroan.

Ruang Lingkup Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi terdiri dari tiga orang, Direktur Utama, Direktur Keuangan dan Direktur Operasional. Mereka diangkat pada tahun 2002 untuk masa lima tahun. Setiap tahun Direksi menandatangani kontrak manajemen dengan pemegang saham yang menyebutkan sasaran-sasaran

Scope of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners is responsible to the shareholders. It determines its working structures and procedures to convince that the board can function well and be independent from the Board of Directors.

The Board of Commissioners consists of four members, the President Commissioner and three Commissioners. All Commissioners are independent from the Board of Directors.

The President Commissioner coordinates any activities of the Board. Any decision made by the Board of Commissioners is conducted by consensus after in depth analysis and discussion.

The Board of Commissioners holds meeting at least once in a month consisting of :

1. Internal Board meeting.
2. Meeting between the Board of Commissioners and the Board of Directors.
3. Meeting between the Board of Commissioners and the Audit Committee.

During the 2004 period, the Board of Commissioners held 12 meetings. The agenda and meeting results are presented on this Annual Report.

BOARD OF DIRECTORS

The main duties of the Board of Directors as stipulated in the corporate statute are as follows :

- Lead and manage the Company in accordance with its purposes and objectives.
- Maintain the effectiveness and efficiency of the Company's operations.
- Manage and maintain the Company's assets.

Scope of Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The Board of Directors consists of 3 persons, President Director, Finance Director and Operational Director. They were appointed in 2002 for a term of five years. Every year the board signs a contract management with the shareholders stating the targets achieved for

yang harus dicapai untuk tahun yang bersangkutan. Riwayat hidup singkat masing-masing Direksi disajikan pada Laporan Tahunan ini.

Direktur Utama

Tugas pokok Direktur Utama adalah :

- Memimpin dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan Direksi.
- Memimpin perumusan strategi dan rencana aksi perusahaan, serta pelaksanaan anggaran.
- Memimpin implementasi tata kelola perusahaan yang baik.
- Melakukan supervisi tugas-tugas Sekretaris Perusahaan, Kepala Divisi Pemasaran dan Kepala Satuan Pengawasan Internen.

Direktur Keuangan

Bertugas melakukan supervisi terhadap Bagian-bagian Keuangan, Akuntansi, Teknologi Informasi dan Umum. Selain itu ia membina profesi bidang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

Direktur Operasional

Melakukan supervisi terhadap Divisi Asuransi Ekspor dan Asuransi Kredit, Divisi Asuransi Kerugian Umum, Divisi Reasuransi, Klaim dan Subrogasi, dan Kantor-kantor Cabang dan Perwakilan serta membina kompetensi staf mengenai kemampuan teknisnya.

Direksi mengadakan pertemuan reguler minimal satu kali dalam seminggu yang diikuti juga oleh Kepala-kepala Divisi, Sekretaris Perusahaan dan Kepala Audit Internal.

Anggota Direksi tidak memiliki saham di perusahaan maupun di perusahaan-perusahaan lain.

the year. The curriculum vitae of each Director is presented on this Annual Report.

President Director

The main duties of President Director are to :

- *Lead and coordinate any activities of the Board.*
- *Lead the formulation for strategies and action plans, and the execution of the company's budget.*
- *Lead the implementation of good corporate governance.*
- *Conducts supervision on duties of Corporate Secretary, Head of Marketing Division and Head of Internal Audit Unit.*

Finance Director

Conduct supervision on Departments of Finance, Accountancy, Information Technology and General Affairs. In addition, he leads the unit managing activities for the programs for SME's Partnership and Social Care Program.

Operational Director

Conducts supervision on Divisions of Export dan Credit Insurance Division, General Insurance, Reinsurance Claims and Subrogation, Branch and Representative Offices as well as manages the staff competence of their technical capabilities.

The Board of Directors holds a regular meeting at least once a week also attended by Division Heads, Corporate Secretary and Internal Audit Head.

The member of the Board has no any shares in the company or other companies.

KOMITE AUDIT

Sesuai dengan Surat-surat Keputusan Menteri Negara BUMN tentang pembentukan Komite Audit bagi BUMN dan dalam tata kelola perusahaan yang baik, maka Perusahaan telah membentuk Komite Audit pada 15 November 2002 untuk masa kerja satu tahun dan dapat diperpanjang setiap tahun.

AUDIT COMMITTEE

In compliance with the Decrees of the State Minister for State Owned Enterprises concerning the formation of Audit Committee for state enterprises and good corporate governance, the company formed the Audit Committee on 15 November 2002 for one year period and renewable every year.

Komite Audit terdiri dari ketua dan dua anggota. Ketua dipegang oleh Dumairy, salah satu komisaris perusahaan. Dua orang anggota adalah anggota-anggota H. Soelaiman dan Baktizar BM.

Komite Audit pada umumnya berfungsi untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Oleh karena itu, tugas-tugas komite meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Membantu Komisaris dalam melaksanakan tugasnya.
- Menilai penemuan-penemuan audit yang dilaporkan oleh unit pemeriksaan internal dan auditor eksternal.
- Memberikan rekomendasi penyempurnaan atas sistem manajemen risiko.
- Menilai kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku.
- Memastikan bahwa terdapat prosedur riviu yang tepat atas informasi yang dikeluarkan perusahaan.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Komisaris.

Pada tahun 2004, Dewan Komisaris menetapkan Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) sebagai panduan Komite Audit dalam menjalankan tugasnya.

Kegiatan-kegiatan pokok yang dilaksanakan sepanjang tahun 2004 adalah sebagai berikut :

- Menilai Laporan Keuangan Perusahaan Tahun 2004 serta proses penyiapan dan auditnya.
- Menilai atas Laporan Manajemen Triwulanan
- Menilai beberapa penemuan-penemuan pemeriksaan oleh SPI serta tindak lanjutnya.
- Menilai calon-calon auditor eksternal atau perusahaan akuntan publik.

Komite Audit secara berkala melakukan pertemuan. Jika diperlukan, pertemuan dapat dihadiri oleh Komisaris, Direksi, Kepala SPI, Kepala-kepala Divisi, atau Auditor Eksternal ASEL.

The Audit Committee consists of the chairman and two members. Mr. Dumairy, one of the company's commissioners, assumes the chairman. The two members are H. Soelaiman and Baktizar BM.

The Audit Committee generally functions to assist the board of commissioners in doing its duties. Therefore, the committee's tasks involve the following things:

- *Assist commissioners in carrying out their duties.*
- *Evaluate audit findings reported by internal audit unit and external auditors.*
- *Submit improvement recommendations on risks management system.*
- *Evaluate company policies relating to the compliance with the prevailing laws and regulations.*
- *Ensure that there are proper review procedures on information issued by the company*
- *Conduct other tasks assigned by commissioners as long as the tasks are covered by the scope of duties and responsibility of Commissioners.*

In 2004, the Board of Commissioners stated the Audit Committee Charter as a guideline for the members of the Audit Committee in carrying out their tasks.

Activities conducted throughout the year 2004 were evaluated the followings :

- *the Company's 2004 Financial Reports as well as their preparation process and audit.*
- *Quarterly Management Reports.*
- *some audit findings prepared by the Internal Audit Unit and their follow-up actions.*
- *prospective independent external auditors or public accounting firms.*

The Audit Committee holds its meetings regularly. If necessary, the meetings may be attended by the Commissioners, Directors, Head of Internal Audit Unit, Heads of Division, or External Auditors.

REMUNERASI KOMISARIS & DIREKSI

Penghasilan Direksi untuk tahun 2004 dan 2003 masing-masing berjumlah Rp 1.257.362.400 dan Rp 1.551.531.000. Penghasilan Komisaris untuk tahun 2004 dan 2003 masing-masing berjumlah Rp 802.894.600 dan Rp 930.059.000. Jumlah penghasilan tersebut meliputi gaji, tantiem dan penghasilan lainnya sebagaimana yang dilaporkan dalam SPT PPh pasal 21 masing-masing Direksi dan Komisaris.

BOARDS' REMUNERATION

The remuneration for the Board of Directors in 2004 and 2003 was Rp 1,257,362,400 and Rp 1,551,531,000 respectively. While the remuneration for the Board of Commissioners in 2004 and 2003 was Rp 802,894,600 and Rp 930,059,000 respectively. The remuneration includes salaries, bonus, and other income of the Boards of Directors and Commissioners as reported in SPT PPh article 21.

RAPAT KOMISARIS DAN DIREKSI

Jumlah pertemuan Dewan Komisaris dan Direksi serta catatan kehadirannya selama periode 1 Januari - 31 Desember 2004 adalah sebagai berikut :

MEETINGS OF THE BOARDS

The number of BOC and BOD meetings as well as their attendance records during the period of 1 January - 31 December 2004 were as follows :

Table 6.1
Meetings of The Boards

Nama Names	Pertemuan Komisaris - Direksi Meeting Between BOC and BOD		Rapat Komisaris BOC Meetings		Rapat Direksi BOD Meetings	
	Jumlah Rapat No. of Meetings	Jumlah Kehadiran Attendance Records	Jumlah Rapat No. of Meetings	Jumlah Kehadiran Attendance Records	Jumlah Rapat No. of Meetings	Jumlah Kehadiran Attendance Records
Dewan Komisaris (Board of Commissioners)						
1. Adolf Warouw	9	6	12	12		
2. Dumairy	9	7	12	12		
3. Irwan R.	9	7	12	12		
4. Atlap N.S	9	3	12	12		
5. Riswinandi*	9	1	12	1		
6. Wiranto*	9	1	12	1		
Direksi (Board of Directors)						
1. Kartika B. Khaeroni	9	9			43	43
2. Marthin F. Simarmata	9	9			43	43
3. Moh. Sarifudin	9	9			43	43

* Komisaris yang baru diangkat sesuai Keputusan Menteri BUMN No. KEP-106/MBU/2004.

* Newly appointed Commissioners in accordance with the Decree of State Minister for State Owned Enterprises No. KEP-106/MBU/2004.

KOMITE-KOMITE EKSEKUTIF

Komite-komite dibentuk oleh Direksi untuk membantu Direksi dalam membuat keputusan-keputusan strategis dengan memperhatikan praktek-praktek tata kelola perusahaan yang baik.

Saat ini Direksi dibantu oleh komite-komite serta tim-tim sebagai berikut :

Komite Pertimbangan Pegawai

Komite Pertimbangan Pegawai (KPP) bertanggung jawab untuk membantu manajemen dalam pengelolaan sumber daya manusia secara objektif, konsisten dan komprehensif termasuk memformulasikan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan masalah-masalah pengelolaan dimaksud.

Komite Estimasi Klaim Retensi Sendiri

Komite ini ditugaskan untuk memperkirakan besarnya estimasi klaim retensi sendiri khususnya untuk asuransi dan penjaminan kredit serta asuransi ekspor.

Komite Anggaran

Komite ini ditugaskan untuk menyusun Anggaran Tahunan dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP).

Tim-tim

Tim-tim dibentuk oleh Direksi melibatkan berbagai unit secara lintas sektoral. Tim-tim ini dibentuk untuk membantu Direksi dalam berbagai kepentingan, termasuk di dalamnya pengembangan-pengembangan pada produk, organisasi, sistem, kebijakan baik operasional maupun non-operasional.

SATUAN PENGAWASAN INTEREN

Unit ini membantu Direksi dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap semua aktivitas perusahaan. Untuk menjamin independensinya, unit ini bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

EXECUTIVE COMMITTEES

The committees were formed by the board of directors to assist them in making strategic decisions with considering good corporate governance practices.

Currently the board of directors are being assisted by the following committees and teams :

Employee Consideration Committee

The Employee Consideration Committee (ECC) is responsible for assisting management in human resources management objectively, consistently and comprehensively including formulating decisions dealing with the problems of human resources management.

Committee for Estimated Own Retention Claims

This committee is assigned to estimate the amount of estimated own retention claims particularly for products of credit insurance and guarantee as well as export credit insurance.

Budget Committee

This committee is assigned to set up the Company's Annual Budget and Long Term Plans.

Teams

Teams are formed by the Board of Directors involving several units. These teams are set up to assist the Board for various purposes, including developments in products, organization, systems, and other operational or non-operational policies.

INTERNAL AUDIT UNIT

This unit assists the Board of Directors in carrying out the control function on any activities of the company. In a bid to guarantee its independency, the unit is directly responsible to the President Director.

1. Pernyataan Misi

SPI mempunyai misi melaksanakan aktivitas untuk memberikan kepastian (*assurance*) dan memberikan konsultasi (*consulting*) secara independen dan objektif dalam rangka mengawasi dan mengendalikan serta menambah nilai (*value added*) bagian operasi perusahaan sehingga tujuan perusahaan tercapai. Aktivitas tersebut dilaksanakan dengan pendekatan sistematis dan profesional dalam menilai serta memperbaiki efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola perusahaan (*corporate governance*).

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Pekerjaan

Tujuan utama SPI adalah menguji dan mengevaluasi apakah kerangka kerja proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola perusahaan telah memadai dan berfungsi secara baik. Disamping itu, tujuan SPI mencakup pemberian advis dan rekomendasi kepada Direksi dan manajemen unit kerja untuk memperbaiki sistem manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola perusahaan.

Untuk memenuhi misi dan tujuan di atas, ruang lingkup pekerjaan SPI meliputi:

- Menguji dan mengevaluasi ketepatan dan efektivitas sistem pengendalian intern perusahaan.
- Meninjau aplikasi dan efektivitas prosedur manajemen risiko dan metodologi penilaian risiko operasi dan aktivitas perusahaan.
- Meninjau sistem informasi manajemen dan finansial, termasuk sistem informasi elektronik. Mereview keakuratan dan keandalan catatan akuntansi dan laporan keuangan/operasional.
- Menguji transaksi dan keberfungsian prosedur pengendalian intern spesifik berbagai unit kerja baik di Kantor Pusat maupun di Kantor Cabang/Perwakilan.
- Mengevaluasi kepatuhan kepada ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan dan prosedur yang ditetapkan manajemen.
- Evaluasi efektivitas kebijakan dan prosedur yang berlaku dan memberikan rekomendasi bagi perbaikan.

1. Mission Statement

SPI has a mission to perform activities providing assurance and consultancy independently and objectively in order to oversee and control as well as add value other units in achieving company goals. Those activities are executed with professional and systematic approach in assessing and improving the effectiveness of the company risk management, control, and governance process.

2. Objective and Scope of Work

The primary objective of SPI is to examine and evaluate whether the framework of risk management, control, and governance process, is adequate and functioning properly. In addition, the objectives of SPI include advice and recommendation to Board of Directors and other management system, control, and corporate governance.

In order to meet the above mission and objective, the scope of work of SPI includes:

- Test and evaluate the adequacy and effectiveness of company's internal control systems.*
- Review application and the effectiveness in procedures of risk management and evaluation methodology of risk operations and company's activities.*
- Review the management information and financial systems, including electronic information system. Review the accuracy and the adequacy of accounting records and financial/operational reports.*
- Test transactions and function of specific internal control procedures of various working units both in Head Office and in Branch/Representative Offices.*
- Evaluate the compliance with the prevailing laws and regulations as well as procedures and policies made by the management.*
- Evaluate the effectiveness of prevailing policies and procedures and give recommendations for improvements.*

- g. Mengidentifikasi kesempatan untuk penghematan biaya (*cost saving*) dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan efisiensi biaya.
- h. Menguji bahwa sumber daya diperoleh secara ekonomis, digunakan secara efisien dan efektif, dan dilindungi secara memadai.
- i. Melaksanakan audit khusus/investigasi yang ditugaskan oleh Direksi atau Komite Audit.
- j. Pemberian advis/konsultasi kepada Direksi dan atau pimpinan unit kerja untuk mendorong peningkatan kinerja dan atau ketaatan kepada ketentuan yang berlaku.

3. Aktivitas Tahun 2004

Untuk mewujudkan misi dan tujuannya, pada tahun 2004 SPI telah melaksanakan berbagai tugas, yaitu:

- a. Melakukan audit operasional terhadap kantor-kantor cabang, kantor-kantor perwakilan, dan unit-unit kerja di Kantor Pusat.
- b. Memonitor tindak lanjut rekomendasi hasil audit auditor internal dan eksternal, arahan pemegang saham, arahan Direksi pada rapat pimpinan, dan rekomendasi kebijakan yang dihasilkan pada saat rapat kerja triwulanan perusahaan.
- c. Memberikan jasa konsultasi kepada unit kerja lain untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan ketaatan aturan operasional perusahaan.

4. Efektivitas Pelaporan

Laporan Hasil Pengawasan Interen (LHPI) sebagai output aktivitas pengawasan SPI disampaikan kepada Direktur Utama.

5. Internal Audit Charter

Untuk mencapai hasil pengawasan interen yang bermutu tinggi dan konsisten, SPI telah mempunyai Piagam Satuan Pengawasan Interen (*Internal Audit Charter*).

- g. *Identify opportunities for cost savings and give recommendations for improvement in cost efficiency.*
- h. *Test that any resources are obtained economically, used efficiently and effectively, and are protected adequately.*
- i. *Undertake special audits/investigation assigned by the Board of Directors or Audit Committee.*
- j. *Give advice/consultancy to the Board of Directors and or other unit managers to improve the performance or the compliance toward the prevailing regulations.*

3. Activities in 2004

To realize the mission and objective, in 2004 the Internal Audit Unit (SPI) had carried out several jobs, namely:

- a. *Undertook operational audit on branches, representatives, and working units in the Head Office.*
- b. *Monitored the recommendation follow-up of internal and external auditors' audit findings, the guidelines from shareholders and directors, and policy recommendations produced during the company's quarterly working meetings.*
- c. *Gave consulting services to other working units in order to improve effectiveness, efficiency and the compliance to the company's operational regulation.*

4. Reporting Effectiveness

The Reports of Internal Audit Findings as the activity result of Internal Audit Unit are submitted to the President Director.

5. Internal Audit Charter

To have quality and consistent internal audit results, the Internal Audit Unit (SPI) has had Internal Audit Charter.

SEKRETARI PERUSAHAAN

Sebagai perusahaan yang belum menjual sahamnya kepada publik, tugas-tugas Sekretaris Perusahaan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan industri perasuransian dan perbankan, khususnya dengan ketentuan-ketentuan yang berkaitan langsung dan tidak langsung dengan produk-produk ASEI.
2. Membuat dan memelihara hubungan kelembagaan dengan pihak-pihak regulator di bidang perasuransian, perbankan, Bank Indonesia dan pihak-pihak lainnya untuk memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memberikan masukan kepada Direksi untuk menyusun strategi dan mengembangkan produk-produk.
3. Membuat analisis dan memberikan opini hukum atas masalah-masalah yang berkaitan dengan litigasi dan kerjasama-kerjasama dengan pihak ketiga.
4. Memberikan masukan-masukan kepada Direksi mengenai pengembangan organisasi perusahaan termasuk pengembangan cabang-cabang.
5. Menyelenggarakan rapat-rapat kerja triwulanan untuk meriviu kinerja perusahaan, kantor-kantor cabang dan perwakilan serta unit-unit kerja lainnya termasuk, produk, biaya operasional, dan produktivitas pegawai.

Dalam melaksanakan tugasnya, Sekretaris Perusahaan dibantu oleh tiga unit kerja setingkat bagian, yaitu: Bagian Sekretariat dan Hukum, Bagian Sumber Daya Manusia, dan Bagian Perencanaan dan Pengembangan. Ketiga unit tersebut tidak hanya membantu langsung kegiatan-kegiatan Sekretaris Perusahaan, tetapi juga melayani unit-unit kerja lainnya.

MEDIA PENYEBARAN INFORMASI

Dalam rangka meningkatkan transparansi informasi kepada para stakeholders dan efektivitas kerja perusahaan, ASEI menggunakan sarana penyebaran informasi dan promosi seperti website, brosur, program iklan melalui media cetak

CORPORATE SECRETARY

As a company that does not sell its shares to the public yet, the jobs of the corporate secretary include the following things:

1. *Monitor the development of banking and insurance industry, particularly regulations that are directly and indirectly related to ASEI's products.*
2. *Make and maintain institutional relationships with the insurance regulator, banking sector, Bank Indonesia and other parties to obtain relevant information in order to input the board of directors for setting strategies and developing products.*
3. *Prepare analysis and provide legal opinion on problems relating to litigation and cooperation with the third parties.*
4. *Provide inputs to the board of directors about developing the company organization including branch development.*
5. *Maintain quarterly working meetings to review the performance of the company branch and representative offices as well as other working units including products, operational expenses and employee productivity.*

In undertaking his jobs, the Corporate Secretary is assisted by three working units or departments namely Department of Legal and Secretariat, Department of Human Resources, and Department of Planning and Development. Those three units not only assist directly the activities of Corporate Secretary, but also serve other working units.

INFORMATION DISTRIBUTION MEDIA

In a bid to improve the information transparency to all stakeholders and the company's performance effectiveness, ASEI implements means of information and promotion dissemination such as website, brochure,

dan elektronik, ASEI menyediakan home page perusahaan dengan alamat: <http://www.asei.co.id> yang menjelaskan profil dan manfaat produk-produk perusahaan bagi pelanggan khususnya.

Untuk kepentingan interen perusahaan, ASEI menyelenggarakan media intranet yang disebut ASEI News (<http://intra.asei.co.id>). Melalui media ini para pegawai dapat mengirim dan memperoleh informasi mengenai kegiatan-kegiatan utama perusahaan baik di Kantor Pusat maupun di Cabang-cabang. ASEI News juga memuat berita keluarga ASEI termasuk kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.

Akhirnya dalam banyak kesempatan, ASEI juga aktif mensponsori media yang mengembangkan pelatihan dan seminar tentang pembiayaan dan usaha peningkatan ekspor non-migas, khususnya untuk sektor riil tingkat kecil dan menengah.

AUDITOR EKSTERNAL

Laporan Keuangan tahun 2004 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja & Rekan. Tidak ada jenis jasa lain yang diberikan oleh kantor akuntan dimaksud. ASEI membayar jasa audit ini sebesar Rp 97.900.000 termasuk PPN 10%.

Ruang Lingkup audit meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Melaksanakan audit umum atas Laporan Keuangan tahun buku 2004 termasuk lampiran-lampirannya.
- Melakukan Evaluasi kinerja PT Asuransi ASEI untuk tahun buku 2004.
- Melakukan audit umum atas Pengelolaan Program Kemitraandan Bina Lingkungan (PKBL) PT Asuransi ASEI untuk tahun buku 2004.
- Melakukan Audit Kepatuhan atas perundang-undangan dan pengendalian intern.

PRINSIP MENGENAL NASABAH (PMN)

Tim ini telah dibentuk sejak tahun 2003 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.18/047/KEP.DIR/HKS tanggal 30 Juni 2003. Koordinator pelaksanaan penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (PMN) adalah Kepala Divisi Pemasaran selaku koordinator Pusat dan para Kepala Cabang selaku

advertising programs through electronic and printed media. ASEI provides company's home page with the address: <http://www.asei.co.id> describing product features and benefits for the clients.

For the company's internal purposes, ASEI provides an intranet media called ASEI News (<http://intra.asei.co.id>). Through this media any employees may send and obtain information concerning main activities of the company both in the Head Office and in Branch Offices. ASEI News also covers family news including social activities.

Finally, in many occasions, ASEI is also active in sponsoring programs developing seminars and training about financing and improving non-oil exports particularly for real sector in small and medium scale.

EXTERNAL AUDITOR

The 2004 financial statements have been audited by public accounting firm, Kanaka Puradiredja & Partners. There are no other services delivered by the firm. ASEI paid the audit fee of Rp 97,900,000 including 10% VAT.

The audit scope included the following things:

- Carried out the general audit on the Financial Statements for the year 2004, including the attachments.
- Evaluated the performance of PT Asuransi ASEI for the year 2004.
- Carried out the general audit on Partnership and Community Development Programs of PT Asuransi ASEI for the year 2004.
- Conducted the Compliance Audit on the prevailing regulations and internal control.

KNOW YOUR CUSTOMER PRINCIPLE

A team has been formed since 2003 in accordance with the Board's decree No. 18/047/KEP.DIR/HKS dated June 30, 2003. The implementation coordinator for Know Your Customer Principle (KYCP) is Marketing Division Head as Main Coordinator, and Branch Manager as a

koordinator PMN untuk masing-masing Kantor Cabang dan Kantor Perwakilan yang disupervisi. Tim dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang berlaku. Penyusunan perangkat dan sosialisasi dilakukan pada tahun 2003 ke Kantor-kantor Cabang dan Perwakilan.

Selama tahun 2004 tidak ada transaksi-transaksi yang mencurigakan diidentifikasi.

TIM PENGADAAN BARANG DAN JASA

Tim ini dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 18/055A/KEP.DIR/HKS tanggal 1 Agustus 2003 dengan tujuan untuk meningkatkan transparansi dalam prosedur pengadaan barang dan jasa perusahaan dan menjamin pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tim ini beranggotakan personil dari berbagai unit yang berbeda.

Tim melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direksi untuk pengadaan barang dan jasa yang bernilai di atas Rp 250.000.000.

Selama tahun 2004 Tim telah merekomendasikan penataan kembali partisi pada gedung Kantor Pusat dan gedung Kantor Cabang Jakarta.

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

Sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, ASEI telah melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sejak tahun 1990 yang dikelola oleh unit khusus dan disebut PUKK (Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi). Unit tersebut berada dibawah supervisi Direktur Keuangan.

Akumulasi penyaluran dana kemitraan sejak tahun 1990 sampai dengan 2004 sebesar Rp 64,3 miliar untuk 2.405 mitra binaan yang tersebar di 17 propinsi. Dalam tahun 2004 perusahaan menyalurkan dana kemitraan sebesar Rp 6,1 miliar untuk 257 mitra binaan di beberapa propinsi, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Sumatera Utara, Jateng, Jatim, Bali dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

KYCP coordinator for each branch. The said team was formed in accordance with the prevailing regulations. The structure development and socialization programs were carried out in 2003 to Branch and Representative Offices.

During year 2004, there was no suspicious transaction had been identified.

TEAM OF GOODS AND SERVICES PROCUREMENT

This team was formed in accordance with the Board's decree No. 18/055A/KEP.DIR/HKS dated August 1, 2003 with the objectives of improving transparency in the procedures of goods and services procurement and ensuring their implementations in accordance with the prevailing regulations.

The team consists of various working units.

The team evaluates and provides recommendations to the Board of Directors concerning the procurement of goods and services worth above Rp 250,000,000.

In 2004 the team recommended the repotition of the partition at the Head Office and Jakarta Branch Office buildings.

SME's PARTNERSHIP AND SOCIAL CARE PROGRAMS

As the company's concern on the environment, ASEI has implemented Managing Partnership and Community Development Program since 1990 carried out by Cooperative and Small-Medium Management Unit. The unit is supervised by Financial Director.

The partnership fund accumulation from 1990 to 2004 was about Rp 64,3 billion for 2,405 partners in seventeen provinces. In year 2004 the company channeled the fund of Rp 6,1 billion for 257 partners located in several provinces such as DKI Jakarta, West Java, Banten, North Sumatera, Central Java, East Java, Bali and Daerah Istimewa Yogyakarta.

ASEI memiliki langkah-langkah konkret dalam menjalankan tanggung jawab sosial untuk lingkungan, antara lain melalui kontribusi bantuan pendidikan dan sarana sekolah serta rumah-rumah ibadah, yayasan atau panti-panti sosial, sumbangan bagi korban bencana alam, kontribusi untuk aktivitas sosial dan lain-lain. Pada akhir tahun 2004 ASEI menyumbang Rp 100 juta rupiah untuk korban bencana alam gempa dan gelombang tsunami di ACEH melalui BUMN Peduli.

PRINSIP-PRINSIP UMUM BERUSAHA

Sebagai penyedia jasa asuransi yang dimiliki pemerintah, ASEI mempunyai prinsip-prinsip umum mengenai perilaku berusaha yang harus dilaksanakan oleh setiap jajaran ASEI baik karyawan, Direksi, dan Komisaris.

ASEI telah menyusun Pernyataan Prinsip-Prinsip Umum Berusaha (*Commitment for Sound Business Principles-Codes of Conduct*) pada tahun 2004 yang ditandatangani oleh Direksi dan Komisaris.

Untuk mendukung penerapannya, maka pada tahun 2004 *Codes of Conduct* telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan.

ETIKA PERUSAHAAN

ASEI dan seluruh insannya sangat menjunjung tinggi Prinsip "*Utmost Goodfaith*" dan berusaha untuk menerapkannya karena kepercayaan stakeholders akan timbul dari seberapa baik perusahaan menerapkan prinsip tersebut.

Untuk mendapatkan kepercayaan dari stakeholders, perusahaan selalu konsisten untuk membuat kebijakan-kebijakan yang didasarkan pada praktek-praktek sebagai berikut:

- Mengikuti peraturan-peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Menghindari terjadinya benturan kepentingan.
- Menjaga penerapan prinsip underwriting yang hati-hati.
- Menjaga komitmen yang diberikan.
- Menjaga lingkungan.
- Memenuhi hak-hak pemegang saham.
- Memberikan akses informasi yang diperlukan.

ASEI has concrete measures in carrying out to implement social responsibility of environment such as aids for education programs, places of worship, and the victims of natural disasters and others. At the end of 2004, ASEI donated Rp 100 million for the victims of ACEH natural disaster and tsunami through BUMN Peduli.

CODES OF CONDUCT

As a state owned enterprise that provides general insurance services, ASEI has general Codes of Conduct that had to be implemented by any employees, Boards of Director, and Boards of Commissioners.

ASEI developed Commitment for Sound Business-Codes of Conduct in 2004 and signed by Board of Commissioners and Board of Directors.

In order to support the implementation, in 2004 Codes of Conduct were socialized to the employees.

CORPORATE ETHICS

ASEI and its employees have very high regard to the implementation of Utmost Goodfaith principle and efforts to implement the principle since the stakeholders' trust will arise from how well the company implements it.

To obtain the trust from the stakeholders, the company is always consistent to make policies based on the following practices:

- *Comply with the prevailing laws and regulations*
- *Avoid conflict of interest*
- *Maintain the implementation of prudent underwriting principle*
- *Keep commitment made*
- *Care environment.*
- *Fulfill the stakeholders' rights.*
- *Provide any information needed.*

BAGIAN 7 POKOK-POKOK 2000 - 2004

PART 7 2000 - 2004 HIGHLIGHTS

THE TICK MARK SHAPED GROWTH

Dalam lima tahun terakhir (2000 - 2004), perkembangan ASEI berada dalam dua periode yang berbeda. Pertama, pada tahun 2000 - 2001, kondisi ekonomi masih stagnan dan perbankan masih lumpuh sebagai akibat dari pengaruh krisis ekonomi yang hebat dari tahun-tahun sebelumnya walaupun program rekapitalisasi perbankan sudah diselesaikan. Kedua, dari tahun 2002 - 2004, kondisi ekonomi mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang tampak secara bersamaan pada perkembangan ekonomi makro dan perbaikan fungsi intermediasi perbankan.

Kondisi tersebut di atas memberi pengaruh langsung terhadap kegiatan-kegiatan operasional ASEI, yang tercermin pada perolehan hasil premi. Dari tahun 2000 sampai dengan 2001 pendapatan premi ASEI menunjukkan tren yang menurun. Bahkan pendapatan premi 2001 merupakan pendapatan premi yang terendah yang pernah diperoleh ASEI. Namun sejak tahun 2002 ASEI berhasil meningkatkan pendapatan preminya sehingga grafik perkembangan ASEI dalam lima tahun terakhir adalah dalam bentuk tick mark (✓), seolah-olah kinerja pada beberapa tahun terakhir ini menunjukkan sebagai tanda yang tepat bagi ASEI untuk tetap konsisten melaksanakan kebijakan-kebijakan strategiknya yang sudah terbukti memberikan hasil.

PREMI BRUTO

Pendapatan premi bruto ASEI tahun 2004 mencapai Rp 94,7 miliar atau naik sebesar 64,9% bila dibandingkan dengan premi bruto tahun 2003. Perolehan 2004 merupakan pendapatan premi yang tertinggi yang pernah diperoleh ASEI sejak tahun 1985. Dari tahun 2002 sampai dengan 2004 pendapatan premi mengalami kenaikan yang tajam atau rata-rata 88,8% per tahun.

Kenaikan perolehan premi dalam 3 (tiga) tahun terakhir merupakan kinerja yang berlawanan dengan kinerja yang pernah diperoleh perusahaan dalam periode 2 (dua) tahun sebelumnya. Tahun 2000 perolehan premi ASEI turun

In the last five years (2000 - 2004), the growth of ASEI stayed in two different periods. First, from 2000 - 2001, the economic condition was still stagnant and banking was still paralysed as consequence of heavy economic crisis influence from the previous years although the banking recapitalization programs had been completed. Second, from years 2002 - 2004, the economic condition began to show recovery signs, which were marked by the macroeconomic recovery and improvement in banking intermediation function.

The above condition gave a direct influence on operational activities of ASEI shown by premiums income. From 2000 - 2001 the premiums income of ASEI showed decreasing trend. Even 2001 premiums income was the lowest income ASEI has ever had. But since 2002 ASEI managed to increase the premiums income so that the graphic growth of ASEI in the last five years was in the form of tick mark (✓), seemingly the performance in the last few years so showed the correct sign for ASEI to be consistent in carrying out its strategic policies which were proven to produce the positive results.

GROSS PREMIUMS

The gross premiums income of ASEI in 2004 reached Rp 94.7 billion or increased 64.9% if compared to gross premiums of 2003. The 2004 achievement represented the highest premiums income that has ever been obtained by ASEI since 1985. From 2002 up to 2004 premiums income increased sharply or in the average of 88.8% per year.

The increase in premiums income in the last three years represented in contrast performance if compared to the period of the past two years. In 2000 premiums income of ASEI went down 56.3% to Rp 14.3 billion, and 2001

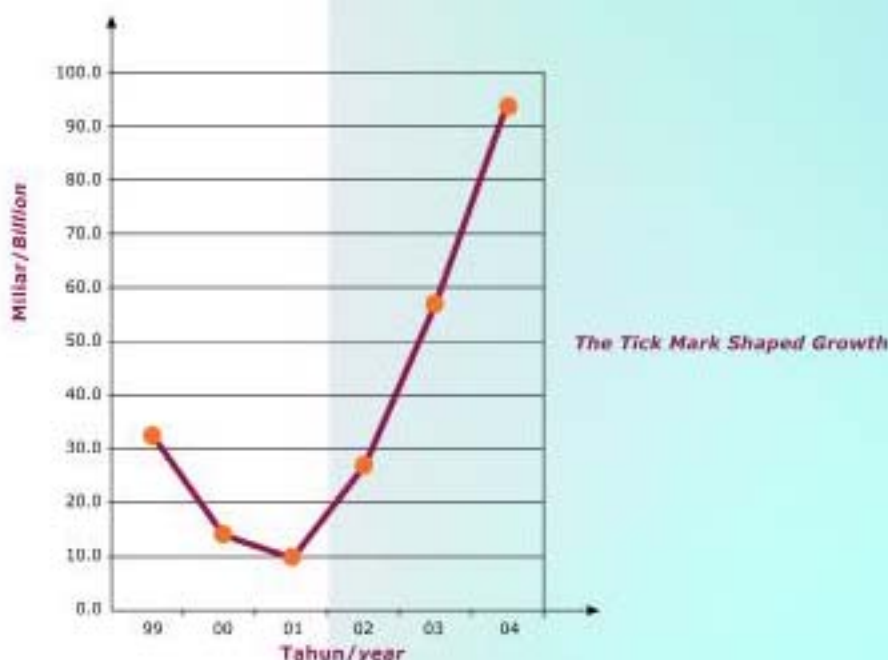
56,3% menjadi Rp 14,3 miliar, dan pada tahun 2001 tetap turun sebesar 33,7% menjadi hanya Rp 9,5 miliar, yang merupakan premi yang terendah dalam sejarah ASEI sejak tahun 1985.

Jadi dalam periode lima tahun terakhir (2000 - 2004) terjadi dua peristiwa penting dalam usaha ASEI dan bertolak belakang satu sama lain, yaitu: tahun 2001 perolehan premi yang terendah dan tahun 2004 tertinggi.

kept decreasing 33.7% to only Rp 9.5 billion which was the lowest premiums income in the history of ASEI since 1985.

So in the last five year period (2000 - 2004), there were two important events of ASEI business and they were contrary each other : in 2001 the lowest premiums income achievement and in 2004 the highest one.

Grafik 1 Perkembangan Premi Bruto 1999 - 2004
Graph 1 The Growth of Gross Premiums, 1999 - 2004



Selama krisis ekonomi (1997-1998) dan pasca krisis ekonomi (1999-2001), ASEI dengan sengaja mengendalikan dengan menurunkan skala bisnisnya secara signifikan untuk menghindari dari risiko-risiko yang tidak terukur pada periode itu baik untuk produk Jaminan Kredit Ekspor maupun untuk Asuransi Ekspor. Kondisi kredit perbankan secara khusus dan perekonomian secara umum yang kacau balau memaksa ASEI untuk mengurangi kegiatan-kegiatan penutupan dan memusatkan perhatian kepada kegiatan investasi di deposito yang memberikan hasil yang lebih tinggi dengan

During the economic crisis (1997 - 1998) and post economic crisis (1999 - 2001), ASEI intentionally controlled by downgrading its business scale in order to avoid unmeasurable risks of both export credit guarantee and export credit insurance. The unorganized banking condition particularly and economy generally forced ASEI to reduce its coverage activities and focused on investment activities in time deposits giving higher income with lower risks. Soon after crisis went down, in 2001 ASEI processed and introduced new products of particularly relating to the banking and real sectors.

risiko rendah. Setelah krisis mereda, tahun 2001 ASEI memproses dan memperkenalkan produk-produk barunya khususnya yang berkaitan dengan perbankan dan sektor riil, yaitu Asuransi dan Penjaminan Kredit serta Asuransi Kerugian Umum. Tahun 2002 usaha-usaha perbaikan dan diversifikasi produk telah mulai memberikan hasil yang lebih tinggi dan berkelanjutan pada tahun-tahun berikutnya seperti disebutkan di atas.

Berdasarkan kelompok bisnis, Asuransi Kerugian Umum memberikan premi bruto yang tertinggi. Sedangkan kelompok Asuransi Kredit memberikan Hasil Underwriting yang tertinggi. Perbedaan ini disebabkan oleh sebagian besar penutupan Asuransi Kredit tidak direasuransikan sebagai akibat ketiadaan pasar reasuransi untuk kelompok bisnis ini. Sehingga ASEI banyak menahan premi yang mengakibatkan hasil underwriting tinggi. Untuk mengurangi risiko klaim dari usaha Asuransi Kredit secara maksimal, ASEI melakukan proses underwriting yang sangat ketat dan pemilihan pemegang polis yang terbatas. Distribusi premi menurut kelompok bisnis utama dapat dilihat pada Tabel 7.1.

They were Credit Insurance and Guarantee as well as General Insurance. In 2002 product improvement and diversification started producing higher and continuous income for incoming years as mentioned on the above.

According to business group, the General Insurance contribute the highest gross premiums income. Meanwhile the credit insurance group contribute the highest underwriting income. This difference was caused by the fact that mostly credit insurance was not reinsured as a consequence of the absence of reinsurance market for this kind of business group. Therefore, ASEI kept more premiums retention causing higher underwriting income. In order to reduce the claim risks from credit insurance business, ASEI carried out extremely prudent underwriting and limited selection of policy holders. Premiums income distribution according to business groups is shown on Table 7.1.

Table 7.1
Premi Bruto per Produk Tahun 2000 - 2004
Gross Premiums for each Product 2000 - 2004

(dalam Miliar Rupiah/ in Billion Rupiah)

PREMI BRUTO/GROSS PREMIUMS	2000	2001	2002	2003	2004
Asuransi Kredit / Credit Insurance	1.9	0.1	1.8	8.9	21.7
Asuransi Ekspor / Export Credit Insurance	6.1	3.3	4.0	4.9	6.9
Asuransi Kerugian Umum / General Insurance	1.3	1.7	6.2	30.9	55.1
Reasuransi Masuk / Reinsurance Inward	5.0	4.4	14.9	12.7	11.0
Total	14.3	9.5	26.9	57.4	94.7

KLAIM BRUTO

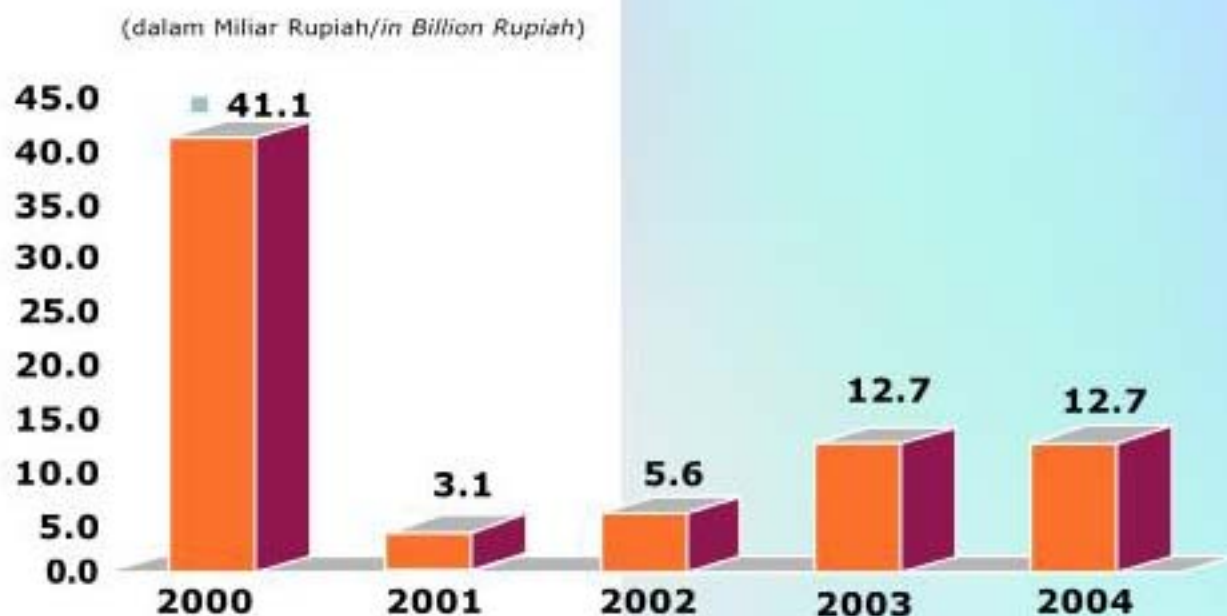
Jumlah klaim bruto tahun 2004 mencapai Rp 12,7 miliar atau turun 0,5% dari klaim bruto tahun 2003. Selama periode 2000 - 2004 klaim bruto rata-rata naik 29,0% sementara premi bruto rata-rata naik 82,3%.

GROSS CLAIMS

Gross Claims Amount in 2004 reached Rp 12.7 billion or down 0.5% from the 2003 gross claims. During the period of 2000 - 2004 in average gross claims increased 29.0%, meanwhile gross premiums income increased 82.3%.

Grafik 2. Perkembangan Klaim Bruto Tahun 2000 – 2004

Graph 2. The Growth of Gross Claims 2000 – 2004



HASIL UNDERWRITING

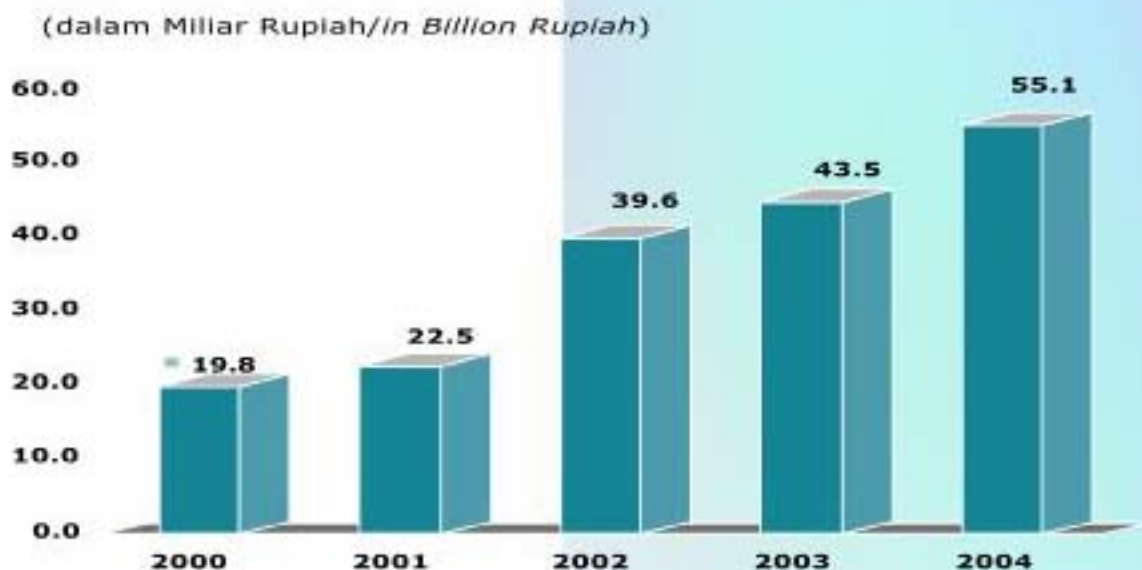
Hasil underwriting 2004 mencapai Rp 55,1 miliar atau naik 26,7% dari hasil tahun 2003. Selama periode 2000 – 2004 hasil underwriting rata-rata meningkat 31,6% per tahun. Hasil underwriting tertinggi diperoleh tahun 2004, yaitu sebesar Rp 55,1 miliar karena meningkatnya perolehan premi dan recoveries dari klaim-klaim asuransi kredit yang pernah dibayarkan pada tahun-tahun sebelumnya. Situasi yang menguntungkan ini terjadi karena banyaknya bank-bank yang melakukan *hair cut policy* terhadap kredit-kredit bermasalah mereka yang pernah dijaminkan ke ASEI.

UNDERWRITING INCOME

The 2004 underwriting income reached Rp 55.1 billion or increased 26.7% if compared to the 2003 underwriting income. During the period of 2000 – 2004 in average underwriting income increased 31.6% per year. The highest underwriting income was obtained in 2004, that was Rp 55.1 billion due to the increase in premiums income and recoveries from claims paid in the previous years. This fortune situation was occurred due to banks' *hair cut policies* on their problem loans which had been guaranteed to ASEI.

Grafik 3. Perkembangan Realisasi Hasil Underwriting Tahun 2000 – 2004

Graph 3. The Growth of Underwriting Income 2000 – 2004



HASIL & JUMLAH INVESTASI

Hasil investasi 2004 mencapai Rp 41,1 miliar menurun 20,8% dari hasil tahun 2003. Hasil investasi sangat dipengaruhi oleh perkembangan suku bunga. Hasil investasi yang tertinggi selama periode 2000 - 2004 diperoleh pada tahun 2001 ketika suku bunga tinggi berlaku di Indonesia akibat krisis ekonomi. Tahun 2003 dan 2004 terjadi penurunan suku bunga yang tajam sehingga hasil investasi pada tahun-tahun tersebut tidak setinggi hasil tahun 2000 dan 2001.

Jumlah investasi menurun dari Rp 506,7 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp 492,5 miliar pada tahun 2004, yang terutama disebabkan oleh pembayaran dividen dengan *dividend payout ratio* tahunan sebesar 50% dari laba bersih.

Meskipun jumlah investasi menurun namun jaminan kepastian pelanggan dibayar klaimnya tetap tinggi. Hal ini digambarkan dengan rasio kecukupan investasi yang semakin meningkat sebagaimana disajikan pada Grafik 6.

INVESTMENTS INCOME & INVESTMENTS AMOUNT

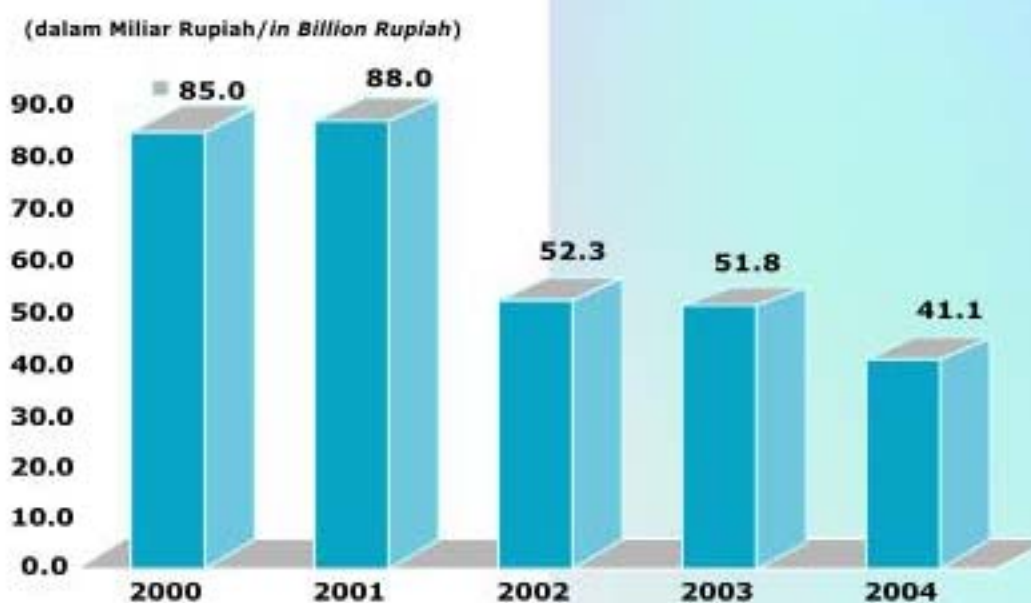
The investments income in 2004 reached Rp 41.1 billion or decreased 20.8% if compared to the 2003 investments income. The investments income was influenced by interest rate growth; the highest investments income during the period 2000 - 2004 was obtained in 2001 when the highest interest rate occurred in Indonesia due to the economic crisis. In 2003 and 2004 there were sharp decreases in interest rates so that the investments income in those years was not as high as the income in 2000 and 2001.

The investments amount decreased from Rp 506.7 billion at 2003 to Rp 492.5 billion at 2004 particularly due to dividend payment in which annual dividend payout ratio is 50%.

Although the amount of investments decreased the certainty of claim payments remained high. This situation was represented by the increasing investments adequacy ratio as shown on Graph 6.

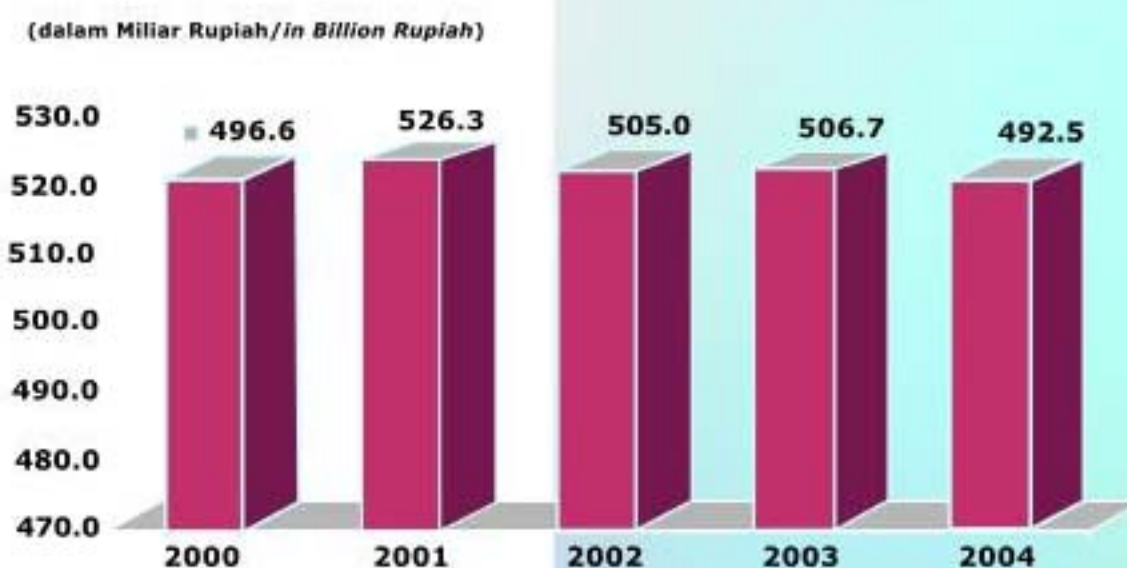
Grafik 4. Perkembangan Realisasi Hasil Investasi Tahun 2000 – 2004

Graph 4. The Growth of Investments Income 2000 - 2004



Grafik 5. Perkembangan Jumlah Investasi Tahun 2000 – 2004

Graph 5. The Growth of Investment 2000 - 2004



Grafik 6. Perkembangan Rasio Kecukupan Investasi Tahun 2000 – 2004

Graph 6. The Growth of Investment Adequacy Ratio 2000 - 2004



BIAYA OPERASI

Biaya operasi 2004 meningkat 26,6% menjadi Rp 39,1 miliar jika dibandingkan dengan biaya 2003. Rata-rata peningkatan biaya operasi selama periode 2000–2004 adalah 21,1%. Bila dibandingkan dengan peningkatan rata-rata premi yang sebesar 82,3%, peningkatan biaya operasi ini lebih rendah. Peningkatan biaya operasi terutama disebabkan oleh faktor inflasi, perluasan pasar dan pengembangan produk, penambahan jumlah pegawai, serta kenaikan biaya depresiasi.

LABA

Laba bersih setelah pajak 2004 adalah sebesar Rp 51 miliar atau menurun 15,0% dari laba 2003. Namun demikian berdasarkan laba tersebut rentabilitas perusahaan (ROA) selalu di atas 9%. Laba bersih perusahaan menurun selama periode 2000 – 2004 dengan rata-rata penurunan sebesar 10% per tahun. Penurunan laba ini terjadi meskipun hasil underwriting terus meningkat, antara lain akibat dari: (a) penurunan hasil investasi karena penurunan bunga obligasi dan deposito; (b) dividen payout ratio 50% yang menyerap dana pokok investasi; (c) penurunan kapasitas perusahaan karena penurunan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar selama beberapa tahun terakhir.

OPERATING EXPENSES

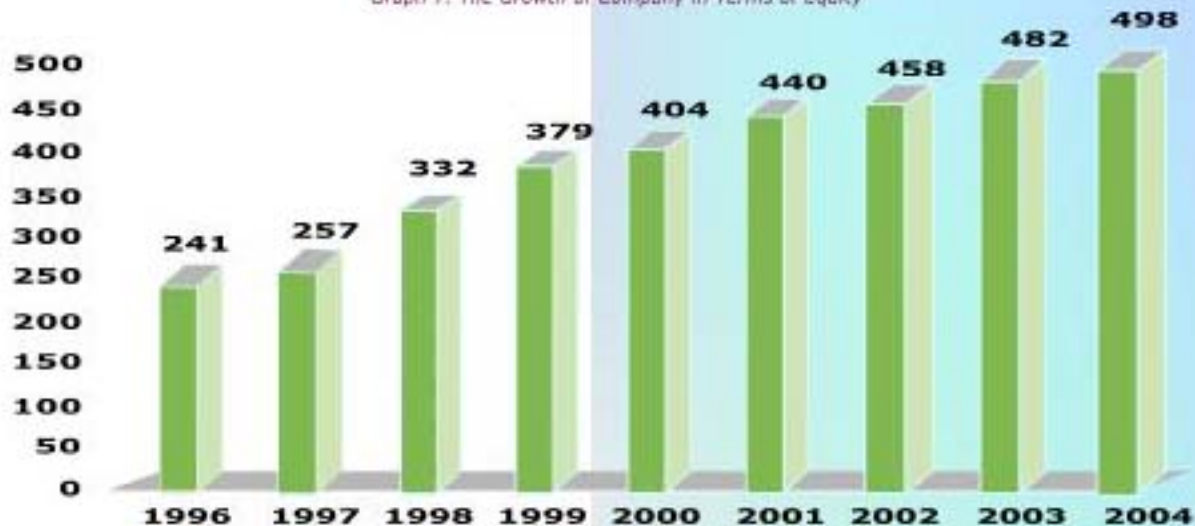
The operating expenses in 2004 increased 26.6% to Rp 39.1 billion if compared to the 2003 operating expenses. The Average Increase of operating expenses in the period 2000 - 2004 was 21.1%, which was lower than the increase of premiums income of 82.3%. The increase in operating expenses was caused by the factor of inflation, the development of products and markets, the addition of employees, and the increase in depreciation expenses.

NET INCOME

In 2004 net income after tax was Rp 51 billion or decreased 15.0% from 2003 net income. Nevertheless, the profitability (ROA) remains high at above 9%. The net income during the period of 2000 - 2004 decreased in average of 10% per year. The decrease in net income occurred although net underwriting income increased, among other things was caused by: (a) the decrease in investments income due to lower interest rates of bond and time deposit; (b) 50% dividend pay out ratio absorbing investment funds; (c) the decrease in company's capacity due to the decline in Rupiah exchange rate against US Dollar in the last few years.

Grafik 7. Perkembangan Nilai Perusahaan Berdasarkan Nilai Ekuitas

Graph 7. The Growth of Company in Terms of Equity



- Nilai buku ekuitas : Asset – Total Kewajiban (The book value of equity : Assets – Total Liabilities)
- Nilai dari kekayaan yang tidak berwujud seperti jaringan, kerjasama dan nama baik perusahaan tidak diperhitungkan (The value of intangible assets such as network, cooperations and good corporate name are not considered).

Tabel 7.2

Perkembangan Ekuitas serta Kapasitas Penutupan ASEI dalam US\$

The Growth of Equity and Coverage Capacity in Terms of US\$

TAHUN / YEAR	NILAI TUKAR / EXCHANGE RATE 1 US\$ = Rp	EKUITAS / EQUITY	
		DALAM JUTA / IN MILLION Rp	DALAM JUTA / IN MILLION USD
1996	2,383	241,887	101.50
1997	4,650	257,365	55.34
1998	8,025	332,295	41.41
1999	7,100	379,625	53.47
2000	9,595	404,682	42.17
2001	10,400	440,654	42.37
2002	8,940	458,631	51.30
2003	8,465	482,174	56.96
2004	9,290	498,091	53.62

Catatan :

Dalam sembilan tahun terakhir ekuitas ASEI (dalam Rupiah) meningkat sebesar lebih dari 100%. Namun ekuitas dalam US Dollar yang sangat mempengaruhi kapasitas transaksi penutupan pertanggungan dan penjaminan kredit perdagangan internasional justru menurun sekitar 50% oleh karena depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar.

Note :

Within the last 9 years ASEI's equity (in Rupiah) has increased by more than 100%. However, equity in US Dollar which greatly influences the capacity of insurance and guarantee of international credit transactions, has decreased around 50% due to the depreciation of Rupiah against US Dollar.

TINGKAT SOLVABILITAS

Tingkat solvabilitas perusahaan per 31 Desember 2004 adalah 1.723%. Tingkat solvabilitas tersebut jauh melampaui Batas Tingkat Solvabilitas Minimum sebesar 120% yang ditetapkan regulator melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 424/KMK.06/2003 tanggal 30 September 2003. Hal ini berarti perusahaan memiliki ruangan yang lebih dari cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

Kondisi yang kokoh tersebut ditunjang pula oleh Rasio Kecukupan Investasi yang berjumlah sebesar 875%, jauh melebihi ketentuan minimum sebesar 100%.

DIVIDEN

Kebijakan pembagian dividen ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam anggaran dasar perusahaan. Selama 3 (tiga) tahun terakhir pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham tunggal perusahaan menetapkan pembagian dividen sebesar 50% dari laba tahun buku.

Dividen tahun 2004 akan ditetapkan RUPS mengenai Pengesahan Laporan Keuangan Tahun 2004.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN BISNIS

Nilai perolehan premi tahun 2004 merupakan suatu rekor tertinggi dalam perjalanan ASEI sampai dengan tahun 2004. Namun demikian, tidak sepenuhnya strategi dan kebijakan bisnis tahun 2004 tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Premi bruto Asuransi Ekspor telah meningkat 40,9% dari tahun sebelumnya. Namun demikian sasaran pengembangan Asuransi Ekspor belum sepenuhnya tercapai terutama karena masih terbatasnya penyaluran kredit *post-shipment export financing* oleh perbankan. Usaha Asuransi Kerugian Umum meskipun belum berhasil seperti yang dikehendaki namun premi bruto telah meningkat 78,1% dari tahun sebelumnya. Untuk meningkatkan kemampuan pencapaian sasaran perlu lebih fokus sepenuhnya dalam melakukan pengembangan

LEVEL OF SOLVENCY

The company's solvency margin as of December 31, 2004 was 1,723%. The margin was far above the minimum requirement of 120% which is stipulated by the regulator through the decree of The Minister For Finance No. 424/KMK.06/2003 dated September 30, 2003. This means that the company has wider margin to cover possible risks that may occur as a result of deviation in asset and liability management.

The solid condition is also supported by the Investment Adequacy Ratio of 875% that is far above the minimum requirement of 100%.

DIVIDEND

The dividend payment policies were determined through general shareholders' meetings as stated in the corporate statutes. During the last three years the government of Republic of Indonesia as a single shareholder stated the dividend payment policy amounting to 50% of the net profit.

The 2004 dividend will be determined by the Shareholders' meeting on Ratification of 2004 Financial Statements.

STRATEGIES AND BUSINESS POLICIES

The gross premiums income in 2004 was a record premiums income during the existence of ASEI up to 2004. Nevertheless, not all 2004 business strategies and policies were achieved. Gross premiums of Export Credit Insurance increased by 40.9% from the previous years. However the target has not been fully achieved particularly due to the limited post-shipment export financing given by the banking sector. General Insurance business increased its premiums by 78.1%. However the target has not been achieved as planned. To improve achievement of target the company should take more focus on marketing and distribution channel development.

pemasaran dan distribusinya. Sementara itu pengembangan sistem informasi dan proses yang lebih baik masih menghadapi kendala perubahan produk dan organisasi.

Di samping itu, aliansi strategis dengan perbankan belum terjadi walaupun konsep telah disampaikan beberapa kali di dalam beberapa kesempatan baik dengan pemerintah maupun dengan asosiasi perbankan serta bank-bank yang dianggap potensial. Meskipun belum terealisasi, konsep tersebut di atas sangat penting menyusun kebijakan ASEI pada masa yang akan datang.

Perbaikan-perbaikan internal selalu dilaksanakan secara konsisten. Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) terus dibenahi pelaksanaannya untuk menghadapi kemungkinan adanya usaha-usaha yang menyimpang di intern perusahaan. Bahkan ASEI menurut hasil pemeriksaan BPKP termasuk salah satu yang terbaik mengenai implementasi *Good Corporate Governance* di lingkungan perusahaan-perusahaan BUMN.

Mendasarkan perkembangan makroekonomi, perbankan dan tantangan yang masih dihadapi di tahun 2004, ASEI akan menekankan pada strategi dan kebijakan bisnis pokok sebagai berikut:

1. Mengembangkan jaringan pemasaran yang lebih fokus kepada perbankan, wilayah pengembangan ekspor, eksportir-eksportir dan proyek-proyek infrastruktur.
2. Menambah jumlah kantor-kantor ASEI di daerah-daerah yang potensial.
3. Memperkuat unit-unit underwriting khususnya dalam menerapkan kebijakan underwriting yang lebih ketat terhadap obyek pertanggungan dan penjaminan dengan kategori risiko tinggi.
4. Meyakinkan pemerintah, pemegang saham, regulator dan stakeholders lainnya mengenai pola aliansi strategis ASEI.

Melalui strategi dan kebijakan dimaksud posisi ASEI diharapkan bertambah baik. Untuk tahun 2005 ASEI menargetkan hal-hal sebagai berikut:

Meanwhile the development of improved information system and process remains postponed due to product and organizational development.

In addition, the strategic alliance concept with the banking sector has not occurred yet although the concept has been delivered several times in many occasions both with government and with the banking associations as well as potential banks. Although the development is not yet realized, the concept is very crucial in setting policies of ASEI in the future.

The internal improvements are continuously undertaken consistently. Principles of good corporate governance are put in order to face the possibility of frauds. ASEI according to the audit result of Control Agency for Development and Finance (BPKP) was included as one of the best companies in implementing good corporate governance among state owned enterprises (BUMN).

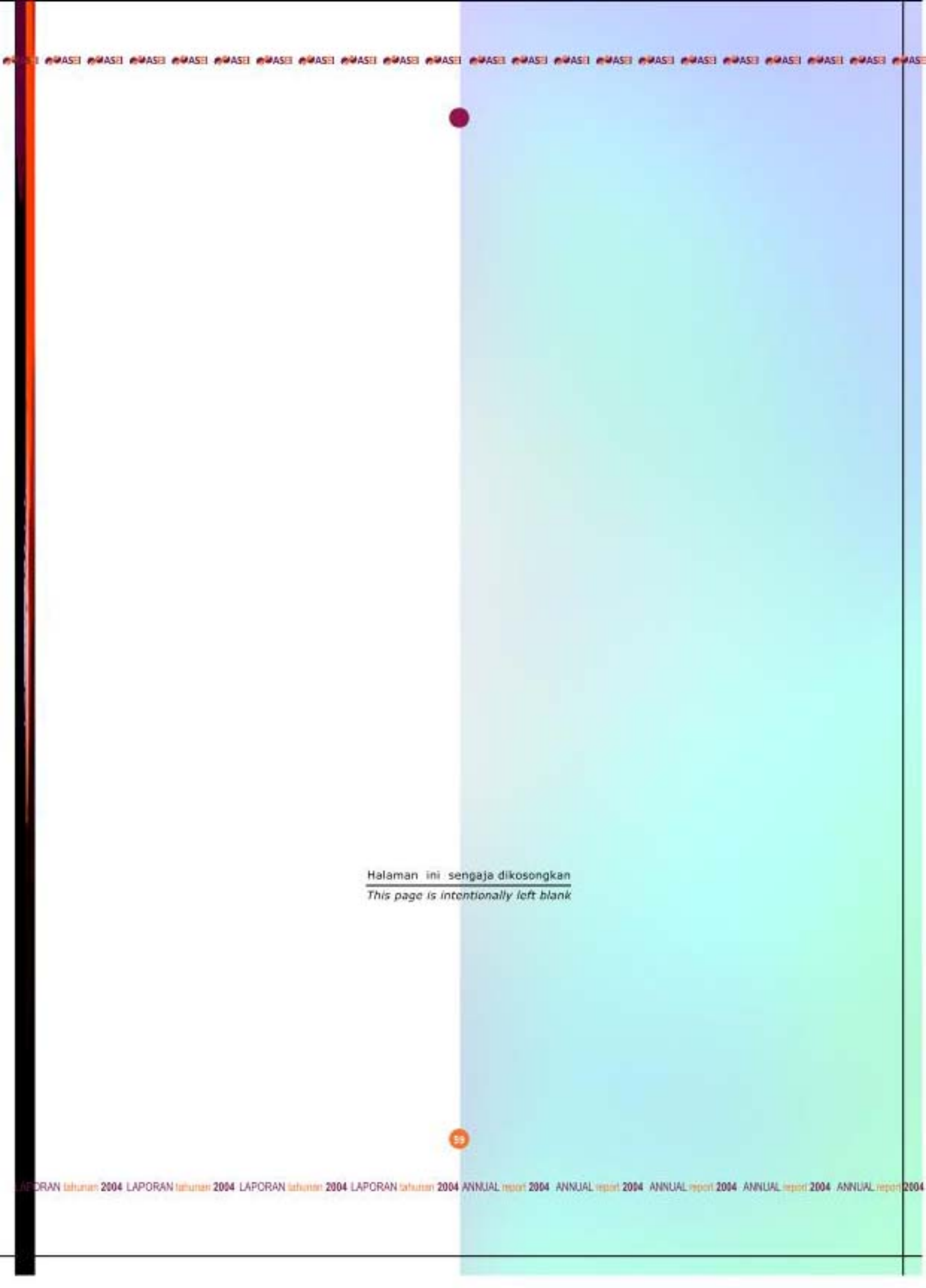
Based on the macroeconomic growth, banking condition and challenges faced in 2004, ASEI will emphasize on the following fundamental business strategies and policies:

- 1. Develop marketing network that focuses more on banking; export development areas, exporters, and infrastructure projects.*
- 2. Add the number of branch offices in potential regions*
- 3. Strengthen underwriting units particularly to implement tighter underwriting policies against high-risk projects or insured objects.*
- 4. Convince the government, shareholders, regulator, and other stakeholders about strategic alliance of ASEI.*

Through the above strategies and policies, the ASEI position is expected to be better. For the year 2005 ASEI targets the followings:

- Premi bruto sebesar Rp 149 miliar atau naik 57,3%.
- Hasil underwriting menjadi Rp 67,5 miliar atau naik 22,6%.
- Hasil investasi sebesar Rp 42,0 miliar atau naik 2,3%.
- Biaya operasional menjadi Rp 47,0 miliar atau hanya naik 20,3%.
- Laba bersih sebesar Rp 62,9 miliar atau naik 10,8%.
- Tingkat solvabilitas (RBC) sebesar 1,323% yang jauh diatas ketentuan minimal yang ditetapkan pemerintah sebesar 120%.

- *Gross premiums of Rp 149 billion or up 57.3%.*
- *Underwriting income of Rp 67.5 billion or up 22.6%.*
- *Investments income of Rp 42,0 billion or up 2.3%.*
- *Operating expenses of Rp 47,0 billion or up 20.3% only.*
- *Net income equal to Rp 62.9 billion or up 10.8%.*
- *Solvency margin (RBC) of 1.323% that is far above the minimum requirement of 120%.*



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

DAFTAR ISI

CONTENTS

HALAMAN /PAGES

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	61	<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>
PERNYATAAN	63	<i>STATEMENT LETTER</i>
NERACA	65	<i>BALANCE SHEETS</i>
LAPORAN LABA RUGI	66	<i>STATEMENTS OF INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	67	<i>STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS	69	<i>STATEMENTS OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	70	<i>NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS</i>
LAMPIRAN	97	<i>ANNEX</i>



**KANAKA PURADIREDA
& REKAN** Registered Public Accountants
& Tax Consultants

AAF Building, 4th Floor
Jl. T.B. Simatupang Kav. 18 Cilandak
Jakarta 12430 - Indonesia
Phone : 62-21 7561.6549/50 (handling)
Fax : 62 21 7500.1520
Email : central.mai@kanaka.co.id
Website : www.kanaka.co.id
Firm License : KEP-014/KM.6/2003

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Ref.: R-079/ASEI/AU/II/06

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

*The Shareholders, Board of Commissioners and
Directors*

PT (PERSERO) ASURANSI EKSPOR INDONESIA

Kami telah mengaudit neraca PT (Persero) Asuransi Ekspor Indonesia ("Perusahaan") per tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern. Laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Standar Audit Pemerintahan yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Selain itu audit mencakup pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap kontrak-kontrak tertentu dan pasal-pasal tertentu peraturan perundang-undangan serta kepatuhan terhadap pengendalian intern. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We have audited the accompanying balance sheets of PT (Persero) Asuransi Ekspor Indonesia (the "Company") as of 31 December 2004 and 2003 and the related statements of income, changes in shareholders' equity and cash flows for the years then ended. We have also tested the Company's compliance with certain Government regulations and its internal control system. These financial statements, compliance with the regulations and its internal control system are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements, compliance with the Government's regulations and internal control system, based on our audit.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants and Government Auditing Standards established by the Supreme Audit Board. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatements. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. In addition, such audit also includes testing the Company's compliance with certain Government regulations and internal control system. We believe that our audits provides a reasonable basis for our opinion.



Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Laporan kami atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern, kami sampaikan secara terpisah kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi dalam laporan kami nomor R-080/ASEI/AU/II/05 dan nomor R-081/ASEI/AU/II/05 tanggal 15 Februari 2005.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of the Company's as of 31 December 2004 and 2003, and the results of its operation and its cash flow for the years then ended, in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

Our reports on the Company's compliance with the regulations and internal control system are submitted separately to the Shareholders, Boards of Commissioners and Directors in our reports No. R-080/ASEI/AU/II/05 and No. R-081/ASEI/AU/II/05 dated 15 February 2005.



Drs. Kanaka Puradiredja

Nomor Ijin Akuntan Publik/
Public Accountant License 98.J.0139

15 Februari 2005

Nomor Ijin Usaha/
Firm License Kap.024/KR.6/2003

15 Februari 2005

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

STATEMENT LETTER

The undersigned :

1. Name : Kartika B. Khaeroni
Position : President Director
PT. (Persero) Asuransi Ekspor Indonesia
2. Name : Marthin F. Simarmata
Position : Financial Director
PT. (Persero) Asuransi Ekspor Indonesia
3. Name : Moh. Sarifudin
Position : Operational Director
PT. (Persero) Asuransi Ekspor Indonesia;

in their position as Board of Directors for and on behalf of PT (Persero) Asuransi Ekspor Indonesia domiciled in Menara Kadin Indonesia Building 22nd Floor, Jln, H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav 2 & 3 Jakarta 12950, hereby certify that :

1. We are responsible on composition and presentation of Financial Report of PT. (Persero) Asuransi Ekspor Indonesia;
2. The Financial Statements of PT. (Persero) Asuransi Ekspor Indonesia have fairly presented the financial position of PT. (Persero) Asuransi Ekspor Indonesia, income statements, and cash flows for the years ended on 31st December 2004 and 2003 in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia.

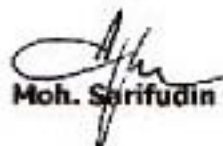
This statement letter is made to meet good reporting practices.

Jakarta, 15th February 2005
 PT. (Persero) Asuransi Ekspor Indonesia 
Board of Directors,


Marthin F. Simarmata


Kartika B. Khaeroni




Moh. Sarifudin

PT (PERSERO) ASURANSI EKSPOR INDONESIA

NERACA

Per 31 DESEMBER 2004 dan 2003
(dalam satuan Rupiah)

BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2004 AND 2003
(in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2004	2003	
AKTIVA				ASSETS
Investasi	2b,c,30a			Investments
Deposito	2c,3	200,455,850,000	306,163,650,000	Time Deposits
Surat berharga untuk diperdagangkan	2c2,4	19,711,586,252	13,683,083,752	Marketable Securities for Trading
Surat berharga hingga jatuh tempo	2c1,5	267,259,869,617	165,320,060,944	Marketable Securities Held to Maturity
Penyertaan Langsung	2c3,6	5,070,308,624	2,497,128,624	Direct Participation
Investasi lainnya	2c4,7	8,016,317	19,035,761,289	Other Investments
Jumlah investasi		492,505,630,810	506,699,684,609	Total Investments
Kas dan setara kas	2b,8,30a	1,063,544,618	1,419,499,008	Cash on hand and Cash Equivalent
Piutang premi	2b,d,9,30a	15,602,077,084	14,562,701,545	Premiums receivables
Piutang reasuransi	2b,d,10,30a	4,813,475,100	5,466,393,121	Reinsurance receivables
Aktiva lancar lainnya	11	7,243,607,156	5,044,874,740	Other current assets
Aktiva tetap - bersih	2e,12	44,745,695,144	27,634,744,243	Fixed assets-net
Aktiva lain-lain	13	13,345,755,994	12,349,077,668	Other assets
JUMLAH AKTIVA		579,319,785,906	573,176,974,934	TOTAL ASSETS
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Kewajiban				Liabilities
Hutang klaim	2f	4,517,393	-	Claims Payable
Hutang reasuransi	2b,14,30a	10,381,729,872	8,856,301,942	Reinsurance Payables
Premi yang belum merupakan pendapatan	2g,15	16,387,145,973	13,951,456,255	Unearned Premiums
Estimasi klaim retensi sendiri	2b,h,16,30a	39,889,613,341	58,631,389,356	Estimated own retention claims
Hutang pajak	2j,17a,b,c,e	5,472,804,337	2,736,039,106	Taxes payable
Kewajiban pajak tangguhan	2j,17d	534,769,169	553,117,538	Deferred Taxes
Hutang lancar lainnya	18	8,557,319,605	6,274,523,017	Other payables
Jumlah kewajiban		81,227,899,690	91,002,827,214	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham - nilai nominal				Capital stock-Rp. 1 Million per value per
Rp 1 juta per saham :	19			Share :
Modal dasar 800.000 lembar				Authorized 800,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor 300.000				Subscribed and paid in capital
lembar		300,000,000,000	200,000,000,000	300,000 shares
Cadangan umum		29,662,222,435	104,759,012,540	General Reserves
Cadangan tujuan		117,640,095,285	117,640,095,285	Appropriated Reserves
Laba bersih tahun berjalan		50,789,568,496	59,775,039,895	Current Net Income
Jumlah ekuitas		498,091,886,216	482,174,147,720	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		579,319,785,906	573,176,974,934	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini
See Accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements

PT (PERSERO) ASURANSI EKSPOR INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI

Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2004 dan 2003
(dalam satuan Rupiah)

STATEMENTS OF INCOME

For The Years Ended
December 31, 2004 and 2003
(in Rupiah)

	Catatan / Notes	2004	2003	
PENDAPATAN PREMI				PREMIUMS INCOME
Premi bruto	21,20	94,697,376,392	57,421,681,098	Gross Premiums
Premi reasuransi		(53,729,511,457)	(22,543,040,462)	Reinsurance Premiums
Kenakan premi yang belum merupakan pendapatan		(2,435,689,719)	(7,584,619,541)	Increase in Unearned Premiums
Jumlah pendapatan premi		38,532,175,216	27,294,021,095	Total Premiums Income
BEBAN UNDERWRITING				UNDERWRITING EXPENSES
Beban klaim				Claims expense
Klaim bruto	23,21	(12,682,630,001)	(12,746,798,427)	Gross claims
Klaim reasuransi	23,21	3,879,884,971	3,450,214,732	Reinsurance claims
Recoveries	24,21	11,287,858,661	6,334,150,710	Recoveries
Penurunan estimasi klaim retensi sendiri	21	18,741,776,015	20,281,672,634	Decrease in estimated own retention claims
Jumlah beban klaim		21,226,889,646	17,319,239,649	Total claims expense
Pendapatan/(beban) komisi neto		1,245,649,652	(2,008,816,589)	Net commissions (expense) Income
(Beban)/Pendapatan underwriting lainnya	25,22	(5,927,634,984)	850,745,407	Other underwriting Income (Expense)
Jumlah beban underwriting		16,544,904,314	16,161,168,467	Total Underwriting Expenses
Hasil underwriting		55,077,079,530	43,455,189,562	Underwriting Income
Hasil investasi	22,23	41,063,528,564	51,820,859,407	Investments income
Beban operasional	26,24	(39,087,788,546)	(30,885,228,463)	Operating expenses
Laba usaha		57,052,819,548	64,390,820,506	Operating Income
Beban lain – lain – bersih	26,25	(252,181,521)	(227,382,962)	Other expenses – net
Laba sebelum pajak penghasilan		56,800,638,027	64,163,437,544	Net income before tax
Estimasi Pajak penghasilan badan				Estimated Corporate Income tax
Beban pajak kini	2j,17b,c	(6,029,417,900)	(3,685,757,720)	Current income tax
Penghasilan/(beban) pajak tangguhan	2j,17b	18,348,369	(702,639,929)	Deferred income tax
Laba bersih		50,789,568,496	59,775,039,895	Net Income

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini
See Accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements

PT (PERSERO) ASURANSI

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003

(dalam satuan Rupiah)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>Modal Saham/ Capital Stock</u>	<u>CadanganUmum / General Reserve</u>
Saldo 1 Januari 2003		150,000,000,000	128,524,061,103
Pembayaran deviden, tantiem dan gratifikasi		-	-
Pembentukan cadangan		-	26,234,951,437
Penambahan modal disetor dari cadangan		50,000,000,000	(50,000,000,000)
Dana pembinaan usaha kecil dan koperasi		-	-
Laba bersih tahun berjalan		-	-
Saldo 31 Desember 2003		<u>200,000,000,000</u>	<u>104,759,012,540</u>
Pembayaran deviden, tantiem dan gratifikasi		-	-
Pembentukan cadangan	26	-	24,903,209,895
Penambahan modal disetor dari cadangan	26	100,000,000,000	(100,000,000,000)
Dana pembinaan usaha kecil dan koperasi	26	-	-
Laba bersih tahun berjalan		-	-
Saldo 31 Desember 2004		<u>300,000,000,000</u>	<u>29,662,222,435</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini
See Accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements

EKSPOR INDONESIA

STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY

For The Years Ended December 31, 2004 And 2003

(in Rupiah)

<u>CadanganTujuan /</u> <u>Appropriate Reserve</u>	<u>Laba Ditahan /</u> <u>Retained Earnings</u>	<u>Jumlah /</u> <u>Total</u>	
117,640,095,285	62,466,569,436	458,630,725,824	Balance as of January 1, 2003
-	(35,919,284,999)	(35,919,284,999)	Payments for dividend, bonus and rewards
-	(26,234,951,437)	-	General reserve
-	-	-	Capital Addition from reserve
-	(312,333,000)	(312,333,000)	Funds for small scaled industries and cooperatives
-	59,775,039,895	59,775,039,895	Current Net Income
117,640,095,285	59,775,039,895	482,174,147,720	Balance as of December 31, 2003
-	(34,423,520,000)	(34,423,520,000)	Payments for dividend, bonus and rewards
-	(24,903,209,895)	-	General reserve
-	-	-	Additions in paid up capital from reserve
-	(448,310,000)	(448,310,000)	Funds for small scaled industries and cooperatives
-	50,789,568,496	50,789,568,496	Current Net Income
117,640,095,285	50,789,568,496	498,091,886,216	Balance as of December 31, 2004

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini
See Accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements

PT (PERSERO) ASURANSI EKSPOR INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2004 dan 2003
(dalam satuan Rupiah)

STATEMENTS OF CASH FLOWS

For The Years Ended
December 31, 2004 and 2003
(in Rupiah)

Arus kas aktivitas operasi	2004	2003	Cash flows from operating activities
Laba sebelum pajak penghasilan	56,800,638,028	64,163,437,544	Net income before tax
Penyesuaian untuk :			Adjustments for :
Premi yang belum merupakan pendapatan	2,435,689,719	7,584,619,541	Unearned Premiums
Estimasi klaim retensi sendiri	(18,741,776,015)	(20,281,672,634)	Estimated own retention claims
Penyusutan aktiva tetap	2,381,058,665	2,526,737,224	Depreciation of fixed assets
Hasil investasi	(41,063,528,564)	(52,293,680,088)	Investments income
Penyisihan piutang premi ragu-ragu	69,393,512	-	Allowance for doubtful accounts - premiums receivables
Penyisihan piutang premi reasuransi ragu-ragu	157,510,689	-	Allowance for doubtful accounts - premiums reinsurance receivables
Keuntungan pelepasan aktiva tetap	(2,348,609)	(140,349,997)	Gain on sales of fixed assets
Laba operasi sebelum perubahan dalam modal kerja	2,036,637,425	1,559,091,590	Operating income before changes in working capital
Perubahan modal kerja :			Change in working capital :
Piutang premi	(1,108,769,051)	(12,153,456,329)	Premiums receivables
Piutang reasuransi	495,407,333	5,116,514,673	Reinsurance receivables
Aktiva lancar lainnya	(2,198,732,418)	(1,745,013,561)	Other current assets
Hutang klaim	4,517,393	-	Claims payable
Hutang reasuransi	1,525,427,930	(8,547,430,392)	Reinsurance payable
Hutang lancar lainnya	2,282,796,588	1,927,454,217	Other current payable
Kas yang (dipergunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas operasi	3,037,285,199	(13,842,839,802)	Cash (used in) / provided from operating activities
Pembayaran Pajak Penghasilan	(3,292,652,669)	(2,900,574,126)	Payment of corporate income tax
Arus kas bersih yang (dipergunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas operasi	(255,367,470)	(16,743,413,928)	Net Cash flows (used in) / provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investment activities
Deposito	105,707,800,000	136,557,516,513	Time deposits
Surat berharga untuk diperdagangkan	(6,028,502,500)	(2,012,675,477)	Marketable securities for trading
Surat berharga hingga jatuh tempo	(101,939,808,673)	(136,061,199,040)	Marketable Securities Held to Maturity
Penyertaan langsung	(2,573,180,000)	(74,010,000)	Direct Participation
Investasi lainnya	19,027,744,972	387,140,113	Other Investments
Perolehan aktiva tetap	(19,576,371,424)	(3,688,910,972)	Acquisitions of fixed assets
Hasil pelepasan aktiva tetap	86,710,467	140,350,000	Gain on sales of fixed assets
Aktiva lain-lain	(996,678,326)	3,661,638,790	Other assets
Penerimaan hasil investasi	41,063,528,564	52,293,680,088	Investments income
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi	34,771,243,080	51,203,530,015	Net cash flows from investment activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from funding activities
Dividen	(29,887,520,000)	(31,233,285,000)	Dividend
Tantiem/bonus	(4,536,000,000)	(3,202,747,000)	Bonus
Dana Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi	(448,310,000)	(312,333,000)	Fund for small scaled industries / cooperatives
Arus kas bersih yang dipergunakan untuk aktivitas pendanaan	(34,871,830,000)	(34,748,365,000)	Net cash flows used in funding activities
Penurunan kas dan setara kas bersih	(355,954,390)	(288,248,913)	Decrease in cash - net
Saldo kas dan setara kas awal tahun	1,419,499,008	1,707,747,921	Balance in cash on hand in the beginning year
Saldo kas dan setara kas akhir tahun	1,063,544,618	1,419,499,008	Balance in cash on hand at the end of the year

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini
See Accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements

PT (PERSERO) ASURANSI EKSPOR INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2004 dan 2003

(dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the Years ended on December 31,
2004 and 2003

(in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT (Persero) Asuransi Ekspor Indonesia ("Perusahaan") didirikan dengan Akta Notaris Achmad Bajumi, SH, pengganti dari Notaris Imas Fatimah, SH No. 173 tertanggal 30 November 1985. Anggaran Dasar Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor C2-2649-HT0101 TH 86 tanggal 10 April 1986 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 30 Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 3 tanggal 9 Januari 1987. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir dengan akta notaris Imas Fatimah, SH No. 31 tanggal 8 Maret 2004 mengenai tambahan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-10017-HT01.04 TH.2004 tanggal 22 April 2004.

Perusahaan memperoleh izin usaha dari Departemen Keuangan c.q. Direktorat Jenderal Moneter Dalam Negeri, dengan Surat Keputusan No. Kep-5332/MD/1986 tanggal 18 Agustus 1986.

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah sebagai berikut :

- melaksanakan penutupan asuransi atas resiko tidak diterimanya pembayaran dari importir (pembeli) di luar negeri terhadap ekspor barang atau jasa yang dilakukan oleh eksportir dari Indonesia.
- melaksanakan penutupan pertanggungan atas resiko tidak diterimanya pelunasan kredit dari Debitur terhadap kredit yang diberikan oleh Bank atau Lembaga Pembiayaan.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT (Persero) Asuransi Ekspor Indonesia ("Company"), a State-owned Enterprise (BUMN) was established with the Notarial Deed of Achmad Bajumi, SH, substitution of Notary of Imas Fatimah, SH No. 173 dated November 30, 1985. Articles of Association were ratified by Minister of Legal Affairs Republic of Indonesia under Decree No. C2-2649-HT0101 TH 86 dated April 10, 1986 and announced in State Gazette of No. 30 Addition State Gazette of Republic of Indonesia of No. 3 dated 9 January 1987. Articles of Association have ammended several times and the most recent by deed of Imas Fatimah, SH No. 31 dated March 8, 2004 regarding the addition of authorized capital, placed and fully paid by the Company. This change has been approved by Minister of Judge and Human Rights Republic of Indonesia in Decree Letter No. C-10017-Ht01.04 TH.2004 22 April 2004.

The Company obtained its license from Department of Finance c.q. Directorate General of Monetary Domestic Affairs in its Decree Letter No. Kep-5332/Md/1986 dated 18 August 1986.

According to Articles of Association, the scope activities of the Company is as follows :

- undertake insurance covers against risks of non-receipt of payment by Indonesian exporters from foreign importers (buyers) relating to exports of goods or services by Indonesian exporters.
- undertake guarantee covers against risks of non settlement by debtors of credits advanced by banks or financial institutions.

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan
Notes to Financial Statements represent an integral part of Financial Statements as a whole

- melakukan usaha dibidang asuransi kerugian lainnya baik secara langsung (koasuransi) maupun tidak langsung, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dan/atau usaha lainnya sepanjang dimungkinkan oleh ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusatnya berkedudukan di Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3, Jakarta. Perusahaan memiliki 5 Kantor Cabang, masing-masing di Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, dan Semarang, serta 1 Kantor Perwakilan Denpasar.

b. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut :

	2004
Komisaris Utama	Adolf Warouw
Komisaris	Dumairy
Komisaris	Riswinandi
Komisaris	Wiranto
Direktur Utama	Kartika B. Khaeroni
Direktur	Marthin F. Simarmata
Direktur	Moh. Sarifudin

Jumlah karyawan pada tahun 2004 dan 2003 masing-masing adalah 193 dan 178 orang.

c. Penyelesaian Laporan Keuangan

Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 diselesaikan pada tanggal 15 Februari 2005.

- undertake covers in other field of insurance directly (co-insurance) or indirectly, local or foreign, and/or other sectors to the extent they are permitted by the prevailing rules and regulations.

The Company domiciled in Jakarta with its head office on Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3, Jakarta. The company has 5 branches respectively in Jakarta, Surabaya, Medan Bandung, and Semarang as well as 1 representative office in Denpasar.

b. The composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors as well as the number of employees.

The composition of Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2004 and 2003 was as follows :

	2003
Adolf Warouw	President Commissioner
Dumairy	Commissioner
Irwan Ridwan	Commissioner
Moch. Atlap Noer Syamsoe	Commissioner
Kartika B. Khaeroni	President Director
Marthin F. Simarmata	Director
Moh. Sarifudin	Director

The number of employees in 2004 and 2003 was 193 and 178 persons respectively.

c. Preparation of Financial Statements

The Board of Directors was responsible for the preparation of these financial statements for the year ended December 31, 2004 that were completed on February 15, 2005.

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan
Notes to Financial Statements represent an integral part of Financial Statements as a whole

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) – Asuransi Kerugian No. 28, Pedoman Akuntansi Asuransi Indonesia (PAKASI) dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku tentang asuransi kerugian, serta prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Ikhtisar kebijakan Akuntansi terpenting Perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip kesinambungan usaha (*going concern*) dan konvensi harga perolehan historis, kecuali bila dinyatakan secara khusus dalam akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dan arus kas dikelompokkan ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan penyusunan laporan arus kas, pengertian kas mencakup saldo kas dan saldo giro di bank.

Semua angka-angka yang disajikan dalam Catatan atas Laporan Keuangan ini disajikan dalam satuan Rupiah penuh, kecuali jika dinyatakan secara khusus.

b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dibukukan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dilaporkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal neraca.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The financial statements were prepared in compliance with the Indonesian Accounting Standards (PSAK) – General Insurance No. 28, Indonesian Insurance Accounting Standards (PAKASI) and the prevailing laws about general insurance as well as generally accepted accounting principles in Indonesia. The summary of the most important accounting policies is as follows :

a. Basis of Preparation for Financial Statements

The financial statements are prepared on the basis of going concern principle and historical cost convention, except if stated particularly in the said account. The cashflows statements are prepared using indirect method and cash flows are grouped into operating activities, investments, and fundings. For the need of preparation for cash flows statements, the meaning of cash including cash on hand and banks.

All figures that are presented in the Notes to Financial Statements are presented in Rupiah, except if stated particularly.

b. Foreign Exchange Transactions and Balances

The Company accounting is maintained in Rupiah currency. Every foreign exchange transaction is recorded in Rupiah currency by using the foreign exchange rate prevailing at the time of transaction dates. On the balance sheet date, monetary assets and liabilities in foreign exchange currency are reported in Rupiah by using the foreign exchange rate prevailing at the time of balance sheet date.

Gains and losses resulting from foreign exchange transactions and the conversion of monetary assets and liabilities from foreign exchange currency into Rupiah currency are recognized on the current income statement.

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan
Notes to Financial Statements represent an integral part of Financial Statements as a whole

Berikut adalah kurs mata uang asing yang digunakan pada tanggal neraca (dalam satuan Rupiah) :

The foreign exchange rates that were used on the balance sheet dates (in Rupiah) are as follows:

<u>Mata Uang / Currency</u>	<u>Per December 31, 2004</u>	<u>Per December 31, 2003</u>
1 US Dollar	9,290	8,465
1 EURO	12,652	10,643
1 YPY	90	79

c. Investasi

Investasi terdiri dari deposito, surat berharga, penyertaan langsung dan investasi lainnya. Investasi dalam bentuk deposito dinyatakan sebesar nilai nominalnya, sedangkan untuk surat-surat berharga (marketable securities) dicatat sebagai berikut :

1. Surat berharga yang dimiliki hingga jatuh temponya dinyatakan dengan harga perolehannya setelah ditambah atau dikurangi dengan premi atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus hingga jatuh temponya. Penurunan nilai wajar yang bersifat permanen dibebankan pada laporan laba rugi periode terjadinya.
2. Surat berharga untuk diperdagangkan dinyatakan dengan nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang timbul sebagai akibat dari kenaikan atau penurunan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan.
3. Investasi dalam bentuk penyertaan langsung dengan presentase kepemilikan kurang dari 20% dicatat sebesar harga perolehannya (metode biaya). Penurunan nilai penyertaan yang bersifat permanen dibebankan pada laporan laba rugi periode terjadinya.
4. Investasi lainnya dibukukan sebesar harga perolehannya.

c. Investments

Investments consist of time deposits, marketable securities, direct participation and other investments. The investments in the form of time deposits are stated in their nominal values, meanwhile marketable securities are recorded as follows :

1. Marketable securities held to maturity are stated at their historical costs plus or minus unamortized premiums or discounts. Premiums or discounts are amortized by using straight line method until their maturity. Permanent market price reduction is charged on the current income statement.
2. Marketable securities for trading are stated at their market price. Unrealized gains or lossess from the increase or decrease in their market price were recognized in the current income statement.
3. Investments in the form of direct participation which share ownership of less than 20 % are recorded at their acquisition cost (cost method). Permanent reduction in direct participation is charged on the current income statement.
4. Other investments are recorded at their acquisition costs.

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan
Notes to Financial Statements represent an integral part of Financial Statements as a whole

d. Piutang premi dan piutang reasuransi

Piutang premi dan reasuransi disajikan dalam jumlah bersihnya setelah dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih, yang diestimasi berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada akhir tahun. Piutang dihapuskan apabila piutang yang bersangkutan dipastikan tidak akan dapat tertagih.

e. Aktiva Tetap Dan Penyusutan

Aktiva tetap disajikan sebesar harga perolehannya setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Termasuk ke dalam harga perolehan adalah kapitalisasi kerugian selisih kurs yang timbul dari kewajiban dalam mata uang asing yang digunakan untuk pembelian aktiva tetap yang bersangkutan. Perlakuan ini adalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 4 mengenai "Alternatif Perlakuan yang diizinkan atas selisih Kurs".

Aktiva tetap, kecuali tanah, disusutkan sepanjang taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan menggunakan metode sebagai berikut:

Jenis Aktiva Tetap/Fixed Assets	Estimasi masa manfaat (tahun)/ Estimated Life (Year)	Metode Penyusutan/ Depreciation Method
Bangunan/Building	40	Garis lurus/Straight Line
Kendaraan dinas/Motor Vehicles	4	Garis lurus/Straight Line
Mesin Kantor/Office Equipment	8	Saldo menurun berganda/ Double Declining Balance
Perabot Kantor/Office Furniture	8	Saldo menurun berganda/ Double Declining Balance

Tanah tidak disusutkan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat suatu aktiva atau yang memberikan manfaat ekonomis yang berupa peningkatan kapasitas, kualitas produksi, atau kinerja dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan masa manfaat ekonomis aktiva tetap yang bersangkutan.

d. Premiums Receivables and Reinsurance Receivables

Premiums and reinsurance receivables are stated at their nominal values less the allowance for doubtful accounts estimated on the basis of the collectibility evaluation at the end of the year. The receivables would be written off if those receivables are uncollectible.

e. Fixed Assets and Depreciation

Fixed assets are stated at their acquisition costs less accumulated depreciation. Including in the acquisition costs are capitalized losses on the foreign exchange resulting from the fixed assets purchases. This treatment is accordance to the the Interpretation of Financial Accounting Standard No. 4 about the "Alternative allowed treatment on foreign exchange rate losses/gains".

Fixed assets, excluding lands, are depreciated during their estimated economic life by using the following methods:

Land is not depreciated

Maintenance and renovation costs are recognized as expenses at when occurred. Any expenses extended the estimated useful life of the assets or economic life in the form of increases in capacity, production quality or performance are capitalized and depreciated in accordance to the economic life of the fixed assets.

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan
Notes to Financial Statements represent an integral part of Financial Statements as a whole

Apabila aktiva tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkannya diakui dalam laporan laba rugi tahun terjadinya.

Apabila nilai tercatat aktiva tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aktiva akan diturunkan sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai yang dapat diperoleh kembali diakui sebagai rugi dan dibebankan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Aktiva tetap yang tidak digunakan lagi dalam kegiatan usaha, nilai bukunya disajikan sebagai aktiva lain-lain dan tidak disusutkan.

f. Utang Klaim

Utang klaim diakui dan dicatat pada saat klaim disetujui untuk dibayar (*settled claims*). Dalam hal Perusahaan membayar uang muka klaim, jumlahnya langsung dikompensasikan dengan utang klaim yang bersangkutan.

g. Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan

Premi yang belum merupakan pendapatan adalah bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan, karena pada tanggal neraca masa pertanggungannya masih berjalan. Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung secara keseluruhan yaitu sebesar 40% dari jumlah premi bruto dikurangi dengan premi reasuransi. Kenaikan/penurunan premi yang belum merupakan pendapatan adalah selisih antara jumlah premi yang belum merupakan pendapatan tahun berjalan dibandingkan dengan jumlah tahun lalu. Selisih ini dicatat dan disajikan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

h. Estimasi Klaim Retensi Sendiri

Estimasi klaim retensi sendiri ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk produk Asuransi Ekspor (AE) dan Asuransi Kredit (AK) :

If the fixed assets are retired or sold, then their costs and accumulation are excluded from the financial statements and gains or losses made are recognized at the current income statements.

If the book value of fixed assets is higher than the market value, then the book value will be reduced to the market value. The difference between the book value and the market value is recognized as losses and charged in the current income statement.

The unutilized fixed assets in the business activities, their book values are stated as other assets and are not depreciated.

f. Claims Payables

Claims payables are recognized and recorded when the claims are approved and settled. In case of the company pays claims advances, the advances are compensated with the claims amount.

g. Unearned Premiums Income

The unearned premiums income is part of unrecognized premiums income, because on the balance sheet date the coverage is still on going. Unearned premiums income is computed on overall basis at 40% of total gross premiums less reinsurance premiums. The increase/decrease in unearned premiums income is the difference between total unearned premiums for the current year compared with that of last year. This difference is recorded in the current income statement.

h. Estimated Own Retention Claims

Estimated own retention claims are stated as follows:

1. *For Export Credit Insurance and Credit Insurance Products:*

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan
Notes to Financial Statements represent an integral part of Financial Statements as a whole

- nilai estimasi klaim retensi sendiri dihitung berdasarkan klaim yang masih dalam proses penyelesaian ditambah dengan *estimate of loss*.
- klaim yang masih dalam proses penyelesaian dihitung berdasarkan estimasi yang wajar atas klaim yang sudah terjadi dan sudah dilaporkan tetapi masih dalam proses penyelesaian berikut dengan biaya jasa penilai kerugian asuransi dan dikurangi dengan beban klaim yang akan menjadi bagian reasuradur.
- *estimate of loss* dihitung berdasarkan Nilai pertanggungan (NP) selama satu tahun dikalikan dengan prosentase Ganti Rugi (GR) dikalikan dengan prosentase Own Retention (OR) dikalikan dengan minimal 1% sampai dengan maksimal 5%.

2. Untuk produk Asuransi Kerugian Umum (AKU) :

- Nilai estimasi klaim retensi sendiri adalah klaim yang masih dalam proses penyelesaian yang dihitung berdasarkan estimasi yang wajar atas klaim yang sudah terjadi dan sudah dilaporkan tetapi masih dalam proses penyelesaian berikut dengan biaya jasa penilai kerugian asuransi dan dikurangi dengan beban klaim yang akan menjadi bagian reasuradur.
- Klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan (*incurred but not reported*), dihitung berdasarkan estimasi yang wajar atas klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan.

Kenaikan/penurunan estimasi klaim retensi sendiri adalah selisih antara jumlah estimasi klaim retensi sendiri tahun berjalan dibandingkan dengan jumlah tahun lalu dan dicatat serta disajikan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

i. Pengakuan Pendapatan dan Beban

1. Pendapatan Premi

Pendapatan premi diakui secara proporsional sesuai dengan periode kontrak asuransi yang bersangkutan dan berjalannya masa pertanggungan. Pendapatan premi disajikan dengan mengurangi pendapatan

- *the value of estimated own retention claims is computed on the basis of outstanding claims plus the estimation of loss.*
- *claims in process are computed on the basis of adequate estimation of incurred and reported claims, but still in process including loss adjuster fees less claims that become the portion of reinsurance companies.*
- *the estimation of loss is computed on the basis of the Insured Value for the year times the claims percentage times own retention percentage times between 1% up to maximum 5%.*

2. For General Insurance Product :

- *the value of estimated own retention claims is outstanding claims in process computed on the basis of fair estimation of incurred and reported claims, but still in process including the loss adjuster less loss adjuster fees less claims that will become the portion of reinsurance companies.*
- *the incurred but not yet reported claims are computed on the basis of fair estimation on incurred and not yet reported claims.*

Increase/Decrease in estimated own retention claims is the difference between the total current estimated own retention claims and the last year's amount and is recorded as well as reported in the current income statement.

i. Income and Expense Recognition

1. Premiums Income

Premiums income is recognized in proportion to the period of insurance contract and the period of risk underwriting. Premiums income is presented by

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan
Notes to Financial Statements represent an integral part of Financial Statements as a whole

premi bruto dengan premi reasuransi dengan memperhitungkan kenaikan/penurunan premi yang belum merupakan pendapatan.

Premi bruto adalah premi yang diterima dari tertanggung atau pemegang polis baik untuk kontrak yang berjangka pendek maupun berjangka panjang.

Premi reasuransi adalah bagian dari premi bruto yang menjadi hak reasurador berdasarkan kontrak reasuransi. Premi yang menjadi hak reasurador diakui secara proporsional sebagai premi reasuransi sesuai dengan periode kontrak reasuransi dan berjalannya masa pertanggungan.

2. Hasil Investasi

Hasil investasi yang diperoleh dari bunga deposito berjangka dan surat berharga diakui atas dasar proporsi waktu dan tingkat bunga yang berlaku. Sedangkan hasil investasi dari penyertaan langsung dan investasi lainnya, diakui sebesar jumlah yang diterima.

3. Beban Klaim

Klaim bruto meliputi klaim-klaim yang telah disetujui untuk dibayarkan (*settled claims*). Klaim bruto diakui pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim. Beban klaim disajikan dalam laporan laba rugi dengan menunjukkan jumlah klaim bruto, dikurangi dengan klaim reasuransi dengan memperhitungkan kenaikan/penurunan estimasi klaim retensi sendiri.

Klaim reasuransi, merupakan bagian dari klaim yang diperoleh dari reasurador, diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim dalam periode yang sama dengan pengakuan beban klaim.

reducing gross premiums with reinsurance premiums and adjusting it with the increase/decrease in unearned premiums.

Gross premiums are premiums obtained from the insured or policyholders covering both short term and long term insurance contracts.

Reinsurance premiums are part of gross Premiums belonging to reinsurance companies based on the reinsurance contracts. Premiums becoming the right of reinsurance companies, are recognized as reinsurance premiums in proportion to in accordance with the period of reinsurance contracts and the period of risk underwriting.

2. Investments Income

Investments income obtained from interests of time deposits and marketable securities, is recognized in proportion to time period and prevailing interest rates. While investments income from direct participation and other investments is recognized when earned.

3. Claims Expense

Gross claims include claims that have been approved to be paid (settled claims). Gross claims are recognized when occurred to meet the claims. Claims expense is recognized in the income statement as gross claims less claims that become the portion of reinsurance companies and plus or minus the increase/decrease in estimated own retention claims.

Reinsurance claims represents the portion of claims received from reinsurance companies, are recognized as a deduction from the claims expense in the same period as the recognition of claims expense.

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan
Notes to Financial Statements represent an integral part of Financial Statements as a whole

4. Recoveries

Recoveries adalah pendapatan yang diterima dari pemulihan klaim, baik atas klaim tahun berjalan, maupun tahun-tahun sebelumnya. Recoveries dicatat sebesar nilai realisasinya (*cash basis*) dan dicatat sebagai pengurang beban klaim tahun berjalan.

5. Komisi Neto

Komisi yang diberikan kepada pialang asuransi, agen dan perusahaan asuransi lain sehubungan dengan penutupan pertanggungan, dicatat sebagai beban komisi, sedangkan komisi yang diperoleh dari transaksi reasuransi dicatat sebagai pengurang beban komisi. Keduanya diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Dalam hal jumlah komisi yang diperoleh lebih besar dari beban komisi, selisihnya diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi.

6. Beban Usaha dan Beban Lain-lain

Beban pemasaran, beban umum dan administrasi, dan beban lain-lain diakui sesuai manfaatnya pada tahun bersangkutan.

j. Perpajakan

Pajak penghasilan badan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan yang dihitung dengan menggunakan tarif yang berlaku. Pajak kini adalah kewajiban pajak yang dihitung berdasarkan laba kena pajak pada tahun berjalan. Pajak tangguhan adalah pengaruh pajak yang timbul karena adanya perbedaan temporer antara perlakuan akuntansi dengan ketentuan perpajakan terhadap aktiva dan kewajiban tertentu yang manfaat atau bebannya akan dinikmati atau menjadi beban di masa mendatang.

Aktiva dan manfaat pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasikan.

4. Recoveries

Recoveries are proceeds received from claim recoveries, both on the current year claims and previous ones. Recoveries are recorded on the cash basis and treated as a reduction from the current year claims.

5. Net Commission

Commissions given to insurance brokers, agents and other insurance companies relating to insurance coverage, are recorded as commission expenses; while commissions obtained from reinsurance transactions are recorded as deductions from commission expenses. Both are recognized in the income statement when occurred. In case of commission income is greater than commission expenses, the difference is recognized as income in the income statement.

6. Operating and Other Expenses

Marketing, general and administration, and other expenses are recognized when incurred in the current year.

j. Taxation

Corporate income taxes consist of current tax and deferred tax calculated using the prevailing tax rates. The current tax is tax liability calculated on the basis of the current year taxable income. Deferred tax is tax arising from temporary difference between accounting treatment and prevailing regulations against certain assets and liabilities that their benefits and charges will be earned or charged in the future.

Assets and benefits of deferred tax are recognized if there is a big opportunity that the future fiscal net income will be adequate to compensate.

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan
Notes to Financial Statements represent an integral part of Financial Statements as a whole

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah diterima.

k. Dana Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti yang meliputi seluruh karyawan yang mempunyai hak manfaat pensiun yang dikelola oleh Dana Pensiun PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Iuran pensiun terdiri dari kontribusi perusahaan dan karyawan masing-masing sebesar 100% dan 0%, yang dihitung dari penghasilan karyawan yang bersangkutan. Kontribusi perusahaan diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Apabila manfaat pensiun lebih kecil dari manfaat karyawan yang dihitung sesuai dengan UU Nomor. 13 tahun 2003, Perusahaan mengakui selisihnya sebagai beban tahun berjalan.

l. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat berbagai estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban serta pengungkapan aktiva, kewajiban, komitmen dan kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Any corrections on tax liability are recognized on the receiving date of tax assessment letter or on the decision date for objections.

k. Pension Fund

The company establishes a defined contributory pension plan covering all employees who have right on pension benefit managed by the Pension Fund of PT Asuransi Jiwasraya (Persero). The pension contribution consists of company contribution and employee contribution amounting to 100% and 0% respectively, computed on the employee salaries. The company contribution is recognized as an expense when incurred.

If the pension benefit is smaller than the benefit computed on the basis of Law No.13 2003, the company recognizes the difference as a current year expense.

l. Use of Estimation

In conformity with generally accepted accounting principles, the preparation of financial statements requires the management to set up some estimations and assumptions that affect the total assets and liabilities as well as disclosures of assets, liabilities, commitments and contingencies on the date of financial statements as well as total income and expenses during the reporting period. The actual figures may be difference from the estimated amounts.

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan
Notes to Financial Statements represent an integral part of Financial Statements as a whole

3. DEPOSITO

	2004
Deposito wajib	
• Bank Mandiri	2,000,000,000
Jumlah deposito wajib	2,000,000,000
Deposito biasa	
Rupiah	
• Bank Mandiri	137,494,000,000
• Bank BRI	35,500,000,000
• Bank Jabar	8,500,000,000
• Bank Mega	5,000,000,000
• Bank Yudha Bakti	5,000,000,000
• Bank Bukopin	3,500,000,000
• Bank Permata	1,000,000,000
• Bank Jatim	-
Dolar Amerika	
• Bank Mandiri	2,461,850,000
(USD 265,000; 2003:USD 160,000)	
Jumlah deposito biasa	198,455,850,000
	200,455,850,000
	2004
	(%)
Kisaran tingkat bunga deposito berjangka per tahun :	
• Rupiah	5.00 – 7.25
• Dolar Amerika	0.60

Deposito wajib merupakan dana jaminan dalam bentuk deposito berjangka atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia qq Perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1992 dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 424/KMK.006/2003, jumlah dana jaminan tersebut sekurang-kurangnya berjumlah 20% dari total modal disetor yang diharuskan ditambah dengan 1% dari kenaikan pendapatan premi neto.

4. SURAT BERTAHAGA UNTUK DIPERDAGANGKAN

	2004
Saham	
• PT Aneka Tambang Tbk.	1,250,625
Jumlah saham	1,250,625
Reksadana	
• Reksadana Pendapatan Tetap Abadi	7,230,951,847
• Reksadana Dana sejahtera Optima	3,296,885,817
• Reksadana Korporasi Mandiri	3,008,476,660
• Citi Reksadana Rupiah Plus	2,184,220,000
• Mandiri Investa Pendapatan Tetap	2,022,925,388
• Citi Reksadana Obligasi	1,966,875,915
Jumlah reksadana	19,710,335,627
	19,711,586,252

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan
Notes to Financial Statements represent an integral part of Financial Statements as a whole

3. THE TIME DEPOSITS

	2003
Compulsory time deposits	
• Bank Mandiri	2,000,000,000
Total compulsory time deposits	2,000,000,000
Ordinary time deposits	
Rupiah	
• Bank Mandiri	199,648,250,000
• Bank BRI	71,861,000,000
• Bank Jabar	-
• Bank Mega	21,000,000,000
• Bank Yudha Bakti	7,000,000,000
• Bank Bukopin	3,200,000,000
• Bank Permata	-
• Bank Jatim	100,000,000
US Dollars	
• Bank Mandiri	1,354,400,000
(USD 265,000; 2003:USD 160,000)	
Total Ordinary Time Deposits	304,163,650,000
	306,163,650,000
	2003
	(%)
Estimated annual time deposits rates:	
• Rupiah	6.50 – 13.50
• US Dollar	0.92 – 3.00

Compulsory time deposits represent guarantee fund in the form of time deposits under the name of Minister of Finance on behalf of the company. In accordance with the government regulation No.73/1992 and the Decree of Minister of Finance No.424/KMK.006/2003, the total required guarantee fund is equivalent to at least 20% of the required paid-up capital plus 1% of the increase in net premiums income.

4. MARKETABLE SECURITIES FOR TRADING

	2003
Equity Securities	
• PT Aneka Tambang Tbk	1,395,625
Total Equity Securities	1,395,625
Mutual Funds	
• Reksadana Pendapatan Tetap Abadi	6,793,663,833
• Reksadana Dana sejahtera Optima	-
• Reksadana Korporasi Mandiri	3,005,915,097
• Citi Reksadana Rupiah Plus	2,027,320,000
• Mandiri Investa Pendapatan Tetap	-
• Citi Reksadana Obligasi	1,854,789,197
Total Mutual Funds	13,681,688,127
	13,683,083,752

Sesuai dengan catatan no. 2c, surat berharga disajikan dengan harga pasar. Adapun harga perolehannya per tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 masing-masing adalah Rp 18.683.083.752 dan Rp 13.404.915.000.

Nilai wajar surat berharga didasarkan pada harga pasar surat berharga yang tercatat di custodian Report Bank Niaga pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003. Keuntungan yang belum direalisasi akibat kenaikan harga pasar pada tahun 2004 dan 2003 masing-masing adalah sebesar Rp 1.028.502.500 dan Rp 278.168.752.

5. SURAT BERHARGA HINGGA JATUH TEMPO

Surat berharga hingga jatuh tempo terdiri dari obligasi-obligasi yang dikeluarkan oleh berbagai perusahaan. Berikut ini adalah rincian obligasi, tanggal jatuh temponya, dan peringkat obligasi masing-masing :

	Tanggal Jatuh Tempo / Maturity Date	Peringkat/ Rating		Nilai Buku Obligasi / Book Value of Bonds	
		2004	2003	2004	2003
• Duta Anggada II/1995	1 Mar 06	-	-	255,000,000	380,000,000
• Indah Kiat P & P I Seri A1/1999	1 Okt 14	D	D	4,925,000,000	9,850,000,000
• Indah Kiat P & P I Seri B1/1999	1 Okt 17	D	D	4,925,000,000	-
• HM Sampoerna I/2000	28 Jan 05	AA+	AA-	1,999,833,333	1,995,833,333
• HM Sampoerna II/2000	17 Nov 07	AA+	AA-	2,987,500,000	2,978,928,571
• Lontar Papyrus Pulp & Paper Seri A/2000	26 Apr 05	-	D	-	2,955,000,000
• Lontar Papyrus Pulp & Paper Seri B/2000	1 Okt 14	D	-	1,477,500,000	-
• Semen Gresik I Seri A	1 Okt 17	D	-	1,477,500,000	-
• Semen Gresik II Seri B	12 Jul 06	A+	A+	-	995,800,000
• Jasa Marga IX Seri N1/2002	12 Jul 06	A+	A+	998,100,000	995,800,000
• Pegadaian IX Seri B/2002	12 Apr 07	A+	A+	997,666,667	995,000,000
• Pupuk Kaltim I Seri A1	6 Jun 10	AA	A+	998,281,250	997,500,000
• Telkom I/2002	6 Jun 07	A+	AA-	998,750,000	997,500,000
• Matahari Putra Prima I	16 Jul 07	AAA	AAA	1,998,708,333	1,997,500,000
• Jasa Marga X Seri O/2002	25 Sep 07	A+	AA-	999,312,500	998,750,000
• Berlian Laju Tangker II Seri A/2003	4 Des 10	A+	A+	2,997,187,500	2,996,250,000
• Indofood Sukses Makmur II/2003	28 Mei 08	A	A-	1,998,291,667	1,997,500,000
• Indofood Sukses Makmur II/2003 (SM)	10 Jun 08	AA	AA+	2,997,375,000	6,968,250,000
• Danareksa I/2003	10 Jun 08	AA	AA+	3,978,618,182	-
• Bank BNI I/2003	27 Jun 08	A-	A-	1,998,250,000	1,997,500,000
• Perum Pegadaian X Seri A/2003	10 Jul 11	A-	A+	1,000,000,000	1,000,000,000
• Bank Jatim III/2003	11 Jul 11	AA	AA	998,971,354	998,750,000
	11 Jul 08	BBB	BBB	1,000,000,000	1,000,000,000

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan
Notes to Financial Statements represent an integral part of Financial Statements as a whole

	Tanggal Jatuh Tempo / Maturity Date	Peringkat/ Rating		Nilai Buku Obligasi / Book Value of Bonds	
		2004	2003	2004	2003
• Federal Int. Finance II Seri D/2003	5 Agu 07	A+	A	1,000,000,000	1,000,000,000
• PTPN III Seri I-A/2003	5 Agu 10	A	A	1,000,000,000	1,000,000,000
• Oto Multiartha II/2003	6 Agu 06	A-	A	1,000,000,000	1,000,000,000
• Ciliandra Perkasa I/2003	26 Sep 08	BBB	BBB	999,062,500	998,750,000
• Bank BTN IX/2003	02 Okt 08	BBB+	BBB	1,999,041,667	1,998,750,000
• Jasa Marga XI Seri P/2003	10 Okt 13	A+	A+	30,000,000,000	39,910,000,000
• Jasa Marga XI Seri P/2003 (SM)	10 Okt 13	A+	A+	9,919,831,933	-
• Jasa Marga XI Seri P/2003 (SM)	10 Okt 13	A+	A+	3,000,000,000	-
• Indosat III Seri A	22 Okt 08	AA+	AA+	29,977,000,000	29,970,000,000
• Excelcom I Seri A	21 Okt 08	A+	A	4,990,416,667	4,987,500,000
• Negara RI Th 2003 FR 0024/kompetitif	15 Okt 10	AAA	AAA	3,924,271,807	18,247,819,000
• Negara RI Th 2003 FR 0024/Non kompetitif	15 Okt 10	AAA	AAA	3,905,001,088	8,646,811,290
• Negara RI Th 2003 FR 0024/kompetitif	15 Okt 10	AAA	AAA	14,434,545,976	-
• Negara RI Th 2003 FR 0024/Non Kompetitif	15 Okt 10	AAA	AAA	4,801,789,024	-
• PTPN V Seri A/2003	12 Nov 10	A	A	1,997,886,905	1,997,500,000
• Astra Sedaya Finance III Seri C/2003 (SM)	20 Mei 07	AA-	A+	3,949,073,171	3,928,000,000
• Subordinasi I Bank BRI/ 2004	9 Jan 14	A-	-	28,000,000,000	-
• Oto Multiartha III/2004	17 Mar 07	A-	-	4,000,000,000	-
• Astra Sedaya Finance IV Seri A1/2004	24 Mar 05	AA-	-	4,000,000,000	-
• Astra Sedaya Finance IV Seri B/2004	24 Mar 06	AA-	-	7,000,000,000	-
• Astra Sedaya Finance IV Seri D/2004	24 Mar 07	AA-	-	3,000,000,000	-
• Astra Sedaya Finance IV Seri E/2004	24 Mar 08	AA-	-	1,000,000,000	-
• Federal Int'l Finance III Seri A/2004	2 Apr 05	A+	-	1,000,000,000	-
• Federal Int'l Finance III Seri C/2004	2 Apr 07	A+	-	2,000,000,000	-
• Matahari Putra Prima II/2004	11 Mei 09	A+	-	998,895,833	-
• Indofood Sukses Makmur III/2004	13 Juli 09	AA	-	5,000,000,000	-
• PTPN III/Seri II-A Th 2004	13 Juli 07	A	-	2,000,000,000	-
• Federal Int'l Finance IV Seri B/2004	15 Sept 06	A+	-	1,000,000,000	-
• HM Sampoerna III/2004	26 Okt 09	AA+	-	10,000,000,000	-
• PT PLN VII Th 2004	11 Nop 14	A	-	26,000,000,000	-
• Berlina I Seri A/2004	15 Des 07	A	-	1,000,000,000	-
• Berlina I Seri B/2004	15 Des 07	A	-	1,000,000,000	-
• Humpuss Intermoda Transportasi Seri A/2004	17 Des 07	A+	-	1,997,500,000	-
• Indosat/2003 (USD 1,007,395; 2003: USD 1,008,750)	5 Nov 10	AA+	AA+	9,358,707,260	8,539,068,750
				267,259,869,617	165,320,060,944

Kisaran Tingkat bunga obligasi	2004	2003
	9.31% - 19.13%	11.00% - 20.00%

Pemeringkat obligasi dilakukan oleh pemeringkat independen yaitu PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).
The bond rating was carried out by an independent rating company, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan
Notes to Financial Statements represent an integral part of Financial Statements as a whole

6. PENYERTAAN LANGSUNG

	Prosentase Kepemilikan / Ownership Percentage
• PT Asuransi Mai Park Indonesia	5.22%
• PT Arthaloka	2.06%
• Bank Kesejahteraan	0.95%

- Kas pada Custodian Bank Niaga/
Cash in Bank Niaga Custodian
- Gedung/Building

7. INVESTASI LAINNYA

Investasi pada gedung merupakan investasi pada Gedung Menara Kadin lantai 21 seluas 1.233 m² yang diperoleh pada tanggal 1 Agustus 2002 dengan harga perolehan sebesar Rp 18.912.827.234. Adapun jumlah akumulasi penyusutannya hingga tahun 2003 adalah sebesar Rp 709.231.021. Pada saat serah terima dengan pemilik lama, lantai 21 masih disewakan kepada pihak ketiga hingga bulan Maret 2004, sehingga untuk sementara telah diklasifikasikan sebagai investasi lainnya. Hasil penyewaan atas gedung tersebut telah diperhitungkan dengan biayanya. Mulai bulan April 2004, Lantai 21 tersebut tidak disewakan dan dipakai sendiri oleh Perusahaan, sehingga pada tahun 2004 telah direklasifikasikan ke aktiva tetap (lihat catatan 12).

8. KAS DAN SETARA KAS

- Kas / Cash
- Bank (Rupiah) / Banks (Rupiah) :
Bank Mandiri
Bank BCA
Bank BNI 46
Bank lainnya
Jumlah Bank (Rupiah)
- Bank (Valuta asing) / Banks (Foreign Currency) :
Bank Mandiri (USD 34,978; 2003: USD 50,534)
Bank lainnya (USD 5,510; 2003: USD 13,498)
Jumlah Bank (Valuta asing) / Total

6. DIRECT PARTICIPATION

2004	2003
2,525,200,000	-
1,946,838,624	1,946,838,624
598,270,000	550,290,000
5,070,308,624	2,497,128,624

2004	2003
8,016,317,	122,934,055
-	18,912,827,234
8,016,317	19,035,761,289

7. OTHER INVESTMENTS

Investment in buildings represented the investment in Gedung Menara Kadin 21st floor with 1,233 square meters, which was acquired in August 2002 with the acquisition cost of Rp18, 912,827,234. Its accumulated depreciation up to 2003 was Rp709,231,021. On the time of ownership transfer from the old owner, the 21st floor was being leased to the third party until March 2004, and so that it was temporarily classified as other investment. Rent income on the buildings has been compensated with the related expenses. Since April 2004, the 21st floor has not been rented and used by the company itself, and so that in 2004 it has been classified into fixed assets (see note 12).

8. CASH AND CASH EQUIVALENT

2004	2003
61,685,916	37,543,459
288,530,356	672,663,265
24,479,247	29,024,300
11,511,679	11,639,213
301,189,623	126,582,824
625,710,905	839,909,602
324,952,837	427,778,436
51,194,960	114,267,511
376,147,797	542,045,947
1,063,544,618	1,419,499,008

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan
Notes to Financial Statements represent an integral part of Financial Statements as a whole

9. PIUTANG PREMI

a. Piutang premi berdasarkan tertanggungnya adalah sebagai berikut :

- Andi Lukita
- PT Cheil Samsung Indonesia
- PT Telkom
- PT Apac Inti Corporation
- PT Indosat
- PT Pupuk Iskandar Muda
- PT Gelora Karya Jasatama
- PT Caraka Mulia
- PT Beringin Sejahtera Makmur
- PT Asuransi Central Asia
- PT Pura Barutama
- Badan Pengawasan Perhutani
- PT Sido Bangun
- PT Satelit Palapa
- PT Aneka Tambang
- Merpati Nusantara
- PT Kertas Lece
- PT Garuda Indonesia
- Wisma Nusantara International
- PT Palmachandra Abadi
- PT Parekin
- PT Adetex
- PT Trisula Abad
- PT Jasa Indonesia
- Lainnya

- Penyisihan piutang ragu-ragu/
Allowance for doubtful accounts

b. Piutang premi berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

- sampai dengan 60 hari / 0 - 60 days
- 61 sampai dengan 360 hari / 61 - 360 days
- lebih dari 360 hari / over 360 days

- Penyisihan piutang ragu-ragu /
Allowance for doubtful accounts

c. Piutang premi berdasarkan jenis mata uang adalah sebagai berikut :

- Rupiah
- Dolar Amerika (USD 139,099; 2003: USD 584,537)
- Euro (Euro 9,591; 2003: Euro 3,638)
- Yen (Yen 791,995; 2003: Yen 123,016)

- Penyisihan piutang ragu-ragu /
Allowance for doubtful accounts

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan piutang tak tertagih cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang premi.

9. PREMIUMS RECEIVABLES

a. Premiums receivables by insureds are as follows :

2004	2003
671,749,120	-
521,235,393	170,134,535
361,519,502	1,334,263,073
318,124,028	-
306,394,249	-
270,369,372	-
224,530,055	-
219,336,322	-
208,333,581	-
168,886,162	-
117,996,678	-
111,517,909	-
103,902,300	-
-	2,554,731,032
-	1,878,701,784
-	564,726,899
-	524,643,327
-	322,240,601
-	162,849,997
-	130,134,535
-	126,975,000
-	113,270,530
-	111,756,000
-	103,720,452
12,067,575,925	6,464,553,780
15,671,470,596	14,562,701,545
(69,393,512)	-
15,602,077,084	14,562,701,545

b. Premiums receivables by aging schedule are as follows :

2004	2003
14,229,720,674	11,770,823,143
1,302,962,897	2,791,878,402
138,787,025	-
15,671,470,596	14,562,701,545
(69,393,512)	-
15,602,077,084	14,562,701,545

c. Premiums receivables by currency category are as follows :

2004	2003
14,186,617,829	9,566,157,535
1,292,226,551	4,948,104,156
121,346,644	38,721,578
71,279,572	9,718,276
15,671,470,596	14,562,701,545
(69,393,512)	-
15,602,077,084	14,562,701,545

The management is confident that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover the possibility of uncollectible premiums receivables.

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan
Notes to Financial Statements represent an integral part of Financial Statements as a whole

11. AKTIVA LANCAR LAINNYA

- Hasil investasi yang masih harus diterima/
Accrued Investment Income
- Piutang biaya informasi/
Information fee receivables
- Premi minimum deposits dibayar di muka/
Prepaid premium (minimum deposits)
- Lain-lain/*Others*

Lain-lain terdiri dari piutang recovery Asuransi Ekspor kepada PT Arista Latindo sebesar USD 116,849 atau ekuivalen dengan Rp 1.085.529.068, piutang sublease sewa gedung cabang Jakarta kepada PT Anugrah General Insurance (AGI) sebesar Rp 86.710.466, beban sewa gedung dibayar di muka sebesar Rp 329.823.923 dan sisanya uang muka sebesar Rp 140.271.500.

12. AKTIVA TETAP

	2003	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions
Nilai Perolehan:			
• Tanah	5,544,898,000	-	-
• Bangunan	18,912,827,234	18,912,827,234	-
• Kendaraan Dinas	3,218,375,000	-	-
• Mesin Kantor	5,882,671,951	496,842,190	(16,537,624)
• Perabot Kantor	1,489,103,911	166,702,000	(114,288,084)
	35,047,876,096	19,576,371,424	(130,825,708)
Akumulasi Penyusutan:			
• Bangunan	(1,418,462,043)	(945,641,361)	-
• Kendaraan Dinas	(2,539,936,197)	(409,857,383)	-
• Mesin Kantor	(2,767,667,936)	(828,559,186)	7,132,789
• Perabot Kantor	(687,065,677)	(197,000,735)	39,331,061
	(7,413,131,853)	(2,381,058,665)	46,463,850

Nilai buku 27,634,744,243

	2002	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions
Nilai Perolehan:			
• Tanah	5,544,898,000	-	-
• Bangunan	18,912,827,234	-	-
• Kendaraan dinas	3,350,425,000	-	(132,050,000)
• Mesin Kantor	4,312,367,331	2,054,296,444	(483,991,824)
• Perabot Kantor	1,376,088,325	113,015,586	-
• Partisi Kantor	1,624,136,525	191,551,824	(1,815,688,349)
	35,120,742,415	2,358,863,854	(2,431,730,173)

	2002	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions
Akumulasi Penyusutan:			
• Bangunan	(472,820,681)	(945,641,362)	-
• Kendaraan Dinas	(2,293,266,143)	(246,670,054)	-
• Mesin Kantor	(1,871,823,340)	(911,719,753)	15,875,157
• Perabot Kantor	(430,051,449)	(257,014,228)	-
• Partisi Kantor	(300,592,403)	(362,487,669)	663,080,072
	(5,368,554,016)	(2,723,533,066)	678,955,229

Nilai Buku 29,752,188,399

11. OTHER CURRENT ASSETS

2004	2003
5,597,080,899	4,623,241,246
4,191,300	11,209,300
-	222,055,394
1,642,334,957	188,368,800
7,243,607,156	5,044,874,740

Other current assets consist of receivable from PT Arista Latindo arising from export credit insurance's recovery of USD 116,849 or equivalent to Rp 1,085,529,068, sublease receivable of Rp 86,710,466 to PT Anugrah General Insurance, prepaid office rent of Rp 329,823,923 and prepaid expenses of Rp 140,271,500.

12. FIXED ASSETS

Acquisition Cost :

- Land
- Buildings
- Motor Vehicles
- Office Machinery
- Office Furniture

Accumulated Depreciation

- Buildings
- Motor Vehicles
- Office Machinery
- Office Furniture

Book Value

Acquisition Cost :

- Land
- Buildings
- Motor Vehicles
- Office Machinery
- Office Furniture
- Office Divider

Accumulated Depreciation

- Buildings
- Motor Vehicles
- Office Machinery
- Office Furniture
- Office Divider

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan
Notes to Financial Statements represent an integral part of Financial Statements as a whole

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, lantai 21 Menara Kadin yang sebelumnya disewakan kepada pihak ketiga mulai bulan April 2004 telah dipakai sendiri oleh Perusahaan, sehingga pencatatannya direklasifikasi dari investasi lainnya ke aktiva tetap (lihat catatan 7).

Seluruh aktiva tetap telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang mungkin terjadi sebagai akibat dari kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 5.309.228.925 (tahun 2003 tidak diasuransikan) kepada PT Asuransi Jasa Indonesia. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan tersebut telah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

13. AKTIVA LAIN-LAIN

	2004
Nilai Perolehan:	
• Tanah	9,654,884,631
• Aktiva dalam proses	2,666,588,210
• Piutang pegawai	811,714,011
• Lainnya	212,569,142
Nilai Buku	13,345,755,994

Tanah seluas 1.990 m² di Jl. Abdul Muis Kebon Sirih tidak digolongkan sebagai aktiva tetap karena tidak dipergunakan Perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dan direncanakan akan dijual.

14. UTANG REASURANSI

a. Utang reasuransi berdasarkan reasuradurnya adalah sebagai berikut :

	2004
• PT Askrindo	1,243,074,173
• Willis Limited UK, USA	1,230,456,177
• PT Jasa Indonesia	1,006,779,409
• IBS Reinsurance Broker	740,955,756
• CPRB AON Group	697,833,798
• PT Indore	615,084,451
• PT Jasa Raharja Putera	439,684,731
• PT Asrinda Arthasangga	379,993,172
• PT Marein Tbk.	365,351,750
• Dekai Indonesia	273,116,335
• PT Jasa Raharja	266,357,242
• PT Nasional Re	226,650,643
• PT Asia Reinsurance Broker	203,523,113
• Allianz Utama Indonesia	197,741,184
• PT Reindo	188,805,939
• Pasaraya General Insurance	167,002,287
• Munichre Singapore	-
• AON Reins Brokers	-
• Konsorsium As. Risk Khusus	-
• PT Beringin Sejahtera Makmur	-
• PT Asoka Mas	-
• Lainnya di bawah Rp 100 juta	2,139,319,712
	10,381,729,872

As mentioned before, the 21st floor of Menara Kadin that previously was leased to third party, effective from April 2004 it has been used by the company itself, therefore its recording is reclassified from other investments to fixed assets (see note 7).

All fixed assets have been insured against possible risks of fire and other risks amounting to Rp 5,309,228,925 (In 2003 they were not insured) to PT Asuransi Jasa Indonesia. Management is confident the coverage amount has been adequate to cover any possible losses.

13. OTHER ASSETS

2003	
9,654,884,631	• Land
1,636,600,101	• Fixed Assets under process
817,786,236	• Employee receivables
239,806,700	• Others
12,349,077,668	

1,990 square meter land on Jl. Abdul Muis Kebon Sirih is not grouped as a fixed asset because it is not used by the company in its operations. The company plans to sell the land.

14. REINSURANCE PAYABLES

a. Reinsurance payables by reinsurance companies are as follows :

2003	
714,171,756	• PT Askrindo
481,575,539	• Willis Limited UK, USA
695,221,618	• PT Jasa Indonesia
-	• IBS Reinsurance Broker
679,846,178	• CPRB AON Group
-	• PT Indore
422,014,253	• PT Jasa Raharja Putera
-	• PT Asrinda Arthasangga
669,587,165	• PT MareinTbk.
-	• Dekai Indonesia
525,812,158	• PT Jasa Raharja
143,635,619	• PT Nasional Re
100,627,457	• PT Asia Reinsurance Broker
150,941,184	• Allianz Utama Indonesia
439,286,905	• PT Reindo
-	• Pasaraya General Insurance
1,306,302,224	• Munichre Singapore
751,713,916	• AON Reins Brokers
390,660,255	• Konsorsium As. Risk Khusus
116,876,554	• PT Beringin Sejahtera Makmur
115,901,292	• PT Asoka Mas
1,152,127,869	• Others (< Rp 100 Million)
8.856.301.942	

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan
Notes to Financial Statements represent an integral part of Financial Statements as a whole

Utang reasuransi merupakan kewajiban yang timbul dari transaksi reasuransi sehubungan dengan pembebanan premi reasuransi, komisi reasuransi dan klaim reasuransi.

b. Utang reasuransi berdasarkan jenis mata uang adalah sebagai berikut :

	2004
Nilai Perolehan:	
• Rupiah	8,804,866,147
• Dolar Amerika	1,572,905,879
(USD 169,312; 2003: USD 85,913)	3,957,846
• Euro (Euro 313)	
	10,381,729,872

15. PREMI YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN

	2004
• Asuransi kredit	8,342,325,736
• Asuransi ekspor	994,574,115
• Reasuransi masuk	4,218,670,119
• Asuransi kerugian umum	2,831,576,003
	16,387,145,973

16. ESTIMASI KLAIM RETENSI SENDIRI

	2004
• Asuransi kredit	19,914,355,846
• Asuransi ekspor	15,068,112,320
• Reasuransi masuk	1,229,264,389
• Asuransi kerugian umum	3,677,880,786
	39,889,613,341

17. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2004
• Pajak Pertambahan Nilai	26,825,908
• PPh pasal 21	1,464,126,260
• PPh pasal 23	24,632,123
• PPh Badan	3,957,220,046
	5,472,804,337

b. Beban pajak penghasilan

	2004
• Beban pajak kini	(6,029,417,900)
• Penghasilan/(beban) pajak tangguhan	18,348,369
	(6,011,069,531)

Reinsurance payables represent obligation arising from reinsurance transactions in connection with reinsurance premiums, reinsurance commissions and reinsurance claims.

b. Reinsurance payables by various currencies are as follows :

	2003	
8,129,051,444	• Rupiah	
727,250,498	• Dolar Amerika	
-	(USD 169,312; 2003: USD 85,913)	
	• Euro (Euro 313)	
8,856,301,942		

15. UNEARNED PREMIUMS

	2003	
3,425,714,070	• Credit insurance	
335,060,928	• Export credit insurance	
4,919,251,523	• Reinsurance inward	
5,271,429,734	• General insurance	
13,951,456,255		

16. ESTIMATED FOR OWN RETENTION CLAIMS

	2003	
30,766,600,083	• Credit insurance	
25,561,201,736	• Export credit insurance	
883,572,771	• Reinsurance inward	
1,420,014,766	• General insurance	
58,631,389,356		

17. TAXES

a. Taxes payable

	2003	
87,171,195	• Value Added Tax	
665,750,721	• PPh pasal 21	
67,330,470	• PPh pasal 23	
1,915,786,720	• PPh Badan	
2,736,039,106		

b. Corporate income taxes

	2003	
(3,685,757,720)	• Current tax expense	
(702,639,929)	• Deferred tax income (expense)	
(4,388,397,649)		

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan
Notes to Financial Statements represent an integral part of Financial Statements as a whole

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komersial dengan laba rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2004
• Laba sebelum taksiran pajak penghasilan	56,800,638,027
• Perbedaan waktu	
- Beban penyusutan	(165,742,971)
- Provisi piutang premi	69,393,512
- Provisi piutang reasuransi	157,510,689
• Perbedaan permanen	
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	3,675,804,211
- Hasil investasi	(40,272,112,980)
- Jasa giro	(109,097,455)
Taksiran laba fiskal	20,156,393,034

Perhitungan beban pajak kini dan utang pajak adalah sebagai berikut :

	2004
Beban pajak kini	6,029,417,900
Dikurangi : Pajak dibayar di muka	(2,072,197,854)
Utang pajak	3,957,220,046

d. Pajak tangguhan

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan pajak pada tarif pajak maksimum adalah sebagai berikut :

	2004
Aktiva pajak tangguhan	
- Piutang premi	20,818,054
- Piutang reasuransi	47,253,207
Kewajiban pajak tangguhan	
- Aktiva tetap	(602,840,430)
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	(534,769,169)

e. Pemeriksaan pajak

Pada tahun 2004 Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak atas pajak penghasilan badan tahun 2003 yang mengoreksi beban pajak sebesar Rp 250.426.350. Koreksi tersebut telah dibebankan pada laporan laba-rugi tahun berjalan.

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

18. UTANG LANCAR LAINNYA

	2004
• Premi minimum	137,209,500
• Utang komisi	1,283,126,118
• Biaya yang masih harus dibayar	1,687,052,306
• Lain-lain	5,449,931,681
8,557,319,605	

c. Current tax

The reconciliation between net income before tax in accordance with commercial net income and fiscal net income is as follows:

	2003
• Net income before tax	64,163,437,544
• Time differences	
- Depreciation expenses	(1,843,725,126)
- Provisions for doubtful accounts (premiums receivables)	-
- Provisions for doubtful accounts (reinsurance receivables)	-
• Permanent differences	
- Undeductible expenses	3,240,145,267
- Investment income	(53,045,283,383)
- Checking account fees	(170,382,154)
Estimation of Fiscal Income	12,344,192,148

The calculation for the current tax and deferred tax is represented as follows:

	2003
Current tax expenses	3,685,757,720
Deduct : Prepaid tax	(1,769,971,000)
Taxes Payable	1,915,786,720

d. Deferred tax

The impact of tax on temporary difference between commercial report and the maximum tax rate is as follows :

	2003
Deferred tax assets	
- Premiums receivables	-
- Reinsurance receivables	-
Deferred tax liabilities	
- Fixed assets	(553,117,538)
Net deferred tax	(533,117,538)

e. Tax examination

In 2004 the company already received the Tax Assessment Letter of 2003 corporate tax correcting the additional tax of Rp 250,426,350. The correction was charged into the current income statement.

In accordance with the prevailing regulations, the company calculates, determines, and pays by itself for the tax owed. The General Directorate of Tax can determine and change the tax payable within 10-year period from the date of tax payable.

18. OTHER PAYABLES

	2003
• Minimum premiums	123,379,500
• Commission payables	109,470,568
• Accrued expenses	1,917,304,118
• Others	4,124,368,831
6,274,523,017	

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan
Notes to Financial Statements represent an integral part of Financial Statements as a whole

19. MODAL SAHAM

	Jumlah Saham / Total Share
• Departemen Keuangan RI	300,000
	300,000

Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perusahaan yang tertuang dalam akta notaris Imas Fatimah, SH No. 31 tanggal 8 Maret 2004 telah disetujui peningkatan modal disetor dari Rp 200 miliar menjadi Rp 300 miliar yang sumber dananya diambil dari cadangan umum Perusahaan.

19. CAPITAL STOCK

2004		
	Prosentase Kepemilikan / Ownership Percentage (%)	Nilai Saham / Share Value
• Departemen Keuangan RI	100	300,000,000,000
	100	300,000,000,000

In accordance with the decision of the shareholders' general meeting stated on the notarial deed from notary Imas Fatimah SH No.31 dated March 8,2004, it was already approved for the increase in paid-up capital from Rp 200 billion to Rp 300 billion whose source of funds was from the company's general reserves.

	Jumlah Saham / Total Share
• Departemen Keuangan RI	200,000
	200,000

2003		
	Prosentase Kepemilikan / Ownership Percentage (%)	Nilai Saham / Share Value
• Departemen Keuangan RI	100	200,000,000,000
	100	200,000,000,000

20. PENDAPATAN PREMI

20. PREMIUMS INCOME

2004

	Premi bruto / Gross Premiums Income	Premi Reasuransi keluar / Reinsurance Premiums-Out Ward	Penurunan/ (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan / Decrease/ (Increase) in Unearned Premiums Income	Pendapatan Premi / Premiums Income	
• Asuransi ekspor	6,934,950,690	(4,448,515,403)	(659,513,187)	1,826,922,100	• Export credit insurance
• Asuransi kredit	21,684,005,093	(828,190,752)	(3,002,175,334)	17,853,639,007	• Credit insurance
• Asuransi kerugian umum	55,063,332,816	(47,984,392,807)	525,417,398	7,604,357,407	• General insurance
• Reasuransi masuk	11,015,087,793	(468,412,495)	700,581,404	11,247,256,702	• Reinsurance inward
	94,697,376,392	(53,729,511,457)	(2,435,689,719)	38,532,175,216	

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan
Notes to Financial Statements represent an integral part of Financial Statements as a whole

2003

	Premi bruto / Gross Premiums Income	Premi Reasuransi keluar / Reinsurance Premiums- Out Ward	Penurunan/ (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan Decrease/ (Increase) in Unearned Premiums Income	Pendapatan Premi / Premiums Income	
• Asuransi ekspor	4,919,114,569	(4,081,462,249)	166,437,754	1,004,090,074	• Export credit insurance
• Asuransi kredit	14,215,348,323	(864,972,317)	(3,208,349,660)	10,142,026,346	• Credit insurance
• Asuransi kerugian umum	25,581,718,399	(17,189,234,895)	(2,816,885,655)	5,575,597,849	• General insurance
• Reasuransi masuk	12,705,499,807	(407,371,001)	(1,725,821,980)	10,572,306,826	• Reinsurance inward
	57,421,681,098	(22,543,040,462)	(7,584,619,541)	27,294,021,095	

21. BEBAN KLAIM

2004

21. CLAIMS EXPENSE

	Klaim bruto/ Gross Claims	Klaim Reasuransi keluar / Reinsurance claims -Outward	Recoveries	(Penurunan)/ kenaikan estimasi klaim retensi sendiri / (Decrease)/ Increase in Estimated Own Retention Claims	Beban Klaim / Claims Expenses	
• Asuransi ekspor	3,660,815,835	(3,750,307,817)	(1,085,529,068)	(10,493,089,416)	(11,668,110,466)	• Export credit insurance
• Asuransi kredit	4,950,075,945	-	(11,683,138,631)	(11,495,244,717)	(18,228,307,403)	• Credit insurance
• Asuransi kerugian umum	1,290,077,512	(129,577,154)	(481,160)	2,900,866,500	4,060,885,698	• General insurance
• Reasuransi masuk/keluar	2,781,660,709	-	1,481,290,198	345,691,618	4,608,642,525	• Reinsurance inward
	12,682,630,001	(3,879,884,971)	(11,287,858,661)	(18,741,776,015)	(21,226,889,646)	

2003

	Klaim bruto/ Gross Claims	Klaim Reasuransi keluar / Reinsurance claims -Outward	Recoveries	(Penurunan)/ kenaikan estimasi klaim retensi sendiri / (Decrease)/ Increase in Estimated Own Retention Claims	Beban Klaim / Claims Expenses	
• Asuransi ekspor	687,383,086	(1,252,521,881)	(150,337,285)	(5,629,485,775)	(6,344,961,855)	• Export credit insurance
• Asuransi kredit	6,105,654,279	(1,087,414,874)	(7,247,640,024)	(11,536,794,780)	(13,766,195,399)	• Credit insurance
• Asuransi kerugian umum	305,653,696	(29,430,100)	-	775,320,945	1,051,544,541	• General insurance
• Reasuransi masuk/(keluar)	5,648,107,366	(1,080,847,877)	1,063,826,599	(3,890,713,024)	1,740,373,064	• Reinsurance inward
	12,746,798,427	(3,450,214,732)	(6,334,150,710)	(20,281,672,634)	(17,319,239,649)	

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan
Notes to Financial Statements represent an integral part of Financial Statements as a whole

22. BEBAN KOMISI NETO

22. NET COMMISSIONS

2004

	Pendapatan Komisi / Commissions income	Beban komisi / Commissions Expenses	Beban/(pendapatan) komisi neto / Net Commissions Expense / (Income)	
• Asuransi ekspor	(1,280,325,389)	-	(1,280,325,389)	• Export credit insurance
• Asuransi kredit	(101,551,716)	-	(101,551,716)	• Credit insurance
• Asuransi kerugian umum	(1,533,480,891)	(881,539,463)	(2,415,020,354)	• General insurance
• Retrosesi	(78,585,612)	-	(78,585,612)	• Retrocession
• Reasuransi masuk	-	2,629,833,419	2,629,833,419	• Reinsurance inward
	(2,993,943,608)	1,748,293,956	(1,245,649,652)	

2003

	Pendapatan Komisi / Commissions income	Beban komisi / Commissions Expenses	Beban/(pendapatan) komisi neto / Net Commissions Expense / (Income)	
• Asuransi ekspor	(1,207,838,992)	-	(1,207,838,992)	• Export credit insurance
• Asuransi kredit	(106,347,918)	-	(106,347,918)	• Credit insurance
• Asuransi kerugian umum	(1,288,953,037)	288,478,757	(1,000,474,280)	• General insurance
• Retrosesi	(42,422,276)	-	(42,422,276)	• Retrocession
• Reasuransi masuk	-	4,365,900,055	4,365,900,055	• Reinsurance inward
	(2,645,562,223)	4,654,378,812	(2,008,816,589)	

23. HASIL INVESTASI

23. INVESTMENTS INCOME

	2004	2003	
• Keuntungan / (kerugian) selisih kurs mata uang asing dari deposito	919,928,456	(626,200,000)	• Gains / (losses) on foreign exchange difference of time deposits
• Pendapatan bunga deposito berjangka	13,098,193,918	38,513,989,866	• Interest income of time deposits
• Surat berharga diperdagangkan :			• Marketable securities for trading
Pendapatan dividen	428,176,916	184,618,148	- Dividend income
Keuntungan penjualan reksadana	265,444,024	1,141,974,686	- Gains on sale of mutual funds
(Kerugian)/keuntungan penjualan saham	-	1,385,897,532	- Increase (decrease) in market values of marketable securities
Selisih harga pasar	1,028,502,500	278,168,752	- (Losses) / gains on sale of marketable securities
• Surat berharga sampai dengan jatuh tempo	25,004,247,836	10,451,609,823	• Marketable security held to maturity
• Penyertaan langsung	148,351,421	164,099,943	• Direct participation
• Hasil sewa gedung	299,070,150	96,551,888	• Rent income - buildings
• Biaya investasi	(128,386,657)	230,148,769	• Investments expense
	41,063,528,564	51,820,859,407	

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan
Notes to Financial Statements represent an integral part of Financial Statements as a whole

24. BEBAN OPERASIONAL**24. OPERATING EXPENSES**

	2004	2003	
• Honorarium	664,798,800	571,649,600	• Honorarium
• Pegawai	17,071,582,286	14,135,727,643	• Employees
• Pendidikan	844,628,356	672,100,036	• Education
• Penelitian dan Pengembangan	778,064,262	876,559,069	• Research & Development
• Kantor	2,222,713,693	1,844,308,656	• Office
• Umum	7,285,691,067	7,209,362,325	• General
• Pemasaran	3,377,414,827	3,521,604,591	• Marketing
• Penyusutan	2,707,395,255	2,053,916,543	• Depreciation
• Jasa Produksi	4,135,500,000	-	• Bonuses
	39,087,788,546	30,885,228,463	

25. PENDAPATAN/ (BEBAN) LAIN-LAIN BERSIH**25. NET OTHER INCOME (EXPENSES)**

	2004	2003	
• Jasa giro	109,097,454	170,382,154	• Checking account fees
• Pendapatan lain-lain	625,544,559	21,954,600	• Other income
• Keuntungan pelepasan aktiva	2,348,609	140,349,997	• Gains on sale of assets
• Bunga pinjaman pegawai	51,467,206	65,633,404	• Interest on employee loans
• Beban administrasi bank	(140,906,297)	(53,747,372)	• Bank administration expenses
• Biaya pesangon	-	(503,554,082)	• Termination expenses
• Biaya lain-lain	(539,609,212)	(68,401,663)	• Other expenses
• Beban penyisihan piutang	(226,904,201)	-	• Provision for doubtful accounts
	(252,181,521)	(227,382,962)	

26. PEMBAGIAN SALDO LABA**26. DIVIDEND POLICY**

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 13 Mei 2004, diputuskan untuk dilakukan pembagian atas laba tahun buku 2003 sebesar Rp 59.775.039.895 dengan rincian sebagai berikut :

In stockholders' general meeting on May 13, 2003, it decided to divide the 2003 dividend of Rp 59,775,039,895 as follows :

• Dividen	29,887,520,000	• Dividend
• Cadangan umum	24,903,209,895	• General reserve
• Gratifikasi	3,650,000,000	• Rewards
• Tantiem	886,000,000	• Bonuses
• Bina Lingkungan (PUKK)	448,310,000	• Development of small scaled enterprises and cooperatives
	59,775,039,895	

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan
Notes to Financial Statements represent an integral part of Financial Statements as a whole

27. AKTIVA KONTINJENSI

Piutang reasuransi atas klaim kepada PT Reasuransi Umum Indonesia (PT RUI) yang timbul pada tahun 2000 sebesar Rp 6.667.098.199 ditangguhkan pencatatannya hingga pembayaran atas klaim tersebut diterima oleh Perusahaan (cash basis). Penangguhan pencatatan ini didasarkan pada kondisi PT RUI yang sampai saat ini tidak beroperasi lagi dan sejak tanggal 12 Juni 2000 telah dicabut ijin operasinya oleh Menteri Keuangan RI dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 270/KMK.017/2000.

Pada tahun 2004 saldo piutang tersebut telah diterima seluruhnya.

28. KONDISI EKONOMI

Sejak tahun 1997, Indonesia mengalami kesulitan ekonomi berkepanjangan yang dampaknya mempengaruhi berbagai sektor. Namun demikian, Pemerintah Indonesia mempunyai komitmen yang tinggi untuk melakukan pemulihan termasuk stabilitas ekonomi secara terus menerus hingga saat ini. Pemulihan stabilitas ekonomi di Indonesia tersebut sangat tergantung pada efektifitas kebijakan yang diambil Pemerintah, keputusan lembaga pemberi pinjaman internasional, perubahan dalam kondisi ekonomi global dan faktor-faktor lain termasuk perkembangan peraturan dan politik, yang berada di luar kendali Perusahaan.

Kondisi tersebut mengakibatkan ketidakpastian ekonomi dan politik yang berkelanjutan dan dapat mempengaruhi posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan.

Manajemen Perusahaan telah mengambil langkah-langkah berikut ini untuk mengantisipasi ketidakpastian ekonomi tersebut :

- membangun citra sebagai mitra dunia usaha yang handal dan terpercaya dengan meningkatkan publik relasi melalui media cetak, elektronik dan lain-lain,
- meningkatkan pelayanan kepada pelanggan dengan melakukan penyempurnaan sistem dan prosedur, dan sumber daya manusia yang profesional,
- menciptakan dan mengembangkan produk sesuai dengan kebutuhan pasar dan melanjutkan restrukturisasi organisasi Perusahaan menuju organisasi yang lebih efisien dan efektif dengan mengedepankan kantor cabang,

27. CONTINGENT ASSETS

Reinsurance receivables to PT Reasuransi Umum Indonesia (PT.RUI) arising from claims in 2000 amounting to Rp 6,667,098,199 was deferred to record them until they were collected by the company. This accounting deferment is based on the malfunctioned condition of PT RUI. And it has not operated any more since June 12, 2000 when its operation license was stopped by the Minister of Finance through the decree of the Minister of Finance No.270/KMK.017/2000.

In 2004 all of the receivables were collected.

28. ECONOMIC CONDITION

Since 1997 Indonesia has suffered prolonged economic difficulties that affected many sectors. However, the Indonesian government has strong commitment to carry out recovery programs including the current continuous economic stability. The recovery of economic stability in Indonesia depends much on policy effectiveness made by the government, decisions from international creditor institutions, changes in economic global condition and other factors including development of regulations and politics that are uncontrollable by the company.

The condition causes continuous economic and politic uncertainties that can influence the financial position and net income of the company.

The company management has taken the following steps to anticipate the economic uncertainties :

- build an image as a reliable business partner by improving public relationships through electronic, printed and other media,*
- improve the services to customers by developing systems and procedures, and professional human resources,*
- create and develop products relevant to market needs and continue the restructure of company organization in order to have effective and efficient organization through more functioning branch offices.*

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan
Notes to Financial Statements represent an integral part of Financial Statements as a whole

- d. memperluas upaya dan jaringan pemasaran ditempuh dengan program restrukturisasi organisasi Perusahaan menuju organisasi yang lebih efisien dan efektif, pemantapan kantor cabang dan perwakilan, pembukaan kantor cabang Jakarta, kerjasama keagenan, serta upaya pemasaran lainnya secara aktif,
- e. menciptakan dan mengembangkan aliansi strategis dengan lembaga-lembaga terkait,
- f. mengoptimalkan produktivitas dana dan sumber daya yang dimiliki oleh Perusahaan dengan meningkatkan produktivitas unit-unit Perusahaan melalui :
- penyempurnaan sistem dan prosedur,
 - pengembangan dan pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme SDM,
 - pengadaan sarana dan prasarana kerja yang layak sesuai kemampuan Perusahaan,
 - pengelolaan portfolio investasi yang aman dengan hasil yang tinggi dan mempertimbangkan resiprosal bisnis.

29. PROGRAM PENSIUN PEGAWAI

Perusahaan memiliki program pensiun iuran pasti yang mencakup seluruh karyawan tetap dalam program asuransi pensiun hari tua yang diselenggarakan oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Program ini dimulai sejak tanggal 15 Oktober 1987. Premi asuransi pensiun dibayar setiap tahun dan 100% ditanggung oleh Perusahaan (tahun 2003 : 30% ditanggung oleh karyawan dan 70% ditanggung oleh Perusahaan).

Jumlah beban premi asuransi pensiun pegawai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan 31 Desember 2003 masing-masing berjumlah Rp 884.731.306 dan Rp 668.962.138 yang dicatat dalam akun beban pegawai.

Perusahaan tidak membuat cadangan pensiun dengan asumsi bahwa program iuran pasti kepada PT Asuransi Jiwasraya tersebut telah cukup untuk menutup penggantian pesangon karyawan seperti yang disyaratkan dalam UU Ketenagakerjaan No. 13.

- d. extend marketing efforts and networks carried out by restructuring program of the company's organization toward more effective and efficient organization, consolidation of branch and representative offices, opening of Jakarta branch office, agency cooperation, as well as other active marketing efforts,
- e. create and develop strategic alliance with relevant institutions.
- f. maximize productivity of the company's funds and human resources by improving productivity of the company's units such as:
- development of systems and procedures,
 - improvement and establishment of human resources to improve their professionalism.
 - procurement of adequate working equipment in accordance with the company's capability.
 - safe investment management portfolio producing high returns and taking into account reciprocal businesses.

29. EMPLOYEE PENSION PLAN

The company has a defined contributory pension plan covering all permanent employees under the pension plan managed by PT Asuransi Jiwasraya (Persero). This plan was started on October 15, 1987. Pension insurance premiums were paid annually and completely by the company (In 2003: 30% of the premiums were paid by the employees and 70% by the company).

The total insurance pension premiums for the year ended on December 31st, 2004 and 2003 were Rp 884,731,306 and Rp 669,962,138 recorded as employee expenses.

The company does not make pension plan allowance due to the assumption that the defined pension plan to PT Asuransi Jiwasraya has been adequate to cover employee termination replacement as required by Manpower Law No. 13.

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan
Notes to Financial Statements represent an integral part of Financial Statements as a whole

30. INFORMASI PENTING LAINNYA

a. Aktiva dan Kewajiban Moneter dalam Mata Uang Asing

Aktiva	Mata uang asing / Foreign Currencies	2004
• Investasi	USD	1,273,750
• Bank	USD	40,488
• Piutang premi	USD	139,099
	Euro	9,591
	Yen	791,995
• Piutang reasuransi	USD	84,727
• Piutang hasil investasi	USD	9,644
Kewajiban		
• Estimasi klaim retensi sendiri	USD	70,318
• Utang reasuransi	USD	169,312
	Euro	313

Keuntungan/(kerugian) kurs yang berasal dari investasi pada tahun 2004 adalah sebesar Rp 919.928.456 sedangkan tahun 2003 sebesar (Rp 626.200.000). Selisih kurs bersih yang berasal dari transaksi dan penjabaran aktiva selain investasi dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disajikan dalam akun beban underwriting lainnya sebesar Rp 635.425.320 pada tahun 2004 dan Rp 2.320.081.451 pada tahun 2003.

b. Program Reasuransi

Perusahaan telah membuat kontrak reasuransi proporsional (*treaty*) dengan beberapa perusahaan asuransi dan reasuransi dalam negeri. Program reasuransi pada tahun 2004 sebagai berikut :

Program reasuransi proporsional treaty / Proportional treaty of reinsurance program

Program treaty untuk setiap kerugian dan setiap risiko / Treaty program for the category of each loss and each risk

(dalam satuan Rupiah / In Rupiah)

Jenis Pertanggungan	Retensi Sendiri/ Own Retention	Dalam Negeri/ Domestic	Luar Negeri/ Overseas	Jumlah/ Amount	Type of Insurance
Properti	850,000,000	16,354,000,000	46,546,000,000	63,750,000,000	Property
Bisnis langsung					Direct business
Pengangkutan	850,000,000	3,094,000,000	8,806,000,000	12,750,000,000	Cargo
Bisnis langsung					Direct business
Rekayasa	850,000,000	16,354,000,000	46,546,000,000	63,750,000,000	Engineering
Bisnis langsung					Direct business
Tanggung gugat	850,000,000	1,989,000,000	5,661,000,000	8,500,000,000	Third Liability
Bisnis langsung					Direct business
Kecelakaan diri & kesehatan	850,000,000	1,989,000,000	5,661,000,000	8,500,000,000	Personal Accident and Health
Bisnis langsung					Direct business
Kredit & suretyship	2,500,000,000	2,500,000,000	-	5,000,000,000	Credit & surety
Bisnis langsung					Direct business
Aneka	850,000,000	1,989,000,000	5,661,000,000	8,500,000,000	Miscellaneous
Bisnis langsung					Direct business

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan
Notes to Financial Statements represent an integral part of Financial Statements as a whole

30. OTHER IMPORTANT INFORMATION

a. Monetary Assets and Liabilities in Foreign Currencies

Assets	2003	
• Investments	1,008,750	
• Banks	64,034	
• Premiums receivables	584,537	
	3,638	
	1,228	
• Reinsurance receivables	436,394	
• Investment income receivables	9,472	
Liabilities		
• Estimated own retention claims	-	
• Reinsurance payables	85,913	
	-	

Foreign exchange gains (losses) arising from 2004 investments were Rp 919,928,456 while in 2003 they were (Rp 626,000,000). Net foreign exchange difference arising from transactions and asset conversions other than investments and monetary liabilities in foreign exchange was presented in other underwriting expense account amounting to Rp 635,425,320 in 2004 and Rp 2,320,081,481 in 2003.

b. Reinsurance Programs

The company has signed proportional reinsurance contracts (*treaties*) with several domestic insurance and reinsurance companies. The reinsurance programs for 2004 were as follows:

LAMPIRAN

INFORMASI TAMBAHAN

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2004 DAN 2003

1. KEKAYAAN YANG DIPERKENANKAN

Dalam menghitung tingkat solvabilitas Perusahaan harus ditentukan jumlah Kekayaan Yang Diperkenankan yang dimiliki oleh Perusahaan. Jumlah Kekayaan Yang Diperkenankan tersebut dihitung berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 424/KMK.06/2003. Berikut ini adalah perhitungan jumlah Kekayaan Perusahaan Yang Diperkenankan pada akhir tahun 2004 dan 2003 menurut Keputusan tersebut:

2004

	Kekayaan yang dibukukan/ Booked Assets	Kekayaan Yang Tidak diperkenankan/ Unadmitted Assets	Kekayaan Yang Diperkenankan/ Admitted Assets	
Investasi (deposito)	200,455,850,000	(43,454,850,000)	157,001,000,000	Investments (Time Deposits)
Saham	1,250,625	-	1,250,625	Stock
Obligasi	267,259,869,617	19,601,130,383	286,861,000,000	Bonds
Reksadana	19,710,335,626	-	19,710,335,626	Mutual funds
Penyertaan langsung	5,070,308,624	-	5,070,308,624	Direct participation
Investasi lain	8,016,317	(8,016,317)	-	Other investments
Kas dan setara kas	1,063,544,618	-	1,063,544,618	Cash and cash equivalent
Piutang premi	15,602,077,084	(1,372,356,409)	14,229,720,675	Premiums receivables
Piutang reasuransi	4,813,475,100	(4,371,405,438)	442,069,662	Reinsurance receivables
Piutang hasil investasi	5,597,080,899	-	5,597,080,899	Investment income receivables
Bangunan, tanah dengan bangunan	35,461,551,063	(3,546,155,106)	31,915,395,957	Buildings, land and buildings
Perangkat keras komputer	2,569,901,051	-	2,569,901,051	Computer hardware
Aktiva tetap lain	6,714,243,030	(6,714,243,030)	-	Other fixed assets
Aktiva lain	14,992,282,252	(14,992,282,252)	-	Other assets
	579,319,785,906	(54,858,178,169)	524,461,607,737	

2003

	Kekayaan yang dibukukan/ Booked Assets	Kekayaan Yang Tidak diperkenankan/ Unadmitted Assets	Kekayaan Yang Diperkenankan/ Admitted Assets	
Investasi (deposito)	306,163,650,000	101,804,559,282	204,359,090,718	Investments (Time Deposits)
Saham	1,395,625	-	1,395,625	Stock
Obligasi	165,320,060,944	(11,119,489,056)	176,439,550,000	Bonds
Reksadana	13,681,688,293	-	13,681,688,293	Mutual funds
Penyertaan langsung	2,497,128,624	-	2,497,128,624	Direct participation
Investasi lain	18,326,530,267	122,934,055	18,203,596,212	Other investments
Kas dan setara kas	1,419,499,008	-	1,419,499,008	Cash and cash equivalent
Piutang premi	14,562,701,545	2,791,878,402	11,770,823,143	Premiums receivables
Piutang reasuransi	5,466,393,120	4,774,973,594	691,419,526	Reinsurance receivables
Piutang hasil investasi	4,623,241,412	-	4,623,241,412	Investment income receivables
Bangunan, tanah dengan bangunan	18,203,596,212	-	18,203,596,212	Buildings, land and buildings
Perangkat keras komputer	2,806,120,317	-	2,806,120,317	Computer hardware
Aktiva tetap lain	7,334,258,737	7,334,258,737	-	Other fixed assets
Aktiva lain	12,770,710,996	12,770,710,996	-	Other assets
	573,176,975,100	118,479,826,010	454,697,149,090	

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan
Notes to Financial Statements represent an integral part of Financial Statements as a whole

ANNEX

ADDITIONAL INFORMATION

FOR THE YEARS ENDED ON DECEMBER 31, 2004
AND 2003

1. ADMITTED ASSETS

In calculating solvency margin limit of the company, the admitted assets must be determined first. The admitted assets are calculated on the basis of the decree of the Minister of Finance No. 242/KMK.06/2003. The following is the computation of admitted assets for 2004 and 2003 in accordance with the decree

2. TINGKAT SOLVABILITAS

Setiap perusahaan asuransi, menurut ketentuan yang berlaku, diwajibkan untuk memiliki tingkat solvabilitas minimum. Tingkat solvabilitas minimum adalah suatu jumlah dana minimum yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

Adapun yang dimaksud kekayaan adalah setiap jenis Kekayaan Yang Diperkenankan sebagaimana telah dijelaskan di angka 1. Sedangkan kewajiban adalah semua jenis kewajiban kepada pemegang polis atau tertanggung dan kepada pihak lain yang menjadi kewajiban Perusahaan kecuali pinjaman subordinasi.

Tingkat solvabilitas minimum tersebut dihitung dengan mempertimbangkan komponen-komponen tertentu sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 424/KMK.06/2003 tanggal 30 September 2003.

Berdasarkan ketentuan di atas, Perusahaan setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas yang dihitung dengan menggunakan pendekatan *Risks Based Capital (RBC)* dengan batas tingkat solvabilitas minimum 120%. Namun demikian, Perusahaan secara bertahap diminta untuk menyesuaikan pencapaian tingkat solvabilitas pada suatu prosentase tertentu sebagaimana diatur di dalam pasal mengenai ketentuan peralihan yaitu sebagai berikut:

- 75% pada triwulan ketiga tahun 2002
- 100% pada akhir tahun 2003 dan
- 120% pada akhir tahun 2004

Berikut ini adalah perhitungan tingkat solvabilitas yang dicapai Perusahaan pada akhir tahun 2004 dan 2003 :

	2004	2003
Tingkat Solvabilitas		
• Kekayaan yang diperkenankan	524,461,607,737	454,697,149,090
• Kewajiban (kecuali pinjaman subordinasi)	81,227,899,690	91,002,827,214
Jumlah	443,233,708,047	363,694,321,876
Batas tingkat solvabilitas minimum (BTSM)		
• Kegagalan pengelolaan kekayaan	12,146,325,000	14,383,910,000
• Kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang	-	-
• Beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan	13,583,750,000	14,284,290,000
• Risiko asuradur	-	-
Jumlah	25,730,075,000	28,668,200,000
Kelebihan batas tingkat solvabilitas	417,503,633,047	335,026,121,876
Rasio pencapaian solvabilitas (%)	1,723 %	1,269 %

2. SOLVENCY MARGIN LIMIT

Based on the prevailing regulation, any insurance company is required to meet the minimum solvency margin limit. It is the total minimum funds needed to cover risk of loss arising from devlation of assets and liabilities management.

The meaning of assets is any type of assets allowed as described on point 1. While liabilities are any liabilities to the policyholders or the insured and other parties becoming the company's obligations except subordinated loans.

The minimum solvency margin limit is calculated by considering certain elements in accordance with the prevailing regulation as determined in the decree of the Minister of Finance Republic Indonesia No.424/KMK.06/2003 dated September 30, 2003.

In accordance with the above regulation, at any time the company must meet the solvency margin limit computed by using *Risks Based Capital (RBC)* with the minimum solvency margin at 120%. However, the company was gradually required to adjust the solvency level at a certain percentage as regulated in the article of the transition, as follows:

- 75% at the end of third quarter of 2002
- 100% at the end of 2003 and
- 120% at the end of 2004

The following computation was the solvency margin limit reached by the company at the end of 2004 and 2003:

Solvency margin
• Admitted assets
• Liabilities (except subordinated loans)
Total
Minimum solvency margin limit
• Failure in assets management.
• Assets and obligation in any currencies.
• Incurred and estimated claims expense.
• Risks of reinsurance companies.
Total
Excess of solvency margin limit
Solvency achievement ratio (%)

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan
Notes to Financial Statements represent an integral part of Financial Statements as a whole

3. RASIO KEUANGAN

Berikut ini rasio-rasio keuangan yang harus disajikan dalam laporan keuangan Perusahaan sebagaimana yang ditentukan dalam PAKASI :

	2004 (%)
• Rasio likuiditas	626.35
• Rasio perimbangan Investasi dengan kewajiban	832.67
• Rasio premi retensi sendiri dengan modal sendiri	8.30
• Rasio premi penutupan langsung dengan tidak langsung	759.71
• Rasio perimbangan hasil Investasi dengan pendapatan premi	105.58
• Rasio perubahan modal sendiri	21.87
• Rasio beban klaim, beban usaha dan komisi dengan pendapatan premi neto	57.96

4. PENGHASILAN DIREKSI DAN KOMISARIS

Penghasilan Direksi untuk tahun 2004 dan 2003 masing-masing berjumlah Rp 1.257.362.400 dan Rp 1.551.531.000. Penghasilan komisaris untuk tahun 2004 dan 2003 masing-masing berjumlah Rp 802.894.600 dan Rp 930.059.000. Jumlah penghasilan tersebut meliputi gaji, tantiem dan penghasilan lainnya sebagaimana yang dilaporkan dalam SPT PPh pasal 21 masing-masing Direksi dan Komisaris.

3. FINANCIAL RATIOS

The financial ratios that have to be presented in the company's financial statements as required by PAKASI are as follows:

	2003 (%)
• Liquidity ratio	562.38
• Investment to liabilities ratio	556.02
• Net premiums to equity ratio	7.23
• Direct premiums to indirect premiums ratio	351.94
• Investment income to premiums income	191.60
• Change (%) in equity	5.13
• Claims, operational expenses and commissions to net premiums	58.80

4. BOARDS' REMUNERATION

The remuneration for the Board of Directors in 2004 and 2003 was Rp 1,257,362,400 and Rp 1,551,531,000 respectively. While the remuneration for the Board of Commissioners in 2004 and 2003 was Rp 802,894,600 and Rp 930,059,000 respectively. The remuneration includes salaries, bonus, and other income of the Boards of Directors and Commissioners as reported in SPT PPh article 21.

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan
Notes to Financial Statements represent an integral part of Financial Statements as a whole